

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN
ACEH.TRIBUNNEWS.COM DAN AJNN.NET
TERHADAP KASUS-KASUS PEMBUNUHAN DI ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh

DARA YUMNA ARIZKIA

NIM. 210401014



**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H / 2025 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I

Drs. Muhsinah M.Ag.
NIP. 196312311992032015

Pembimbing II

Hanifah, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI
Telah dinilai oleh panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
tugas akhir untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

DARA YUMNA ARIZKIA
NIM. 210401014

Pada Hari/ Tanggal
Selasa, 19 Agustus 2025 M
Safar 1447 H

Di
Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015

Sekretaris,


Hanifah, S.Sos. I., M.Ag.
NIP. 199009202019032015

Anggota I,

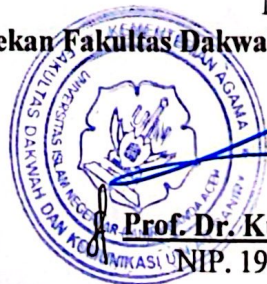

Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
NIP. 196412311996031006

Anggota II,


Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911121998031002

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Yumna Arizkia
NIM : 210401014
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **“Analisis Framing Pemberitaan Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net Terhadap Kasus-Kasus Pembunuhan di Aceh (2024)”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademisi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 14 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Dara Yumna Arizkia
NIM. 210401014

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh. Almadulillah, segala puji bagi dan rasa syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, karunia, dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Analisis Framing Pemberitaan Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net Terhadap Kasus-Kasus Pembunuhan di Aceh (2024)”***. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis tututkan dengan tulus kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayah Saifullah dan Ibu Nur Ismi yang senantiasa telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, menafkahi, dan memberikan segenap cinta serta mendoakan penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ku yang selalu mengusahakan untuk anak-anaknya sehingga penulis dapat merasakan menjadi sarjana dan mendapatkan kehidupan yang berkecukupan, dan mendapatkan kasih sayang yang tidak ternilai.

2. Kepada adik laki-laki penulis Khaliban Fahmi dan Ahmad Shulhan, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki saudara seperti mereka dan semoga kita menjadi anak kebanggaan kedua orang tua, sukses di dunia dan akhirat serta bahagia selalu.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin S.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, M.Si., selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ibu Dra.Muhsinah, M.Ag., selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis serta meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan ilmunya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Hanifah Nurdin, S.Sos.I., M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu serta memberikan arahan dan ilmunya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

9. Seluruh civitas akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu penulis dalam dunia perkuliahan selama empat tahun terakhir.
10. Kepada Nur Azzila Rahmah dan Intan Fadila Rahmah sebagai sepupu atau sekaligus teman dekat bagi penulis yang telah banyak menemani, memberi dukungan, menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan juga memberi masukan serta semangat untuk tidak menyerah kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
11. Kepada sahabat seperjuangan penulis di kala perkuliahan yang bergabung dalam grup ufoo girl yang beranggotakan Fatin Rizqina Putri, Fifi 'Aslian T.A, Mira Agustin, dan Sarah Guevara Aisha. Kalian telah memberikan cerita manis kepada penulis selama empat tahun terakhir, dan memberikan dukungan yang sangat berarti dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas semua tawa, inspirasi, dan dukungan yang tanpa henti di berikan kepada penulis. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau negara yang berbeda. Semoga masa pertemanan kita selalu terjaga selamanya.
12. Teruntuk sahabat sejak saat SMA penulis yang bergabung dalam grup geng kapak yang beranggotakan Bilqis Salwa Salsabila, Najwa Fathya, dan Tabriz Najla Balqis, yang sudah memberi support dan menjadi pendengar terbaik penulis dalam bertukar cerita, dan berbagi tawa setiap kita berjumpa.

13. Seluruh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 yang telah menemani dan mendukung penulis selama empat tahun terakhir. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan.



Banda Aceh, 14 Juni 2025
Penulis,

Dara Yumna Arizkia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
E. Definisi Operasional	19
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	22
A. Kajian Terdahulu	22
B. Pengertian Analisis Framing.....	28
C. Pemberitaan	31
D. Pemberitaan Pembunuhan.....	37
E. Media Online	41
F. Media Massa dalam Pandangan Sosial Islam di Aceh.....	45
G. Media Online Aceh.tribunnews.com	48
H. Media Online Ajnn.net	51
I. Teori.....	53
J. Kerangka Pemikiran	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	58
C. Sumber Data	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Profil Media Online Aceh.tribunnews.com	65
B. Profil Media Online AJJN.net	68
C. Hasil Analisis Data	70
1. Perbedaan Framing yang Digunakan oleh Media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam Memberitakan Kasus-kasus Pembunuhan di Aceh	70
2. Media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam Membingkai Realitas pada Pemberitaan kasus-kasus Pembunuhan di Aceh	114
D. Pembahasan	116
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Kasus-Kasus Pemberitaan Pembunuhan.....	60
Tabel 3. 2	Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	63
Tabel 4. 1	Berita "Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar" Media Online, Ajnn.net Rilis 29 Januari 2024.....	71
Tabel 4. 2	Berita “Wanita Paruh Baya Asal Sabang Diduga Dibunuh di Rumahnya di Kajhu, Batu Jadi Barang Bukti” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 2 Januari 2024	75
Tabel 4. 3	Berita “Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar” Media Online, Ajnn.net Rilis 29 Januari 2024	79
Tabel 4. 4	Berita “Pekerja Ponsel Dibunuh Sosok Misterius di Depan Tempat Kerjanya, Polisi Buru Pelaku” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 29 Januari 2024	84
Tabel 4. 5	Berita “Pelaku Pembunuh Mahasiswa UMMAH Bireun Ditangkap” Media Online, Ajnn.net Rilis 2 Agustus 2024.....	88
Tabel 4. 6	Berita “Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Aceh: Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 26 Desember 2024.....	93
Tabel 4. 7	Berita “Kronologi Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke Banda Aceh” Media online, Ajnn.net Rilis 21 Oktober 2024	100
Tabel 4. 8	Berita “Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh Saat Tidur” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 19 Oktober 2024	107
Tabel 4. 9	Perbedaan Framing Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Portal Profil Aceh.tribunnews.com	65
Gambar 4. 2 Portal Profil Ajnn.net	68
Gambar 4. 3 Berita Pertama	70
Gambar 4. 4 Berita Kedua	74
Gambar 4. 5 Berita Ketiga	78
Gambar 4. 6 Berita Keempat	83
Gambar 4. 7 Berita Kelima	88
Gambar 4. 8 Berita Keenam	93
Gambar 4. 9 Berita Ketujuh	100
Gambar 4.10 Berita Kedelapan	107



ABSTRAK

Nama : Dara Yumna Arizkia
NIM : 210401014
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan
Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net
Terhadap Kasus-kasus Pembunuhan di Aceh 2024.
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa sosial, termasuk dalam isu kriminalitas. Di tengah maraknya kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh sepanjang tahun 2024, Dua media online terkemuka di Aceh, Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, secara intens meliput peristiwa tersebut. Meskipun mengangkat topik yang sama, kedua media memiliki gaya pemberitaan dan penekanan informasi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai (framing) kasus-kasus pembunuhan di Aceh, serta perbedaan konstruksi realitas yang dibentuk melalui pemberitaan. Pada penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, serta metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data penelitian diperoleh dari delapan berita terpilih melalui purposive sampling, terdiri dari empat berita di Aceh.tribunnews.com dan empat berita di Ajnn.net. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aceh.tribunnews.com cenderung menonjolkan sisi emosional dan narasi tragedi, dengan fokus pada aspek dramatis dan latar kejadian. Sementara itu, Ajnn.net lebih mengedepankan kronologi peristiwa secara faktual, menonjolkan data dan informasi pendukung dari pihak berwenang. Perbedaan ini mencerminkan bahwa framing media berperan membentuk persepsi publik melalui pilihan bahasa, sumber informasi, dan penekanan aspek tertentu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian komunikasi massa, khususnya analisis framing media lokal, serta meningkatkan kesadaran pembaca untuk lebih kritis terhadap narasi yang dibentuk media.

Kata kunci: Analisis Framing, Aceh Tribunnews.com dan Ajnn.net, Kasus Pembunuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu pilar demokrasi yang memiliki peran strategis dalam membangun opini publik. Selain menjadi saluran informasi, media juga membentuk perspektif masyarakat melalui proses seleksi, interpretasi, dan penyajian isu tertentu. Dalam konteks pemberitaan, media sering kali menggunakan framing atau cara pengemasan berita untuk memengaruhi cara pandang khalayak terhadap suatu peristiwa. Menurut Entman,¹ framing berfungsi untuk menyoroti aspek tertentu dari realitas dan mengaburkan aspek lainnya, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap isu yang diliput.

Framing adalah proses di mana media menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk mempengaruhi cara pandang publik.² Media massa memegang peranan penting dalam memengaruhi opini publik mengenai suatu peristiwa, membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu kejadian, dengan cara penyajian berita yang tepat, media dapat membantu masyarakat memahami konteks dan dampak dari peristiwa tersebut. Jika media massa menyebarkan informasi tanpa pengawasan, hal itu berpotensi memicu konflik atau memecah belah masyarakat, yang mengancam stabilitas dan keamanan sosial. Hal ini terutama berlaku dalam

¹ Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.

² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 3.

situasi yang sensitif, seperti yang melibatkan kejahatan dan kekerasan seperti pembunuhan.

Maraknya media online memiliki headline yang kurang sesuai dengan isi berita, membuat masyarakat menjadi sulit mencerna berita-berita yang ada. Banyak dari berita di media online belum tentu kebenarannya, hingga berpotensi menimbulkan konflik bagi masyarakat. Isi berita dapat mempengaruhi masyarakat sehingga rentan provokasi atau gesekan dalam lingkup masyarakat. Pembingkai (framing) merupakan penyajian realitas dimana kebenaran tentang sesuatu tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek tertentu, dengan menggunakan istilah yang punya konotasi tertentu dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya. Jadi tidak heran kalau isu yang sama memiliki sudut pandang yang berbeda, hal ini disebabkan karena media massa ditekan untuk menyajikan berita berdasarkan kepentingan media atau golongan tertentu.

Dalam konteks Aceh sebagai wilayah yang menerapkan nilai-nilai syariat islam, prinsip kejujuran dan klasifikasi (tabayyun) dalam menyampaikan informasi menjadi sangat penting. Islam melarang keras penyebaran berita bohong atau informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan di media.³ Prinsip-prinsip ini menjadi nilai moral yang seharusnya dijunjung tinggi oleh media, terutama saat memberitakan kasus-kasus sensitif seperti pembunuhan.

³ Nazaruddin, M. A. (2020). *Etika komunikasi Islami di media sosial dalam perspektif Alquran dan pengaruhnya terhadap keutuhan negara*. Jurnal Peurawi, 3(1), 1-15. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/8935>.

Pemerintah Aceh melalui Dinas Syariat Islam telah mengemukakan wacana untuk menerapkan hukum qisas sebagai langkah untuk menekan angka kriminalitas, khususnya kasus pembunuhan.⁴ Qisas adalah hukum dalam Islam yang memberikan hak kepada keluarga korban untuk meminta hukuman setimpal bagi pelaku kejahatan, terutama dalam kasus pembunuhan. Di Aceh, yang menerapkan syariat Islam, wacana penerapan hukum qisas untuk kasus pembunuhan semakin mengemuka sebagai upaya untuk menekan angka kriminalitas yang tinggi. Salah satu ayat yang paling sering dikutip mengenai pelaksanaan qisas terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 178 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ
بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan perempuan dengan perempuan. Siapa yang memperoleh maaf dari saudaranya hendaklah mengikutinya dengan cara yang patut dan hendaklah menunaikan kepadanya dengan cara yang baik. Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Siapa yang melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih”.

Penerapan hukum qisas dalam kasus pembunuhan di Aceh mencerminkan upaya untuk menegakkan keadilan dan mencegah tindakan kriminal lebih lanjut. Dengan adanya ayat Al-Quran yang mendasari prinsip ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya hukum ini dalam konteks sosial dan moral di Aceh.

⁴Detik.com. Tersedia: <https://news.detik.com/berita/d-3916498/tekan-angka-pembunuhan-aceh-akan-berlakukan-hukum-pancung> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

Dengan adanya ancaman hukuman yang berat, diharapkan masyarakat akan lebih berhati-hati dan menghindari tindakan kriminal.

Secara lebih spesifik, media membingkai peristiwa tertentu dalam konstruksi tertentu sesuai dengan sudut pandang yang mereka pilih. Oleh karena itu, perhatian utama dalam analisis framing bukan pada apakah pemberitaan media bersifat negatif atau positif, tetapi pada cara media membingkai isu tersebut. Maka daripada itu, hal ini berupaya memahami dan menafsirkan makna suatu teks dengan menguraikan bagaimana media membentuk bingkai atas suatu isu. Peristiwa yang sama juga sering kali dibingkai secara berbeda oleh media. Media terus-menerus mengkonstruksi fakta, mengatur peristiwa sedemikian rupa sehingga menjadi bermakna dan koheren. Kepentingan bisnis dan politik sering kali memiliki dampak yang signifikan terhadap cara peristiwa tertentu digambarkan. Sehingga berita di media online dirancang untuk menarik perhatian publik, misalnya berita politik, pelecehan, pembunuhan, dll.

Aceh memiliki sejarah panjang yang penuh dinamika, mulai dari masa Daerah Operasi Militer (DOM) hingga konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan pemerintah Indonesia yang berakhir dengan Perjanjian Helsinki pada 2005.⁵ Konflik bersenjata yang berlangsung selama beberapa decade telah meninggalkan luka mendalam bagi masyarakat Aceh. Selain itu, Aceh juga pernah mengalami bencana besar, yaitu tsunami pada 26 Desember 2004, yang menewaskan lebih dari 200.000 orang. Dampak tsunami tidak hanya

⁵ Najwa Aulia Salwa (2024). *Sejarah dan Perkembangan Konflik Gerakan Separatisme Aceh. Jurnal Demokrasi dan ketahanan Nasional*, 3(2), 103. <https://journal.uns.ac.id/index.php/sovereignty/article/download/1534/811/6393>.

menghancurkan infrastruktur, tetapi seiring berjalannya waktu juga memperburuk kondisi ekonomi Aceh, yang hingga kini tercatat sebagai salah satu daerah termiskin di Indonesia. Tingkat kemiskinan di Aceh mencapai 15,53% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional.⁶ Kondisi ini menciptakan tantangan besar bagi masyarakat dalam hal keamanan dan kesejahteraan.

Setelah Aceh secara resmi menerapkan syariat Islam, seluruh kegiatan di provinsi ini diatur oleh berbagai qanun yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Qanun-qanun ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum pidana, ekonomi, dan sosial. Misalnya, Qanun Nomor 8 Tahun 2014 mengatur pokok-pokok syariat Islam yang meliputi aqidah, ibadah, dan muamalah, sementara Qanun Nomor 6 Tahun 2014 mengatur hukum pidana (jinayat), meliputi larangan khamar (minuman keras), maisir (judi), khalwat, ikhtilath, zina, pelecehan seksual, dan pemerkosaan.⁷ Penerapan qanun-qanun ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kehidupan masyarakat Aceh, dengan harapan bahwa hukum syariah dapat memberikan perlindungan dan keadilan bagi masyarakat. Syariat Islam seharusnya hadir untuk melindungi masyarakat dari kejahatan dan memberikan pedoman moral yang jelas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan syariat tidak selalu mencapai tujuan tersebut.

⁶Web: <https://news.detik.com/berita/d-5925014/data-bps-aceh-masuk-5-provinsi-miskin-di-indonesia/amp> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

⁷ Web: <https://atjehwatch.com/2022/11/02/sejarah-panjang-syariat-islam-di-aceh/> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

Salah satu hal yang mengkhawatirkan adalah meningkatnya angka kejahatan, termasuk kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh. Meskipun qanun-qanun telah disahkan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan, realitas menunjukkan bahwa kasus-kasus kekerasan dan kejahatan masih sering terjadi. Dulu, kasus-kasus seperti ini lebih sering kita dengar terjadi di luar Aceh, akan tetapi sekarang kejadian itu sudah mulai banyak terdengar di Aceh. Seperti, pembunuhan Siti Alia Humaira pada Desember 2024, kasus tersebut terjadi dengan berlatarbelakang motif bahwa si korban tidak meminjamkan motornya kepada pelaku. Dari hal ini dapat dikatakan, penghilangan nyawa manusia begitu mudah sehingga dapat berimplikasi pada penerapan syariat islam dalam menciptakan keamanan dan ketertiban di masyarakat.

Beberapa contoh mengenai pemberitaan kasus-kasus terkait pembunuhan di Aceh 2024 yang diangkat oleh media Aceh, tribunnews.com dan [Ajnn.net](http://ajnn.net), antara lain:

Kasus pembunuhan seorang wanita paruh baya di Kajhu, Aceh Besar, yang terjadi pada awal Januari 2024 menjadi sorotan dua media lokal terkemuka, yakni [Ajnn.net](http://ajnn.net) dan [Aceh.tribunnews.com](http://aceh.tribunnews.com). Keduanya menyampaikan pemberitaan yang membahas insiden tragis tersebut, namun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. (Versi [Ajnn.net](http://ajnn.net)) pertama kali mempublikasikan berita terkait kasus ini pada 2 Januari 2024 dengan judul “Wanita Paruh Baya Ditemukan Tewas Bersimbah Darah di Kajhu Aceh Besar”.⁸ Dalam artikel tersebut, [Ajnn.net](http://ajnn.net)

⁸Web: <https://www.ajnn.net/news/wanita-paruhbaya-ditemukan-tewas-bersimbah-darah-di-kawasan-kajhu-aceh-besar/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 09.00 WIB.

menggambarkan suasana lokasi kejadian secara lugas. Evy Marina Amaliawati, seorang wanita berusia sekitar 50 tahun, ditemukan tewas dalam kondisi bersimbah darah di kawasan Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Media ini menyoroti fakta bahwa polisi masih dalam tahap awal penyelidikan untuk mengungkap motif dan mencari pelaku. Berita tersebut berfokus pada informasi faktual tentang kondisi korban serta proses awal penanganan kasus oleh aparat penegak hukum.

Berbeda dengan Ajnn.net, (Versi Aceh.tribunnews.com) menerbitkan berita lanjutan sehari setelahnya pada 3 Januari 2024 dengan judul “Kasus Kematian Wanita di Kajhu, 6 Saksi Diperiksa, Ini Keterangan Putri Korban dan Tetangga”.⁹ Dalam artikel ini, media tersebut lebih menitikberatkan pada proses pemeriksaan saksi dan keterangan yang diperoleh dari berbagai pihak, termasuk anak korban dan tetangganya. Berdasarkan laporan tersebut, korban diketahui sedang berkunjung ke Kajhu untuk menjenguk anaknya sebelum insiden tragis terjadi.

Pemberitaan Aceh.tribunnews.com menampilkan perkembangan penting dalam penyelidikan, yaitu pemeriksaan enam saksi oleh pihak kepolisian. Media ini memberikan narasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang korban, situasi di sekitar lokasi kejadian, dan dugaan awal bahwa motif pembunuhan mungkin terkait masalah pribadi. Pendekatan ini membuat orang mendapatkan gambaran yang lebih kompleks dan emosional tentang kasus tersebut, berbeda dari Ajnn.net yang lebih fokus pada fakta awal kejadian.

⁹ Web: <https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/01/03/kasus-kematian-wanita-di-kajhu-6-saksi-diperiksa-ini-keterangan-putri-korban-dan-tetangga> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 09.00 WIB.

Perbedaan framing antara kedua media cukup mencolok. Ajnn.net cenderung menyampaikan informasi secara faktual dengan fokus pada kronologi kejadian dan situasi di lapangan tanpa menyentuh aspek emosional atau spekulasi terkait motif pembunuhan. Media ini mempertahankan gaya pemberitaan yang lugas dan objektif dengan memberi perhatian besar pada proses awal investigasi. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com menghadirkan pemberitaan yang lebih naratif dan investigatif. Media ini tidak hanya menyoroti perkembangan kasus dari sisi polisi tetapi juga menggali informasi dari saksi-saksi yang dekat dengan korban. Dengan memasukkan keterangan dari putri korban dan tetangga, Aceh.tribunnews.com berusaha membangun cerita yang lebih lengkap dan kontekstual tentang hubungan korban dengan lingkungan sekitar serta aktivitas terakhirnya sebelum peristiwa tragis itu terjadi.

Dari segi kedalaman teks, Ajnn.net memberikan laporan yang lebih ringkas dan langsung kepada inti informasi. Berita tersebut terbatas pada kronologi temuan korban dan proses awal investigasi dari aparat kepolisian. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com menyusun narasi yang lebih kompleks dengan menonjolkan hasil pemeriksaan saksi dan kemungkinan motif pembunuhan. Pemberitaan kedua media ini menunjukkan bagaimana pendekatan yang berbeda dalam framing berita dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap sebuah kasus kriminal. Ajnn.net menekankan pada fakta tanpa spekulasi, sementara Aceh.tribunnews.com berusaha membangun narasi yang lebih personal dan emosional. Keduanya saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang utuh tentang kasus pembunuhan di Kajhu yang menjadi perhatian publik.

Setelah pemberitaan kasus tersebut, Pada tahun 2024 kasus pembunuhan tragis yang menewaskan Siti Alia Humaira, seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh (UMMAH) di Bireuen, menarik perhatian luas dan menjadi sorotan pemberitaan media lokal seperti Ajnn.net dan Aceh.tribunnews.com. Kedua media ini memberitakan perkembangan kasus dari berbagai sudut pandang yang berbeda, menghasilkan framing yang tidak hanya menggambarkan fakta kejadian tetapi juga memberikan wawasan mengenai proses hukum serta dampak emosional yang menyertainya.

Versi Ajnn.net pertama kali melaporkan kasus ini pada 2 Agustus 2024 dengan artikel berjudul “Pelaku Pembunuh Mahasiswi UMMAH Bireuen Ditangkap”.¹⁰ Berita ini langsung menyoroti keberhasilan pihak kepolisian dalam menangkap pelaku bernama RJ, yang sebelumnya sempat buron. Informasi yang disampaikan singkat dan lugas dengan penjelasan bahwa motif pembunuhan adalah penolakan korban untuk meminjamkan motor kepada pelaku. Penolakan ini memicu kemarahan RJ yang kemudian menikam korban hingga meninggal dunia. Artikel ini termasuk dalam kategori straight news (berita langsung) karena menyajikan informasi secara ringkas, faktual, dan langsung ke inti peristiwa tanpa tambahan opini atau narasi emosional.

Pada 2 Agustus 2024, Ajnn.net kembali memberitakan perkembangan kasus ini dengan artikel berjudul “Pembunuh Mahasiswi UMMAH Bireuen Diminta Dihukum Setimpal”.¹¹ Berita ini berfokus pada proses persidangan, di mana jaksa

¹⁰Web:<https://www.ajnn.net/news/pelaku-pembunuh-mahasiswi-ummah-bireuen-ditangkap/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

¹¹Web:<https://www.ajnn.net/news/pembunuh-mahasiswi-ummah-bireuen-diminta-dihukum-setimpal/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.10 WIB.

penuntut umum (JPU) menuntut hukuman mati untuk RJ. Dalam pemberitaan ini, keluarga korban menyuarakan harapan agar pelaku dijatuhi hukuman setimpal atas tindakan keji yang telah dilakukan. Persidangan dilaksanakan secara daring karena pelaku tidak hadir secara langsung di ruang sidang utama.

Pada 24 Desember 2024, Ajnn.net menerbitkan berita lanjutan berjudul “Pembunuh Mahasiswi UMMAH Bireuen Divonis Hukuman Mati”.¹² Artikel ini menyampaikan bahwa Pengadilan Negeri Bireuen telah menjatuhkan vonis hukuman mati kepada RJ. Hakim menilai bahwa pembunuhan tersebut dilakukan dengan perencanaan matang dan niat yang kuat, sehingga pelaku layak mendapatkan hukuman maksimal. Fokus pemberitaan Ajnn.net tetap pada fakta persidangan dan keputusan hukum yang diambil tanpa eksplorasi emosional yang mendalam.

Dalam (Versi Aceh.tribunnews.com) juga mengikuti perkembangan kasus ini secara menyeluruh dengan pendekatan yang berbeda. Pada 26 Desember 2024, media ini menerbitkan artikel berjudul “Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswi di Aceh, Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ”.¹³ Berita ini tidak hanya memuat fakta kronologis tetapi juga menggambarkan perjalanan panjang kasus dari penangkapan pelaku, tuntutan jaksa, hingga vonis hukuman mati. Aceh.tribunnews.com menyoroti bagaimana proses hukum berjalan untuk memberikan keadilan bagi korban serta dampak emosional yang dirasakan oleh

¹²Web:<https://www.ajnn.net/news/pembunuh-mahasiswi-ummah-bireuen-divonis-hukuman-mati/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.20 WIB.

¹³Web:<https://m.tribunnews.com/amp/regional/2024/12/26/perjalanan-kasus-pembunuhan-mahasiswi-di-aceh-motif-dendam-hingga-vonis-hukuman-mati-untuk-rj> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 12.00 WIB.

keluarga korban. Artikel ini menggambarkan RJ sebagai pelaku yang dengan sengaja merencanakan pembunuhan setelah permintaan untuk meminjam motor ditolak oleh korban. Fokus berita juga menampilkan proses persidangan yang dilakukan secara daring serta bagaimana bukti-bukti dan kesaksian yang dihadirkan menjadi dasar hakim dalam menjatuhkan hukuman mati.

Berbeda dengan Ajnn.net yang lebih lugas, Aceh.tribunnews.com menggunakan gaya penulisan yang lebih naratif dan deskriptif, membangun cerita yang menggugah perhatian pembaca dengan menggambarkan dampak kasus ini secara emosional dan moral. Artikel berita ini termasuk dalam kategori feature news (berita kisah) karena berisi narasi mendalam yang menggali sisi emosional serta proses hukum yang kompleks.

Perbedaan framing antara kedua media ini terlihat jelas. Ajnn.net menonjolkan aspek penegakan hukum dengan fokus pada fakta-fakta objektif, mulai dari proses penangkapan pelaku, tuntutan hukuman mati, hingga keputusan pengadilan. Media ini memberikan informasi yang lugas tanpa banyak eksplorasi emosional, menjadikannya sebagai contoh pemberitaan yang bersifat faktual dan berbasis kronologi. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com memilih pendekatan yang lebih emosional dan mendalam. Media ini menampilkan perjalanan kasus secara lengkap dengan menonjolkan proses hukum, dampak emosional, serta motif pembunuhan yang dikaitkan dengan niat dan perencanaan kuat dari pelaku. Gaya pemberitaan Aceh.tribunnews.com berusaha menggugah empati pembaca dengan menunjukkan pentingnya keadilan bagi korban dan keluarganya.

Kasus lainnya juga menggemparkan masyarakat Aceh dan menjadi perhatian media yaitu terjadi pada Oktober 2024, kasus pembunuhan seorang mahasiswa asal Meulaboh di Jeulingke, Banda Aceh, mengguncang masyarakat dan menjadi isu yang ramai diperbincangkan di media lokal. Kejadian tragis ini menarik perhatian dua media utama, yakni Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, yang memberitakan peristiwa tersebut dengan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi.

Versi Aceh.tribunnews.com menjadi salah satu media pertama yang memberitakan kasus ini pada 19 Oktober 2024 dengan judul “Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh Saat Tidur”.¹⁴ Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa korban ditemukan tewas di kamar kosnya dengan luka tusukan di leher. Berdasarkan keterangan awal, korban diduga dibunuh saat sedang tidur. Berita ini menyoroti suasana duka di lingkungan kos dan keterkejutan masyarakat sekitar yang tidak menyangka peristiwa kriminal seperti ini bisa terjadi di lingkungan mahasiswa.

Sehari setelah pemberitaan tersebut, (Versi Ajnn.net) menerbitkan berita berjudul “Polisi Tangkap Terduga Pelaku Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke Banda Aceh”.¹⁵ Artikel ini memberikan informasi tentang keberhasilan polisi dalam menangkap pelaku kurang dari 24 jam setelah kejadian. Identitas korban dan kronologi singkat penangkapan pelaku turut dipaparkan. Berita ini lebih menekankan pada upaya cepat aparat dalam menyelesaikan kasus serta langkah-langkah investigasi yang telah dilakukan.

¹⁴Web:<https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/10/19/dugaan-pembunuhan-di-jeulingke-korban-diduga-dibunuh-saat-tidur> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Web:<https://www.ajnn.net/news/polisi-tangkap-terduga-pelaku-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

Pada 21 Oktober 2024, kedua media kembali mengabarkan perkembangan kasus tersebut. Aceh.tribunnews.com menerbitkan artikel berita berjudul “Ini Motif Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke, Pelaku Ingin Curi HP Korban untuk Modal Pulang Kampung”.¹⁶ Dalam berita ini, pelaku mengaku bahwa niat awalnya adalah mencuri ponsel korban untuk biaya pulang kampung. Karena khawatir korban terbangun dan memergoki aksinya, pelaku kemudian menikam leher korban hingga tewas. Berita ini menyoroti motif ekonomi di balik tindakan kriminal tersebut dan memberikan gambaran tentang bagaimana niat awal pencurian berubah menjadi pembunuhan brutal. Artikel ini menegaskan bahwa motif utama pelaku adalah kebutuhan uang untuk pulang kampung. Media ini juga menyebutkan bahwa pelaku dapat menghadapi ancaman hukuman mati akibat perbuatannya yang dianggap sebagai tindakan pembunuhan berencana.

Di hari yang sama, Ajnn.net menerbitkan artikel berjudul “Polisi Gelar Rekonstruksi Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke, Pelaku Peragakan 25 Adegan”.¹⁷ Berita ini menyoroti proses rekonstruksi yang dilakukan oleh polisi, di mana pelaku memperagakan 25 adegan yang menggambarkan kronologi kejadian, termasuk saat korban ditikam hingga meninggal dunia. Fokus pemberitaan Ajnn.net adalah pada langkah-langkah investigasi dan pembuktian hukum yang dilakukan oleh aparat penegak hukum untuk memperkuat kasus ini.

¹⁶Web:<https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/10/21/ini-motif-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-pelaku-ingin-curi-hp-korban-untuk-modal-pulang-kampungbanda-aceh/index.html> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

¹⁷Web:<https://www.ajnn.net/news/polisi-gelar-rekonstruksi-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-pelaku-peragakan-25-adegan/index.html> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 20.00 WIB.

Aceh.tribunnews.com lebih menekankan pada kronologi kejadian, motif pelaku, serta dampak emosional dari kasus ini. Media ini cenderung mengedepankan cerita yang lebih naratif dan menggugah perasaan pembaca dengan mengangkat motif ekonomi pelaku serta kemungkinan ancaman hukuman mati. Fokus pemberitaan Aceh.tribunnews.com adalah pada bagaimana keadilan dapat ditegakkan untuk korban melalui proses hukum yang jelas. Sebaliknya, Ajnn.net menyoroti aspek investigasi dan proses hukum secara faktual dan mendalam. Media ini memberikan perhatian khusus pada proses rekonstruksi kasus, langkah-langkah investigasi polisi, serta pandangan kuasa hukum yang mempertanyakan kemungkinan adanya unsur pembunuhan berencana.

Dari segi deskripsi teks juga dapat kita lihat bahwa, Aceh.tribunnews.com menyajikan berita dengan gaya penulisan yang deskriptif dan naratif, sedangkan Ajnn.net memilih format yang lebih faktual dan langsung ke inti informasi. Kedua media ini menunjukkan pendekatan pemberitaan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menggambarkan kasus pembunuhan mahasiswa di Jeulingke. Pemberitaan yang mereka hadirkan tidak hanya membantu masyarakat memahami fakta kejadian, tetapi juga memperlihatkan bagaimana proses hukum berjalan dalam menegakkan keadilan bagi korban.

Dari pemberitaan mengenai kasus pembunuhan di Aceh sepanjang tahun 2024 oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, terlihat adanya perbedaan mencolok dalam cara kedua media membingkai atau memframing berita. Saat media Ajnn.net melaporkan kasus pembunuhan mahasiswa di Jeulingke, mereka menggunakan kata-kata yang langsung menonjolkan detail yang faktual, seperti “*rekonstruksi*

kasus” atau *“pelaku ditangkap*”. Pilihan kata ini memberikan kesan bahwa penanganan kasus tersebut dengan serius dan nyata. Sebaliknya, Aceh.tribunnews.com lebih memilih narasi yang menonjolkan fakta awal, seperti korban *“dibunuh saat tidur”* atau *“dibunuh sosok misterius”*, pilihan kata memberikan penekanan pada lokasi kejadian serta kondisi korban. Ini menunjukkan bahwa kedua media memiliki pendekatan yang berbeda dalam menarik perhatian setiap pembaca.

Perbedaan framing ini juga terlihat dalam konteks kedalaman berita. Aceh.tribunnews.com sering menyampaikan perjalanan kasus secara kronologis dan mendalam, seperti pada kasus pembunuhan mahasiswa (UMMAH) bireuen. Mereka menyoroti proses hukum hingga vonis hukuman mati terhadap pelaku, dengan fokus pada upaya keadilan yang ditegakkan. Sebaliknya, Ajnn.net lebih sering menampilkan detail awal kasus, seperti latar belakang korban dan pelaku, atau kondisi korban di lokasi kejadian. Dalam kasus yang sama, Ajnn.net menggunakan frasa seperti *“pelaku ditangkap”* untuk menonjolkan keberhasilan polisi dalam tahap awal penyelidikan. Pendekatan ini memberi kesan bahwa fokus Ajnn.net adalah pada langkah-langkah awal penegakan hukum.

Framing yang berbeda tersebut dapat memengaruhi bagaimana setiap orang memahami dan merespons berita, tergantung pada gaya penyajian dan kedalaman informasi yang disampaikan oleh media. Dari perspektif audiens, gaya bahasa dan pilihan narasi dalam berita dapat menciptakan dampak psikologis tertentu, seperti empati, kecemasan, atau simpati terhadap korban. Setelah membaca berita dari Aceh.tribunnews.com, karena gaya pemberitaan mereka sering menggunakan

deskripsi yang langsung dan grafis, seperti “*korban ditemukan dalam kondisi berlumuran darah di bagian leher sebelah kanan dan luka tusukan di bagian dada*” atau “*bersimbah darah*”. Hal ini memberikan kesan bahwa kejadian tersebut sangat mengerikan, bukan hanya karena fakta kasusnya, tetapi juga karena bagaimana berita itu dibingkai oleh media. Sebaliknya, berita dari Ajnn.net terasa lebih terstruktur dan informatif, yang membuat pembaca memahami konteks kasus tanpa terlalu menekankan sisi dramatisnya.

Dari observasi ini, dapat disimpulkan bahwa sebuah framing berita itu sangat memengaruhi bagaimana setiap orang menangkap dan merespons isi berita. Dari media Aceh.tribunnews.com cenderung membentuk berita dengan gaya yang lebih lugas dan emosional, sering menggunakan detail grafis untuk menonjolkan kesan serius dan mendesak. Di sisi lain, dari pemberitaan media Ajnn.net lebih berfokus pada kronologi, proses hukum, dan penyelidikan jangka panjang, sehingga memberikan konteks kejelasan yang lebih informatif. Oleh karena itu, berita tidak hanya dipengaruhi oleh fakta yang dilaporkan, tetapi juga oleh cara media membingkai informasi tersebut. Framing inilah yang akhirnya membentuk persepsi banyak orang terhadap urgensi dan dampak dari kasus yang diberitakan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara atau pola pemingkaian yang dilakukan oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam memberitakan kasus-kasus pembunuhan di Aceh sepanjang tahun 2024. Aceh.tribunnews.com dipilih karena merupakan salah satu media online lokal besar di Aceh yang sering memberitakan peristiwa kriminal secara detail. Sementara itu, Ajnn.net adalah media online lokal di Aceh yang dikenal kritis dan sering

menyoroti isu-isu hukum serta sosial. Dengan membandingkan pola pemberitaan dari kedua media ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pembingkai berita kriminal di Aceh. Maka, berdasarkan dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik mengkaji judul *Analisis Framing Pemberitaan Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net Terhadap Kasus-kasus Pembunuhan di Aceh (2024).*

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbedaan framing yang digunakan oleh media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam memberitakan kasus-kasus pembunuhan di Aceh tahun (2024)?
- 2) Bagaimana cara media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam membingkai realitas pada pemberitaan kasus-kasus pembunuhan di Aceh tahun (2024)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang dikajikan lebih lanjut untuk mengetahui arah penulisan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Menganalisis pola framing yang digunakan oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam pemberitaan kasus-kasus pembunuhan di Aceh tahun 2024.
- 2) Membandingkan perbedaan cara sudut pandang kedua media tersebut dalam membingkai suatu pemberitaan.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1.) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian framing ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam proses pengembangan penelitian jurnalistik, terutama bagi peneliti berbasis kualitatif yang mempelajari media massa, khususnya penelitian yang menggunakan analisis framing.
- b. Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan pembaca dalam pembedaan berita kasus-kasus pembunuhan di Aceh (2024) di media online *Aceh.tribunnews.com* dan *Ajnn.net*

2.) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada jurnalis dan editor tentang pentingnya penyajian berita yang seimbang dan bertanggung jawab, terutama dalam isu sensitif seperti pembunuhan. Media dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi gaya pemberitaan mereka, sehingga lebih etis dan tidak memicu stigma atau ketakutan yang tidak perlu di masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini Penelitian membantu masyarakat Aceh untuk lebih kritis terhadap berita yang mereka baca. Dengan memahami suatu framing, masyarakat dapat lebih selektif dalam menyerap informasi, mengurangi potensi manipulasi opini, dan membangun kepercayaan yang lebih baik terhadap media.

3.) Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengajarkan teori framing kepada mahasiswa, terutama mereka yang mengambil mata kuliah komunikasi massa atau jurnalistik. Dengan studi kasus konkret dari Aceh, dosen dapat memberikan contoh penggunaan teori yang relevan dan kontekstual.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan khususnya di bidang media serta komunikasi massa. Penulis juga berharap, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry.
- c. Hasil dari penelitian ini juga berguna untuk studi-studi komunikasi dan media yang lebih lanjut, khususnya yang berfokus pada framing masalah kriminalitas di daerah dengan latar sosial-budaya yang berbeda seperti Aceh. Peneliti lain juga dapat memperluas penelitian ini dengan melihat aspek lain, seperti bagaimana framing memengaruhi perubahan kebijakan atau pembentukan opini publik.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, sangat diperlukan definisi yang lengkap untuk memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini. Definisi konsep ini sangat bermanfaat untuk memberikan balasan operasional terhadap beberapa istilah teoritis yang menjadi fakta utama dalam penelitian ini agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam interpretasi. Beberapa kata kunci yang didefinisikan dalam penelitian ini, meliputi sebagai berikut:

1. Analisis Framing

Analisis framing merupakan metode analisis isi kualitatif yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media membingkai suatu peristiwa atau isu. Dalam penelitian ini, analisis framing dimaknai sebagai upaya peneliti untuk menelaah cara Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net membangun realitas sosial mengenai kasus-kasus pembunuhan di Aceh melalui pemilihan, penekanan, serta penyajian aspek tertentu dalam pemberitaan.

2. Pemberitaan

Pemberitaan adalah penyajian informasi mengenai suatu peristiwa aktual yang disampaikan media massa kepada khalayak. Dalam konteks penelitian ini, pemberitaan merujuk pada berita-berita yang dipublikasikan oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net terkait kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di wilayah Aceh sepanjang tahun 2024.

3. Kasus Pembunuhan

Kasus pembunuhan adalah tindakan pidana yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam penelitian ini, kasus pembunuhan dimaknai sebagai objek pemberitaan yang dianalisis untuk melihat bagaimana kedua media online (Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net) membingkai isu kejahatan tersebut kepada publik.

4. Media Online

Media online adalah platform digital berbasis internet yang berfungsi menyebarkan informasi kepada khalayak luas secara cepat dan interaktif. Dalam konteks penelitian ini, media online yang diteliti adalah Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net sebagai situs berita lokal yang aktif mempublikasikan informasi terkait kasus-kasus pembunuhan di Aceh.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pemberitaan kasus kriminal, khususnya pembunuhan, menjadi salah satu bentuk realitas yang dikonstruksi oleh media untuk membangun persepsi publik. Dalam konteks penelitian ini, perhatian difokuskan pada kasus pembunuhan di Aceh yang mendapatkan sorotan dari media lokal dan nasional. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Aceh.Tribunnews dan Ajnn.net membingkai berita tersebut menggunakan pendekatan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis ini sangat relevan karena framing tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menonjolkan elemen tertentu dari realitas sesuai kepentingan media. Untuk memahami lebih dalam pendekatan framing dalam media, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan teoritis dan metodologis yang mendukung penelitian ini:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Yunita Sari (2015) yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Anak di Bawah Umur pada Situs MetroTVNews.com” membahas bagaimana media MetroTVNews membingkai kasus pembunuhan Engeline. Dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus penelitiannya adalah pada pemberitaan media MetroTVNews.com tentang kasus pembunuhan Engeline. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga membangun opini publik dengan

menekankan pada narasi bahwa ibu angkat korban diduga kuat terlibat dalam pembunuhan tersebut. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, media menyusun bingkai yang membentuk pemahaman publik terhadap siapa yang menjadi pelaku dan bagaimana kasus tersebut dimaknai oleh masyarakat luas. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa framing dilakukan secara sistematis untuk mengiring opini, terutama dengan pemilihan kutipan, lead berita, serta pengulangan informasi dalam konteks tuduhan terhadap ibu angkat korban.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas penggunaan model analisis framing Zhondang dan kosicki, serta objek kajiannya sama-sama berupa pemberitaan kasus pembunuhan di media online. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada bagaimana media memengaruhi persepsi publik melalui penyajian struktur berita. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu, terletak pada ruang lingkup dan objek penelitian. Penelitian terdahulu hanya menganalisis satu media nasional (MetroTVNews) dan satu kasus pembunuhan anak, sementara penelitian saat ini membahas dua media local Aceh (Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net) serta menganalisis berbagai kasus pembunuhan yang terjadi sepanjang tahun 2024.

- 2) Dalam Artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwi Meita (2024) ini, berjudul “Analisis Framing Pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy

¹⁸ Raisa Yunita Sari, *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Anak di Bawah Umur pada Situs MetroTVNews.com* (Skripsi S1, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm.67.

Sambo di Media Online Kumparan.com dan Tribunnews.com” menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki untuk mengeksplorasi bagaimana media memilih dan menonjolkan elemen tertentu dari realitas. Penelitian ini membahas bagaimana media online nasional membentuk opini publik dalam memberitakan kasus pembunuhan yang melibatkan pejabat tinggi kepolisian. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa baik Kumparan.com maupun Tribunnews.com menonjolkan aspek kejanggalan dalam proses hukum, seperti keterlambatan pengungkapan dan penanganan yang terkesan tidak transparan. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, kedua media membangun narasi yang mencerminkan ketidakpuasan terhadap kinerja aparat penegak hukum dan membentuk opini public atas ketimpangan hukum dalam kasus tersebut.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan teori framing Zhondang pan dan Kosicki, serta objek kajian yang sama-sama berupa pemberitaan kasus pembunuhan. Keduanya juga membandingkan dua media online untuk melihat perbedaan strategi pemberitaan terhadap satu peristiwa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu, yakni penelitian saat ini menganalisis media lokal (Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net) dan berbagai kasus pembunuhan masyarakat sipil di sepanjang tahun 2024. Sedangkan penelitian terdahulu

¹⁹ Andini Dwi Meita, *Analisis Framing Pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di media Online Kumparan.com dan Tribunnews.com*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No.1 (2024): hlm. 5-6

berfokus pada media nasional (Kumparan.com dan Tribunnews.com) dan kasus berskala besar yang melibatkan tokoh publik.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ali Arfan Adilan (2023) dengan berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J pada Majalah Tempo” menggunakan pendekatan analisis framing Robert N. Entman. Penelitian ini menyoroti bagaimana Majalah Tempo membingkai kasus pembunuhan Brigadir J dengan memfokuskan narasi pada Ferdy Sambo sebagai aktor utama yang bertanggung jawab. Tempo membangun opini publik melalui pemberitaan yang menekankan rekayasa kasus, penyimpangan moral, dan pelanggaran hukum oleh institusi kepolisian. Dengan pendekatan investigatif, Tempo tidak hanya menampilkan fakta tetapi juga mendesak adanya reformasi di terhadap penegak hukum.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berfokus terhadap framing media dalam isu kriminalitas dan bagaimana media berperan membentuk persepsi public. Keduanya juga menelaah bagaimana actor dalam berita dibingkai sebagai pihak yang disalahkan atau dimintai tanggung jawab. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu, yakni penelitian saat ini menganalisis menggunakan teori Zhondang Pan dan Kosicki. Sementara penelitian terdahul menggunakan teori Robert N. Entman dan menganalisis media cetak Tempo (majalah investigasi nasional).

²⁰ Ali Arfan Adilan, *Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J pada Majalah Tempo* (Sripsi S1, UIN Raden Mas Said Surakarta 2023), hlm. 53-55.

- 4) Penelitian Dalam Artikel Jurnal yang dilakukan oleh Dinny Indhikri Az'zahra dan Rajendra Walad Jihad (2024) yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Muda di Bekasi pada Media Online Kompas.com”, mereka menggunakan pendekatan framing Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sering menonjolkan sisi kegagalan institusi tertentu, dalam hal ini pihak kepolisian dalam memberikan perlindungan. Dalam hasilnya ditemukan bahwa Kompas.com lebih banyak menekankan kegagalan penanganan aparat, sehingga membangun narasi wacana kritis bahwa kekerasan rumah tangga bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga negara dan lembaga hukum.²¹

Persamaan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berfokus pemberitaan kasus kriminal, serta bagaimana media mengarahkan perhatian publik pada actor atau institusi yang dianggap bertanggung jawab. Dan juga penelitian ini menunjukkan kekuatan framing dalam memengaruhi persepsi sosial. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu, yakni pada penelitian saat ini menggunakan teori Zhondang Pan dan Kosicki dan menganalisis lebih luas, bagaimana dua media local membingkai beberapa kasus pembunuhan dengan pendekatan yang berbeda. Sementara penelitian terdahulu menggunakan teori Robert N. Entman dan berfokus pada aspek kelembagaan dalam satu kasus spesifik.

²¹ Dinny Indhikri Az'zahra dan Rajendra Walad Jihad, *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Muda di Bekasi pada Media Online Kompas.com*. Jurnal Komunikasi, Vol. 8 No.1 (2024): hlm. 6-7.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Andito Rahmat Gifari (2024) dengan judul “Analisis Framing Berita Pembunuhan Ferdy Sambo Pada Media Online Antaranews.com dan Tribunnews.com” menggunakan teori framing Robert N. Entman untuk menganalisis bagaimana dua media berbeda membingkai kasus Brigadir J. Hasil penelitian menunjukkan Antaranews.com cenderung menyajikan berita dengan pendekatan yang mendalam dan objektif, menyoroti aspek hukum serta transparansi penanganan kasus. Sebaliknya, Tribunnews.com lebih berorientasi pada sensasi dengan penggunaan istilah yang emosional dan sensasional dengan penggunaan istilah-istilah yang menggugah rasa empati pembaca.²²

Persamaan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berfokus membandingkan gaya pemberitaan dua media berbeda terhadap satu kasus yang sama. Keduanya juga mengkaji bagaimana framing membentuk persepsi public dalam isu kejahatan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu, yakni pada penelitian saat ini menggunakan teori Zhondang Pan dan Kosicki sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori teori framing Robert N. Entman. Selain itu juga, cakupan wilayah dan media yang dikaji juga berbeda, pada penelitian terdahulu meneliti media nasional dan kasus publik, sementara penelitian saat ini berfokus pada media lokal di Aceh dan korban dari masyarakat biasa.

²² Andito Rahmat Gifari “Analisis Framing Berita Pembunuhan Ferdy Sambo pada Media Online Antaranews.com dan Tribunnews.com” (Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Gifari, 2024), hlm. 45-46.

B. Pengertian Analisis Framing

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media. Singkatnya, framing merupakan membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.²³ Nantinya mereka akan dapat menemukan fakta mana yang lebih ditonjolkan dalam berita. Sederhananya, analisis ini akan menggambarkan peristiwa sehingga dapat diketahui bagaimana keadaan social dibingkai oleh media.

Proses framing sendiri menjadi bagian penting dalam media. Framing sangat terikat dengan pengeditan yang dilakukan oleh redaksi, serta reporter di lapangan. Mereka yang menentukan siapa narasumber serta pernyataan apa yang akan diajukan. Dengan demikian, realitas social dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedakan cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pandangan terhadap fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan Ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang

²³ Alex Sobur. *Analisis Teks Medi Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11.

atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta akan dibawa kemana berita tersebut.

Melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dan seterusnya. Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat mungkin diperoleh karena analisis framing merupakan suatu seni kreatifitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu.²⁴

a. Aspek Framing

Eriyanto menjelaskan ada dua aspek dalam analisis framing pemberitaan konsep zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu:

1) Memilih fakta atau realitas

Proses pemilihan realitas ini didasarkan pada asumsi bahwasanya perspektif wartawan akan senantiasa mendampingi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas berita. Oleh karenanya realitas atau peristiwa yang sama sangat mungkin dikonstruksi dan diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media.

2) Menuliskan Fakta

Proses ini berkaitan dengan bagaimana fakta yang dipilih tersebut disajikan kepada khalayak. Dalam penulisan fakta, jurnalis sering menonjolkan aspek tertentu agar lebih menarik perhatian dan berkesan bagi khalayak, penonjolan

²⁴ Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), hlm. 5.

tersebut dilakukan dengan cara memilih kata, kalimat, proposisi, dan visual yang tepat.²⁵

b. Objek Framing

Secara teknis tidak mungkin seorang wartawan memframingkan seluruh bagian berita. Sekurangnya ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek framing seorang wartawan. Ketiga bagian tersebut yaitu:²⁶

1) Judul Berita

Judul berita framing dengan menggunakan Teknik empati, yaitu menciptakan “imajiner” dalam diri khayalak agar mereka dapat membayangkan atau menempatkan diri mereka sebagai korban atau keluarga korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan penderitaan yang mendalam.

2) Fokus Berita

Fokus berita di-framing atau dibentuk dengan Teknik asosiasi, yaitu mengaitkan isu kebijakan tertentu dengan inti pemberitaan agar tampak saling terkait dan memperkuat fokus berita.

3) Penutup Berita

Penutup berita di-framing dengan Teknik packing, yaitu disusun sedemikian rupa agar khalayak tidak menolak atau meragukan kebenaran yang direkonstruksikan dalam narasi berita oleh media tersebut.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm. 69-70.

²⁶ Alex Sobur. *Analisis Teks Medi Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 173.

C. Pemberitaan

Pemberitaan dapat menggambarkan sebuah arti kata dasar dari berita. Berita biasanya berisi informasi yang ditulis dengan ejaan dan pelafalan yang memiliki kalimat yang sama tetapi dengan arti yang berbeda. Tergantung pada keadaan di lapangan, subjek dan objek yang digambarkan dalam pemberitaan juga dapat dimasukkan ke dalam informasi peristiwa, seperti menyebutkan nama orang, lokasi, dan lainnya. Pemberitaan, juga disebut reportase, adalah jenis informasi yang lengkap dan interpretatif dalam penyelidikan lebih lanjut. Ini dilengkapi dengan fakta-fakta dan latar belakang sesuai dengan bukti yang ada. Berita dan pemberitaan erat kaitannya dengan sebuah informasi dimana berita menampilkan sebuah fakta seperti menyangkut suatu peristiwa ataupun orang yang terlibat di dalamnya. Yang membuatnya jadi berbeda karena naskah berita di media online bersifat multimedia, yakni tidak hanya teks, tapi juga dilengkapi gambar, terkadang audio, bahkan video, serta link pada tulisan terkait, ataupun sumber.²⁷

Djuraid menggolongkan berita sebagai laporan atau pemberitahuan tentang suatu peristiwa atau situasi terkini dan penting yang disampaikan oleh seorang jurnalis melalui media massa. Menurut Djuraid menegaskan bahwa factor peristiwa atau situasi tersebut merupakan pemicu utama terciptanya berita. Dengan kata lain, peristiwa atau situasi tersebut merupakan kejadian nyata dan faktual, bukan narasi atau fiksi yang direkayasa.²⁸

²⁷ Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 57

²⁸ Husnun N Djuraid, Dalam Nanda Saputra, Nurul Aida, *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia* (Surakarta: CV Kekata Group 2020), h. 239.

Berita (news) yaitu laporan tentang peristiwa yang dimuat atau disiarkan di media masa dan terdiri dari fakta atau gagasan, terdiri dari 5W+1H, dan mengandung nilai berita atau nilai jurnalistik. Struktur penulisan berita terdiri dari empat bagian, yaitu judul berita (headline), tanggal (waktu atau nama tempat berita diperoleh), dan lead (teras atau isi berita). Namun, kadang-kadang ada bagian tambahan yang dimasukkan di bawah judul, yang disebut sebagai catcher atau eye chaching, untuk menarik perhatian pembaca dan menarik mereka untuk membaca lebih lanjut. Ini biasanya adalah kutipan dari isi berita atau kutipan dari isi pembicaraan narasumber yang paling menarik.²⁹

a. Kategori Berita

Secara umum, Gaye Tuchman membagi berita menjadi lima kategori: berita Hard news, Soft-news, Spot news, Developing news, Continuing news. Hard news berfokus pada peristiwa yang terjadi pada saat itu. Waktu dan aktualisasi kategori berita ini sangat terbatas. Semakin cepat informasi disampaikan, semakin baik. Bahkan kecepatan adalah ukuran keberhasilan dalam kategori ini. Soft news, kategori ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kisah manusiawi (Human Interest).

Pada berita jenis ini dapat disampaikan kapan saja. Spot news; Spot news adalah jenis laporan berita yang tidak dapat diprediksi. Developing news: Developing news adalah subkategori dari hard news yang biasanya berkaitan dengan peristiwa yang tidak terduga, seperti spot news. Namun, developing news

²⁹ Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia 2012), hlm. 18.

memasukkan elemen lain, seperti peristiwa yang diberitakan adalah bagian dari rangkaian berita yang akan diteruskan atau dibahas pada hari berikutnya. Continuing news; Berita terus menerus adalah kategori lain dari hard news. Berita ini mencakup peristiwa yang dapat diprediksi dan direncanakan.³⁰

b. Nilai Berita

Berita sering kali dibentuk oleh berbagai perspektif, termasuk spesialisasi dan isu-isu penting. Suatu peristiwa atau situasi dapat dianggap layak diberitakan jika memiliki nilai informasi. Sebuah berita harus memiliki setidaknya satu dari nilai berita berikut.

- 1) Impact: Menciptakan konsekuensi dan menggunakan pengaruh. Semakin banyak orang yang terpengaruh oleh suatu peristiwa, semakin besar dampak berita tersebut pada khalayak. Isu-isu yang menjadi kepentingan publik, jelas, layak dilaporkan.
- 2) Proximity: Kedekatan geografis dan emosional suatu peristiwa dengan pembaca. Semakin dekat peristiwa tersebut dengan pembaca, semakin relevan berita tersebut bagi mereka.
- 3) Timeliness: Peristiwa terkini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai beritanya. Semakin baru kejadiannya, semakin terkini beritanya, dan semakin besar minat publik.
- 4) Prominence: Individu yang terlibat dalam sebuah berita juga memengaruhi nilai beritanya. Semakin terkenal individu yang terlibat, semakin menarik

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm. 127-130.

ceritanya; namun, ada kemungkinan sebuah cerita menyertakan karakter yang tidak terduga, sehingga mengejutkan penonton.

- 5) Novelty: Penonton mencari berita yang tidak dikenal, baru, tidak biasa, khas, atau bahkan langka.
- 6) Conflict: Perang, politik, dan kejahatan sering kali diliput di media cetak dan daring.

Berbagai faktor harus dipertimbangkan saat menilai berita. Pertama, berita lebih dari sekadar fakta. Kita harus menyadari bahwa berbagai aspek dari proses pembuatan berita memengaruhi konteks berita. Kedua, makna muncul dari interaksi. Ini menyiratkan bahwa sebuah berita tidak memiliki signifikansi kecuali jika disiarkan atau diterbitkan. Berita hanya memperoleh makna saat dibaca oleh publik. Akibatnya, sebuah artikel berita memiliki konteks sosial yang memungkinkan publik untuk membaca dan memahaminya.

c. Konsep Berita

- 1) Berita sebagai laporan tercepat (news as timely report) merupakan laporan tercepat tentang opini atau fakta yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh sebagian besar pembaca, pendengar, atau pemirsa. Untuk reporter dan editor, kecepatan sangat penting dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah berita.
- 2) Berita sebagai rekaman (news as record) merupakan rekaman peristiwa dalam arti “dokumentasi” dapat disajikan dalam berita dengan memasukkan rekaman suara narasumber dan peristiwa, atau secara keseluruhan menyajikan peristiwa detik demi detik melalui berita dan siaran langsung. Radio bukan satu-satunya

media yang menggunakan rekaman. Surat kabar, tabloid, majalah, dan semua jenis media cetak lainnya juga menggunakan rekaman peristiwa. Ia disampaikan dalam bentuk tulisan, laporan, foto, dan gambar dalam untaian kata dan kalimat yang tersusun dengan baik dan jelas.

- 3) Berita sebagai fakta objektif (news as objektif) merupakan berita menyampaikan fakta sebagaimana adanya, bukan seperti yang seharusnya. Sebagai fakta, berita merekonstruksi peristiwa dengan menggunakan standar jurnalistik yang ketat.
- 4) Menurut teori jurnalistik, berita sebagai interpretasi (news as interpretation) tidak selalu dapat berbicara sendiri. Media sering menyiarkan berita hanyalah fragmentasi fakta yang belum jelas. Tugas media adalah membuat fakta yang seolah-olah diam itu berbicara kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa dalam bahasa yang mudah dibaca dan dipahami.
- 5) Berita sebagai sensasi (news as sensation), yaitu sensasi adalah pengalaman elementer; ini adalah tahap paling awal dalam penerimaan informasi.³¹

d. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik sangat penting saat membuat berita, terutama berita yang dimuat di media online, karena media ini selalu dapat diakses oleh semua orang, meskipun penonton atau pembaca yang dimaksudnya bervariasi. Artinya, banyak pengunjung media berasal dari berbagai demografi, termasuk usia, jenis kelamin, dan jenjang sosial. Berita yang disiarkan di media massa juga tersebar seluas

³¹ Haris Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 71–79.

mungkin. Ketika khalayak di media massa sifatnya anonim, mereka tidak dapat dikenali sebagai pembaca di media tersebut.

Naskah berita yang efektif dibuat dengan menggunakan bahasa jurnalistik, yang juga dikenal sebagai bahasa media, bahasa koran (newspaper language), atau bahasa komunikasi massa. Bahasa jurnalistik memiliki beberapa karakteristik utama:

- 1) Sederhana: bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari, bukan bahasa dengan istilah ilmiah yang hanya difahami oleh sebagian kecil orang.
- 2) Lugas: bahasa yang digunakan tidak terlalu rumit sehingga orang dapat fokus pada topik.
- 3) Hemat kata: gunakan kalimat dan diksi yang sederhana untuk hasil yang efektif.
- 4) Hindari kata-kata yang tidak penting.³²

Dalam hal ini, Penulis berita juga harus mematuhi standar bahasa jurnalistik. Media tidak boleh menggunakan bahasa yang tidak baku dalam berita mereka. Mereka juga harus menghindari menggunakan bahasa yang menimbulkan konotasi negatif, seperti menggunakan kata-kata porno untuk membangkitkan fantasi seksual pembaca dan mengandung unsur sumpah serapah.³³ Selain itu, berita dapat menyampaikan informasi baru atau kejadian aktual yang melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

³² *Ibid*, hal. 73-74.

³³ Ahmad Qorib, *Pengantar Jurnalistik*, (Jawa Barat: Guepedia, 2019), hal. 65.

Pemberitaan mencakup semua aspek atau sistem yang ada dalam masyarakat, sehingga sangat terkait dengan peristiwa atau situasi saat ini. Fakta yang dikaji harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Ini sangat penting untuk mengurangi kesalahpahaman berita. Pemberitaan mengenai pembunuhan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk narasi yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pelaku, korban, dan faktor-faktor yang memicu tindakan kekerasan membuat masyarakat lebih waspada, dan juga tidak serta-merta dalam mempercayai orang secara cepat. Dengan demikian, penting untuk menganalisis bagaimana media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net melakukan framing terhadap kasus-kasus pembunuhan di Aceh.

D. Pemberitaan Pembunuhan

a. Media Massa

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kasus-kasus pembunuhan, termasuk di wilayah Aceh. Melalui pendekatan framing, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk makna melalui pemilihan kata, struktur narasi, dan penekanan isu. Model framing Pan dan Kosicki menjadi salah satu teori dominan yang digunakan dalam menganalisis cara media menyusun berita berdasarkan struktur sintaksis, tematik, skrip, dan retorik³⁴.

³⁴ Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). *Framing analysis: An approach to news discourse*. *Political Communication*, 10(1), 55–75.

Dalam contoh kasus-kasus pembunuhan di Aceh Timur tahun 2023, yang melibatkan kekerasan terhadap seorang pemuda oleh kelompok bersenjata, Ajnn.net cenderung membingkai peristiwa dengan menggali akar konflik sosial dan keamanan di wilayah tersebut³⁵. Di sisi lain, Tribunnews.com lebih menyoroti aspek kronologi kejadian dan pernyataan aparat, dengan pendekatan dramatis yang memengaruhi emosi pembaca³⁶. Hal ini menunjukkan bahwa media lokal lebih kontekstual dan mendalam, sementara media nasional cenderung lebih menyederhanakan peristiwa dengan angle kriminal biasa.

Kasus lain seperti pembunuhan janda muda di Lhokseumawe tahun 2022 memperlihatkan framing berbeda: AJNN menggali latar belakang sosial ekonomi korban, sementara Tribunnews mengangkat proses penangkapan pelaku dan spekulasi motif.³⁷ Framing semacam ini memengaruhi pemahaman masyarakat apakah kasus itu hanya kriminal murni, atau berakar dari persoalan struktural seperti kemiskinan dan relasi sosial.

Perbedaan narasi yang dibangun media akhirnya menciptakan persepsi sosial yang berbeda pula. Dalam masyarakat yang belum sepenuhnya milik media, framing dapat menjadi sumber utama pemaknaan terhadap realitas sosial. Maka, tanggung jawab etis media menjadi penting dalam menyampaikan berita pembunuhan yang tidak hanya informatif tetapi juga berimbang dan berempati.

³⁵ Ajnn.net. (2023). *Kasus pembunuhan di Aceh Timur: Diduga berkaitan dengan konflik antar kelompok*. Diakses dari: <https://www.ajnn.net>

³⁶ Tribunnews.com. (2023). *Mayat pria ditemukan penuh luka di Aceh Timur*. Diakses dari: <https://www.tribunnews.com>

³⁷ Web: Ajnn.net. (2022). *Tragedi pembunuhan janda muda di Lhokseumawe: Potret kekerasan dalam relasi sosial*.: <https://www.ajnn.net> diakses pada

1) Efek Kasus Pembunuhan Terhadap Pembaca

Pemberitaan intens terkait kasus pembunuhan di media, khususnya dalam konteks lokal seperti Aceh, dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan pada pembaca. Salah satu dampak yang umum adalah meningkatnya rasa takut, kecemasan, dan ketidakpercayaan sosial.³⁸ Hal ini sangat mungkin terjadi ketika berita menonjolkan unsur kekerasan grafis, motif balas dendam, atau ketidakmampuan aparat dalam mencegah kejahatan.

Misalnya, pemberitaan kasus pembunuhan dua petani di Indrapuri oleh Toke AW disajikan dengan judul-judul yang menakutkan dan mengesankan bahwa pembunuhan bisa dilakukan oleh siapa saja, bahkan oleh orang terdekat. Media seperti Tribunnews menyusun narasi dengan tekanan emosional, sementara Ajnn.net mencoba menawarkan sudut pandang yang lebih kontekstual melalui kutipan masyarakat dan psikolog.³⁹

Pemberitaan berulang semacam ini juga dapat menyebabkan desensitisasi, yaitu kondisi ketika pembaca menjadi tidak peka terhadap kekerasan karena terlalu sering terpapar.⁴⁰ Selain itu, framing yang terus-menerus menyalahkan kelompok tertentu bisa memperkuat stigma sosial dan menciptakan ketegangan komunal. Ini pernah terjadi dalam kasus pembunuhan eks kombatan GAM di Bireuen, yang kemudian memunculkan narasi konflik masa lalu dalam ruang publik.⁴¹ Oleh

³⁸ Sparks, G. G., & Sparks, C. W. (2019). *Media Effects Research: A Basic Overview* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.

³⁹ Web: Ajnn.net. (2021). Bisnis Kayu Motif Pembunuhan Dua Warga Indrapuri, <https://www.ajnn.net/news/bisnis-kayu-motif-pembunuhan-dua-warga-indrapuri/index.html> diakses pada 10 april 2025, pukul 20.10 WIB.

⁴⁰ Surette, R. (2020). *Media, Crime, and Criminal Justice*. Cengage Learning.

⁴¹ Web: Ajnn.net. (2023). <https://www.ajnn.net/news/eks-kombatan-gam-di-aceh-utara-meninggal-ditembak/index.html> diakses pada 10 april 2025, pukul 21.00 WIB.

karena itu, penting bagi media untuk mempertimbangkan dampak sosial dari setiap berita yang mereka publikasikan. Keberimbangan dan sensitivitas terhadap trauma korban dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga integritas jurnalisme sekaligus ketenangan sosial di daerah rawan konflik seperti Aceh.

2) Alasan Media Mengangkat Kasus Pembunuhan dengan Metode Investigasi.

Penggunaan metode investigasi oleh media dalam mengangkat kasus pembunuhan memiliki nilai tambah yang signifikan, terutama dalam konteks Aceh, di mana tidak semua informasi dapat diperoleh dari aparat. Metode ini memungkinkan media menggali lebih dalam terhadap motif, latar sosial, hingga aktor tersembunyi di balik peristiwa kejahatan⁴². Sebagai contoh, dalam kasus pembunuhan terkait konflik lahan di Aceh Tengah tahun 2022, Ajnn.net melakukan peliputan investigatif dengan menghubungi tokoh adat, menelusuri arsip tanah adat, dan mengonfirmasi langsung ke masyarakat. Ini menghasilkan laporan yang lebih komprehensif dibandingkan hanya mengandalkan siaran pers kepolisian⁴³.

Fungsi watchdog yang dijalankan media seperti ini sangat penting, terutama di daerah dengan sejarah konflik dan otonomi khusus seperti Aceh. Investigasi yang dilakukan media dalam salah satu contoh kasus pembunuhan wartawan di Aceh Tenggara juga mendorong atensi publik nasional dan tekanan kepada pihak berwenang untuk menuntaskan kasus⁴⁴. Namun demikian, media harus mematuhi kode etik jurnalistik dalam menyajikan berita investigatif. Ketelitian dalam memverifikasi fakta, menjaga kerahasiaan sumber, dan menghindari framing yang

⁴² McBride, K., & Rosenstiel, T. (2021). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Three Rivers Press.

⁴³ Ajnn.net. (2022). *Investigasi konflik tanah adat di Aceh Tengah dan pembunuhan petani*.

⁴⁴ Web: *Kasus pembunuhan wartawan Aceh Tenggara: Desakan penyelidikan independen*.

berpotensi memicu ketegangan sosial menjadi hal yang tak terelakkan. Tanpa itu, investigasi justru dapat berubah menjadi alat provokasi, bukan pencerdasan publik.

E. Media Online

a. Pengertian Media Online

Menurut definisi, “media online” dapat didefinisikan sebagai media yang muncul di internet atau di situs web. Istilah media online juga dapat didefinisikan sebagai (*cybermedia*), (*media internet*), atau (*media baru*).⁴⁵ Secara definisi, “media online” adalah istilah kolektif untuk jenis media yang bergantung pada telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Mereka termasuk portal, website (situs web), radio online, TV online, pers online, mail online, dll., masing-masing dengan fitur yang memungkinkan pengguna memanfaatkannya. Pelaporan fakta atau peristiwa yang dibuat dan didistribusikan melalui internet disebut media online. Media online mencakup segala jenis media atau sarana komunikasi yang dapat diakses melalui internet, seperti email, website, blog, media sosial, dan jejaring sosial. Dalam praktik jurnalistik kontemporer, media online digunakan sebagai situs berita atau portal informasi yang dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet.⁴⁶

Secara Umum, Media online juga merupakan platform yang menyediakan informasi dalam berbagai format seperti teks, gambar, video, dan audio yang hanya

⁴⁵ Syamsul, A., & Romli, M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia. hal. 34.

⁴⁶ Siswanto, A. H., Haniza, N., & Rosyad, A. (2023). *media massa online dan kesadaran sosial generasi milenial*. DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science, 1(02 Agustus), hal.85-95.

dapat diakses melalui internet. Dengan karakteristik akses yang cepat, distribusi informasi yang luas, serta interaktivitas tinggi, media online telah menjadi salah satu sumber informasi utama di masyarakat. Pemanfaatan media online dapat memberikan perspektif yang kaya dalam memahami bagaimana pemberitaan sebuah isu dikonstruksi dan disebarluaskan secara cepat. Media online sering kali menggunakan teknik framing yang berbeda untuk menyajikan fakta atau membangun persepsi tertentu di kalangan pembaca. Hal ini terlihat dari variasi pemilihan istilah dan gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan aspek tertentu dari sebuah peristiwa.

b. Jenis-jenis Media Online

Jenis-jenis situs berita online dapat di klasifikasikan atau terbagi menjadi lima kategori:

- 1) Situs Berita “Edisi Online” dari Media Cetak: Merupakan versi daring dari surat kabar atau majalah cetak. Contohnya termasuk Republika Online, Kompas.com, dan Media Indonesia.
- 2) Situs Berita “Edisi Online” dari Stasiun Radio: situs yang merupakan perpanjangan daring dari stasiun radio. Misalnya, Radio Australia dan Radio Nederland.
- 3) Situs Berita Online “Murni”: Situs berita yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik tradisional. Contohnya adalah Antara News, Detik.com, dan VIVA News.
- 4) Situs Berita Televisi “Edisi Online”: Merupakan versi daring dari stasiun televisi. Contohnya termasuk CNN.com, MetroTV News, dan Liputan6.com.

- 5) Situs “Indeks Berita”: situs yang menampilkan tautan ke berita dari berbagai sumber lain, sering kali menggabungkan berita secara otomatis. Contohnya adalah Yahoo! News, MSN News, dan Google News.⁴⁷

Dari perspektif pemilik atau penerbit, ada enam jenis website yang berbeda:

- 1.) Website Organisasi Berita: situs yang dimiliki oleh lembaga pers atau penyiaran seperti surat kabar, televisi, agen berita, dan radio. Contoh: Kompas.com, Liputan6.com, CNN Indonesia, dan Detik.com.
- 2.) Website Organisasi Bisnis: Dimiliki oleh lembaga bisnis atau perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur, jasa keuangan, dan e-commerce. Contoh: Tokopedia.com, Bukalapak.com, dan situs korporat seperti Astra.co.id.
- 3.) Website Pemerintah: Situs resmi yang dikelola oleh lembaga pemerintah Indonesia dengan domain “go.id.” Contoh: Indonesia.go.id (Portal Nasional Indonesia), Setneg.go.id (Sekretariat Negara), dan Dpr.go.id (Dewan Perwakilan Rakyat).
- 4.) Website Kelompok Kepentingan (Interest Group): Dikelola oleh organisasi masyarakat, partai politik, atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Contoh: Muhammadiyah.or.id, PartaiNasdem.id, dan Greenpeace.org.
- 5.) Website Organisasi Non-Profit: situs yang dimiliki oleh lembaga amal, komunitas, atau organisasi sosial tanpa tujuan komersial. Contoh: RumahZakat.org dan Unicef.org.

⁴⁷ Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia 2012), hal. 36.

- 6.) Personal Website (Blog): situs yang dibuat dan dikelola secara individu untuk berbagi pemikiran, pengalaman, atau keahlian. Contoh: Blog pribadi di WordPress atau Medium.⁴⁸

c. Karakteristik dan Keunggulan Media Online

Media online memiliki karakteristik dan keunggulan fitur yang sama dengan media cetak dan elektronik. Fitur-fitur ini termasuk:

- 1) Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, video, audio, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualitas: berisi informasi aktual karena kemudahan dan kecepatan penyampaiannya.
- 3) Cepat: setelah diposting atau diupload, setiap orang dapat mengaksesnya segera.
- 4) Update: memberikan pembaruan (seperti Istilah “*ralat*” tidak ditemukan di media online seperti yang terlihat di media cetak. Informasi juga diberikan secara terus-menerus melalui social media.
- 5) Kapasitas besar: halaman web dapat menampung banyak naskah.
- 6) Fleksibilitas: naskah dapat dimuat dan diubah kapan saja, dan jadwal terbit dapat dibuat kapan saja.
- 7) Luas: mencakup seluruh dunia melalui internet.
- 8) Interaktif: memiliki fasilitas seperti kolom komentar dan ruang obrolan.
- 9) Terdokumentasi: informasi tersimpan dalam bank data (arsip) dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait, dan fasilitas cari (search).

⁴⁸ *Ibid*, hal. 36.

10) Terhubung: terhubung dengan sumber lain melalui hyperlinks.⁴⁹

d. Kekurangan atau Kelemahan Media Online

Dalam pemberitaan media online, memiliki beberapa Kekurangan atau kelemahannya, termasuk di antaranya:

- 1) Membutuhkan perangkat komputer dan koneksi internet. Tidak akan ada cara untuk mengakses media online jika tidak ada aliran listrik, batere habis, atau koneksi internet, atau browser tidak berfungsi.
- 2) Bisa dimiliki dan digunakan oleh siapa saja. Orang yang tidak bisa menulis sekalipun dapat membangun media online dengan konten yang disalin dari informasi dari situs lain.
- 3) Mata sering lelah saat membaca konten online, terutama naskah panjang.
- 4) Akurasi sering diabaikan. Media online mengutamakan kecepatan, sehingga berita tidak selalu akurat terutama dalam hal kata yang salah tulis.⁵⁰

F. Media Massa dalam Pandangan Sosial Islam di Aceh

Dalam pandangan sosial Islam, media massa memiliki peran penting sebagai instrumen dakwah, pendidikan, serta kontrol sosial. Media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran (haq), keadilan, dan kemaslahatan umat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:⁵¹

⁴⁹ Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia 2012), hal. 37.

⁵⁰ Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia 2012), hal. 38

⁵¹ Al-Qur'an. *Surat Al-Hujurat: Ayat 6*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَدْغِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujurat: 6).

Ayat ini menekankan pentingnya tabayyun (klarifikasi) dalam menyebarluaskan informasi. Dalam konteks media massa, prinsip ini harus dijadikan landasan etik agar berita yang disampaikan tidak menyesatkan, memecah belah, atau menimbulkan fitnah di tengah masyarakat.⁵² Di Aceh, sebagai satu-satunya provinsi yang menerapkan Syariat Islam secara formal di Indonesia, peran media massa tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budaya dan agama. Masyarakat Aceh sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran, kehormatan (keuroman), dan kebersamaan. Media yang beroperasi di Aceh idealnya mengedepankan nilai-nilai lokal Islamik, seperti menghindari ghibah (menggunjing), fitnah, dan berita yang memicu keresahan sosial.

Budaya komunikasi masyarakat Aceh cenderung bersifat kolektif dan menjunjung tinggi adab dalam bertutur. Dalam budaya ini, seseorang yang menyebarkan informasi tanpa dasar kebenaran akan kehilangan martabatnya di tengah komunitas. Oleh karena itu, media lokal seperti atau Aceh.tribunnews.com atau Ajnn.net memiliki tanggung jawab moral untuk menyajikan informasi secara proporsional dan mendidik. Selain itu, media Islam di Aceh juga dipandang sebagai alat pemersatu dan penguat identitas keislaman masyarakat. Media yang baik harus

⁵² Sapei, M. (2021). *Konsep tabayyun dalam menyikapi berita hoax di media sosial*. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 50-65

dapat mencerdaskan umat, bukan sekadar mengejar sensasi atau keuntungan ekonomi. Rasulullah SAW bersabda:⁵³

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini mengajarkan bahwa komunikasi dalam Islam harus dilandasi oleh niat baik, kebenaran, dan kemanfaatan sosial. Maka dari itu, media di Aceh idealnya menjadi agen transformasi sosial, mengangkat isu-isu keadilan, kemanusiaan, serta mendukung pembangunan berbasis nilai-nilai Islam.⁵⁴ Pemberitaan media massa di Aceh saat ini mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya yang kompleks. Media lokal seperti Aceh.tribunnews.com, Ajnn.net, Aceh Online, dan Acehkini.id aktif memberitakan isu-isu terkini yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh. Misalnya, pemberitaan tentang kasus hukum, pembangunan infrastruktur, serta isu-isu sosial seperti penanganan pengungsi Rohingya.

Salah satu contoh pemberitaan yang menonjol adalah kasus pengusiran pengungsi Rohingya oleh sekelompok mahasiswa di Banda Aceh pada Desember 2023.⁵⁵ Peristiwa ini mendapat sorotan luas dari media lokal dan internasional, serta memicu diskusi tentang nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas dalam masyarakat Aceh. Media memiliki peran penting dalam membingkai peristiwa ini, baik dalam menyampaikan fakta maupun dalam membentuk opini publik.⁵⁶

⁵³ Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim tentang etika berbicara.

⁵⁴ Hasan, A (2021). *Peran Media dalam Masyarakat Islam: Perspektif Komunikasi Dakwah*. *Jurnal Komunika: Media Komunikasi dan Dakwah*, 15(1), 55–66.

⁵⁵ Web: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Protes_anti-Rohingya_di_Banda_Aceh_2023. Diakses pada 10 Mei 2025, pukul 20.10 WIB.

⁵⁶ Yusriadi & Rahman, M. (2022). *Budaya Informasi dan Komunikasi Masyarakat Aceh dalam Bingkai Islam*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 101–112.

Selain itu, media di Aceh juga memberitakan isu-isu pembangunan dan kebijakan pemerintah daerah. Misalnya, pemberitaan tentang pembangunan empat batalyon di Aceh yang mendapat tanggapan dari berbagai pihak, termasuk permintaan kaji ulang dari Senator DPD RI asal Aceh. Media berperan dalam menyampaikan informasi ini kepada publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.⁵⁷

Pemberitaan tentang kasus-kasus kriminal, seperti penyalahgunaan narkoba dan kekerasan dalam rumah tangga, juga menjadi fokus media lokal. Media memiliki tanggung jawab untuk memberitakan kasus-kasus ini dengan sensitif dan tidak menimbulkan stigma terhadap korban atau komunitas tertentu. Secara keseluruhan, media massa di Aceh saat ini berperan sebagai sarana informasi, edukasi, dan kontrol sosial. Namun, tantangan tetap ada dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan pers dan tanggung jawab sosial, terutama dalam konteks masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan budaya lokal.⁵⁸

G. Media Online Aceh.tribunnews.com

Sejarah Aceh.tribunnews.com

Aceh.tribunnews.com, dikenal juga sebagai Serambi Indonesia, adalah portal berita yang berfokus pada pemberitaan di wilayah Aceh. Serambi Indonesia pertama kali terbit pada 9 Februari 1989 di Banda Aceh. Serambi Indonesia

⁵⁷ Web: <https://www.acehonline.co/news/pemerintah-pusat-diminta-kaji-ulang-pembangunan-empat-batalyon-di-aceh/amp.html> diakses pada 10 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

⁵⁸ Wahyudi, I. (2020). *Etika Media Massa dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Al-Balagh: Komunikasi Islam*, 5(1), 1–12.

merupakan bagian dari Tribun Network, sebuah jaringan media yang beroperasi di berbagai daerah di Indonesia.⁵⁹ Tribun Network sendiri berada di bawah naungan Kompas Gramedia Group, salah satu perusahaan media terbesar di Indonesia. Dengan demikian, Aceh.tribunnews.com menjadi bagian dari jaringan media nasional yang memiliki reputasi dan jangkauan luas.

Media ini hadir sebagai platform berita online yang bertujuan untuk memberikan informasi terkini dan terpercaya kepada masyarakat Aceh. Dengan mengusung prinsip jurnalistik yang baik, Aceh.tribunnews.com berkomitmen untuk menyajikan berita yang faktual, objektif, dan mendidik. Sejak awal berdirinya, Aceh.tribunnews.com telah berfokus pada pemberitaan isu-isu lokal yang penting bagi masyarakat Aceh, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Dalam konteks ini, media ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk diskusi publik mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di Aceh.

Dalam beberapa tahun terakhir, Aceh.tribunnews.com telah mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet di Indonesia. Media ini memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyajikan berita secara real-time. Dengan adanya platform digital, Aceh.tribunnews.com mampu memberikan informasi terkini kepada masyarakat dengan cepat dan efisien.

⁵⁹Web:https://aceh.tribunnews.com/2022/02/10/serambi-indonesia-korannya-orang-aceh?utm_source= diakses pada 15 April 2025, pukul 21.10 WIB.

Pemberitaan mengenai kasus-kasus kriminalitas, termasuk pembunuhan, menjadi salah satu fokus utama dari Aceh.tribunnews.com. Media ini sering kali meliput berbagai peristiwa penting di Aceh dan memberikan analisis mendalam mengenai konteks sosial dan budaya di balik setiap kejadian. Dengan demikian, Aceh.tribunnews.com berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai isu-isu yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Framing adalah teknik yang digunakan oleh media untuk menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga dapat mempengaruhi cara pandang publik. Dalam konteks Aceh.tribunnews.com, analisis framing dapat membantu memahami bagaimana media ini membingkai berita mengenai kasus-kasus pembunuhan di Aceh. Misalnya, Aceh.tribunnews.com mungkin lebih menekankan pada latar belakang pelaku atau dampak sosial dari tindakan kriminal dalam pemberitaannya.

Mengenai framing dalam pemberitaan media Aceh.tribunnews.com, mengingat pentingnya media dalam membentuk opini publik tentang isu-isu sensitif seperti pembunuhan, Dengan memahami bagaimana Aceh.tribunnews.com membingkai berita tentang kasus-kasus pembunuhan, peneliti dapat memberikan wawasan tentang pengaruh media terhadap persepsi masyarakat dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kebijakan publik serta tindakan sosial di Aceh.

H. Media Online Ajnn.net

Sejarah Ajnn.net

Ajnn.net (Aceh Jurnal News Network) adalah salah satu media online yang berfokus pada pemberitaan di wilayah Aceh. Didirikan pada 1 september 2013, Ajnn.net hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di Aceh, termasuk isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Media ini berkomitmen untuk menyajikan berita yang faktual dan objektif, serta memberikan ruang bagi suara masyarakat Aceh.⁶⁰

Sejak awal berdirinya, Ajnn.net telah berusaha untuk menjadi sumber informasi terpercaya dengan mengedepankan prinsip-prinsip jurnalistik yang baik. Dalam konteks ini, Ajnn.net tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai platform untuk diskusi publik mengenai berbagai isu yang mempengaruhi masyarakat Aceh. Media ini sering kali mengangkat tema-tema lokal yang kurang mendapat perhatian dari media nasional, sehingga memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang kondisi di Aceh.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya pengguna internet di Indonesia, Ajnn.net terus beradaptasi dengan perubahan ini. Media ini memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk melalui media sosial dan aplikasi mobile. Dengan demikian,

⁶⁰ Web: https://www.ajnn.net/redaksi.html?utm_source= diakses pada 15 april 2025, pukul 22.00 WIB.

Ajnn.net mampu memberikan informasi terkini kepada masyarakat secara real-time.

Ajnn.net juga aktif dalam meliput berbagai peristiwa penting di Aceh, termasuk bencana alam, konflik sosial, dan kasus-kasus kriminalitas. Pemberitaan mengenai kasus pembunuhan di Aceh menjadi salah satu fokus utama Ajnn.net, mengingat tingginya angka kejadian kriminal di wilayah tersebut. Melalui pemberitaan yang mendalam dan analisis yang tajam, Ajnn.net berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai konteks di balik setiap kasus pembunuhan.

Framing adalah teknik yang digunakan oleh media untuk menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga dapat mempengaruhi cara pandang publik. Dalam konteks Ajnn.net, analisis framing dapat membantu memahami bagaimana media ini membingkai berita mengenai kasus-kasus pembunuhan di Aceh. Misalnya, Ajnn.net mungkin lebih menekankan pada latar belakang sosial pelaku atau dampak psikologis terhadap keluarga korban dalam pemberitaannya.

Perbedaan sudut pandang dalam framing antara Ajnn.net dan media lainnya seperti Aceh.tribunnews.com dapat terlihat dalam cara mereka menyajikan informasi. Sementara Aceh.tribunnews.com mungkin lebih fokus pada aspek hukum dan kebijakan pemerintah terkait kasus pembunuhan, Ajnn.net bisa jadi lebih menyoroti perspektif masyarakat lokal dan dampak sosial dari kejahatan tersebut.

Pada bulan September 2024, Ajnn.net merayakan ulang tahunnya yang ke-11 dengan tema “Melangkah Maju,” menandakan dedikasi mereka dalam terus

memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada pembaca. Meskipun informasi detail mengenai sejarah lengkap Ajnn.net terbatas, kehadiran mereka selama lebih dari satu dekade menunjukkan peran penting mereka dalam lanskap media lokal di Aceh.

I. Teori

Konstruksi Realitas Sosial oleh Media Massa

Teori konstruksi realitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam buku mereka yang berjudul *The Social Construction of Reality*, atau bila diterjemahkan sebagai “*pembentukan realitas sosial*”.⁶¹ Dalam buku tersebut, mereka menjelaskan bahwa realitas bukan sesuatu yang bersifat objektif dan tetap, melainkan terbentuk melalui prose interaksi sosial dan komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus. Realitas, dalam pandangan ini, merupakan hasil konstruksi sosial yang tercipta melalui pertukaran makna antarindividu dalam konteks sosial tersebut.

Seorang konstruksionis memandang media sebagai pembentuk realitas yang membawa opini dan bias, bukan sekadar alat komunikasi yang bebas.⁶² Melalui pemberitaan yang selektif, media menentukan cara masyarakat memahami peristiwa dan aktor yang terlibat. Media tidak sekadar menyampaikan fakta, melainkan juga menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk membentuk cara

⁶¹ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociological of Knowledge* (Terj.) Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990), hal. 75.

⁶² Eriyanto. (2002b). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS

pandang publik terhadap fakta tersebut. Dengan memilih kata-kata dan menyusun cerita, media menyampaikan kebenaran sesuai dengan sudut pandang mereka.

Menurut Berger dan Luckmann, menyatakan bahwa pengertian dan pemahaman kita terhadap sesuatu muncul akibat komunikasi dengan orang lain. Realitas sosial sesungguhnya tidak lebih dari sekedar hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu. konstruksi realitas sosial terjadi melalui tiga tahapan utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.⁶³ Proses ini tidak hanya berlangsung di antara individu tetapi juga dalam masyarakat secara luas, termasuk melalui peran media massa.

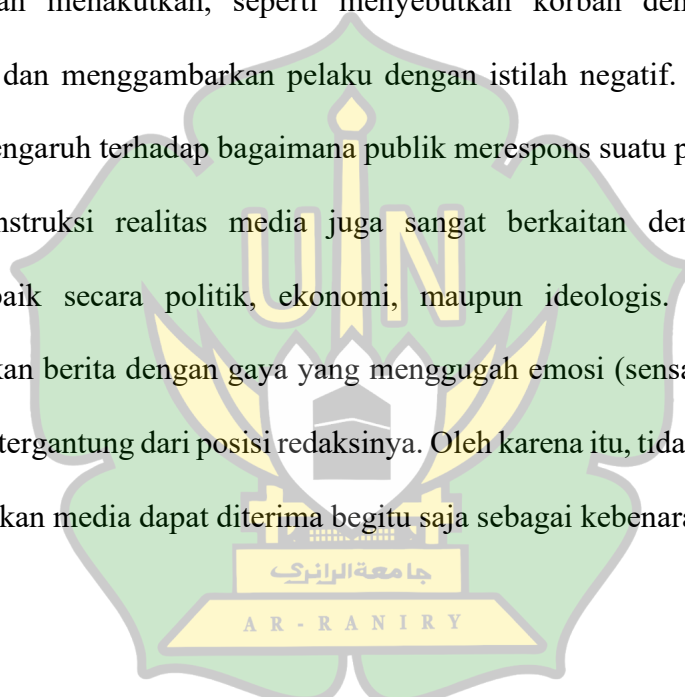
- 1) Eksternalisasi merujuk pada tindakan individu atau lembaga (dalam hal ini media) dalam mengekspresikan dan menciptakan makna melalui sudut pandang dan nilai tertentu ke dalam berita, sehingga membentuk realitas sosial yang akan dipersepsikan oleh publik.
- 2) Objektivasi, yaitu ketika konstruksi sosial tersebut diterima sebagai realitas objektif oleh masyarakat. Apa yang diberitakan media dianggap sebagai fakta oleh publik, meskipun bisa jadi narasi tersebut belum tentu mewakili keseluruhan kebenaran.
- 3) Internalisasi, yaitu ketika masyarakat menerima informasi yang telah dibingkai media sebagai bagian dari pengetahuan dan persepsi mereka sehari-hari. Dalam hal ini, media memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu-isu sosial, termasuk dalam kasus pembunuhan.⁶⁴

⁶³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.202-212.

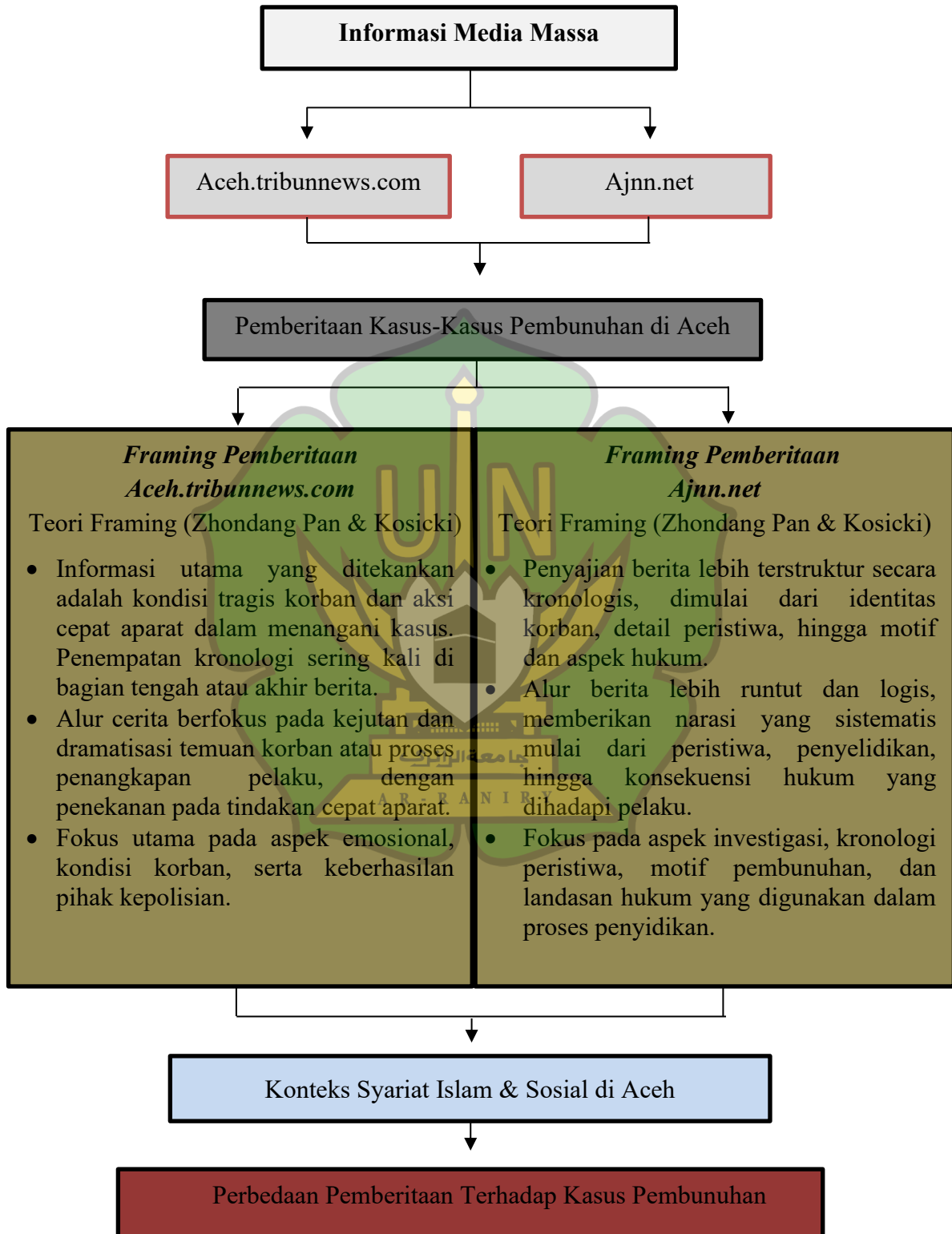
⁶⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *The Sosial Construction of Reality* (New York: Ancor Books, 1967), hlm. 78-81

Selain melalui struktur berita, media juga membentuk realitas sosial dengan membangun citra tertentu melalui narasi. Dalam tahap ini, media dapat memilih untuk menggunakan bingkai “*good news*” atau “*bad news*”. Good news adalah model pemberitaan yang menampilkan peristiwa dalam kerangka positif, seperti menggambarkan keberhasilan aparat dalam mengungkap kasus kejahatan. Sementara itu, bad news cenderung membingkai peristiwa secara tragis, dramatis, atau bahkan menakutkan, seperti menyebutkan korban dengan istilah yang emosional dan menggambarkan pelaku dengan istilah negatif. Pilihan model ini tentu berpengaruh terhadap bagaimana publik merespons suatu peristiwa.

Konstruksi realitas media juga sangat berkaitan dengan kepentingan tertentu, baik secara politik, ekonomi, maupun ideologis. Media bisa saja menampilkan berita dengan gaya yang menggugah emosi (sensasional), dramatis, atau netral tergantung dari posisi redaksinya. Oleh karena itu, tidak semua informasi yang disajikan media dapat diterima begitu saja sebagai kebenaran absolut.



J. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menggambarkan bagaimana bingkai dan struktur teks pemberitaan pembunuhan di Aceh yang diliput oleh media *Aceh.tribunnews.com* dan *Ajnn.net* dengan menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna dan konteks dari berita yang disajikan, serta bagaimana framing tersebut membingkai berita tentang kasus pembunuhan di Aceh dan juga fokus penelitian adalah mengungkap pola narasi dan makna di balik framing berita.⁶⁵ Pendekatan ini juga memungkinkan dalam menganalisis data secara mendalam dan melihat bagaimana aspek-aspek tertentu dari pemberitaan.

Analisis isi kualitatif bersifat kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisis. Pendekatan kritis tersebut dipengaruhi oleh pandangan Maxis yang melihat media bukanlah kesatuan yang netral, tetapi media dipandang sebagai alat kelompok dominan untuk memanipulasi dan mengukuhkan kekuasaan dengan memarjinalkan kelompok yang tidak dominan. Berita misalnya bukanlah realitas sebenarnya. Berita adalah realitas yang sudah diseleksi dan disusun menurut pertimbangan-pertimbangan redaksi, istilahnya disebut “second-hand reality”. Artinya, ada faktor-faktor subjektivitas awak media dalam proses

⁶⁵ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.302

produksi berita. Karena itu fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi pihak media.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis teks-teks berita yang berkaitan dengan berita pembunuhan di Aceh pada media online *Aceh.tribunnews.com* dan *Ajnn.net* dengan menggunakan analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk *Library Research* yaitu penelitian kepustakaan, karena sumber data utama berasal dari dokumen-dokumen pemberitaan media online tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian yang akurat serta mendapatkan data yang valid maka:

a. Subjek penelitian ini adalah:

Pemberitaan Media: Pemberitaan yang diterbitkan oleh dua media online, yaitu *Aceh.tribunnews.com* dan *Ajnn.net*. Penelitian ini akan fokus pada artikel-artikel berita yang berkaitan dengan kasus-kasus pembunuhan di Aceh selama tahun 2024.

b. Objek penelitian ini adalah:

Kasus-Kasus Pembunuhan di Aceh: Berita mengenai berbagai kasus pembunuhan yang terjadi di wilayah Aceh pada tahun 2024, termasuk detail-detail seperti latar belakang kasus, pelaku, korban, dan reaksi masyarakat atau pihak berwenang.

⁶⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.251.

Dengan demikian, subjek penelitian berfokus pada bagaimana media menyajikan berita (pemberitaan), sedangkan objek penelitian berfokus pada isi berita itu sendiri (kasus-kasus pembunuhan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing yang digunakan oleh masing-masing media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu kriminalitas di Aceh.

C. Sumber Data

Menurut Saryono sebagaimana yang dikutip dalam Metodologi Penelitian Kualitatif, terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengumpulan data secara langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung dari subjek penelitian.⁶⁷

Dalam penelitian ini, data primer berupa teks berita terkait kasus-kasus pembunuhan di Aceh yang dipublikasikan oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net sepanjang tahun 2024. Setelah peneliti menghitung jumlah keseluruhan kasus pembunuhan oleh kedua media tersebut adalah sebanyak (tiga puluh) kasus berita, dan dalam penelitian ini peneliti memilih (delapan) berita sebagai sampel yang akan dianalisis. Berita-berita ini dipilih karena secara langsung menunjukkan bagaimana kedua media tersebut membingkai peristiwa kriminal di Aceh. Penelitian ini dilakukan menggunakan *teknik purposive sampling*, pemilihan data dalam teknik ini digunakan untuk mempertimbangkan kesesuaian isi berita dengan kriteria

⁶⁷ Saryono, dalam Nanda Saputra et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hlm. 16-17.

tertentu terhadap tujuan penelitian. Kriteria pemilihan berita dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kasus Pembunuhan di Aceh pada Tahun 2024: Berita yang mengangkat peristiwa pembunuhan di Aceh selama tahun 2024.
- 2) Pemberitaan oleh Kedua Media: Berita yang meliputi kasus dalam topik yang sama di media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, meskipun menggunakan judul, tanggal publish atau gaya penulisan yang berbeda.
- 3) Relevansi dengan Analisis Framing: Berita yang secara struktur memiliki elemen framing yang jelas dan sesuai untuk dianalisis menggunakan teori framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terutama dalam aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.
- 4) Perbedaan Framing: Berita yang menunjukkan perbedaan dari kedua media dalam penyusunan informasi, penggunaan istilah, kedalaman teks berita dan lainnya.

**Tabel 3. 1 Kasus-Kasus Pemberitaan Pembunuhan
Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net 2024**

No.	Judul berita	Tanggal Terbit	Sumber Media
1.	Wanita paruh baya ditemukan tewas bersimbah darah di kajhu Aceh Besar.	2 Januari 2024	Ajnn.net
2.	Wanita Paruh Baya Asal Sabang Diduga Dibunuh di Rumahnya di Kajhu, Batu Jadi Barang Bukti.	2 Januari 2024	Aceh.tribunnews.com
3.	Warga Pidie Tewas ditikam di Aceh Besar.	29 Januari 2024	Ajnn.net
4.	Pekerja Ponsel dibunuh Sosok Misterius di Depan Tempat Kerjanya, Polisi Buru Pelaku.	29 Januari 2024	Aceh.tribunnews.com

5.	Pembunuh Mahasiswa UMMAH Bireun Ditangkap.	2 Agustus 2024	Ajnn.net
6.	Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Aceh: Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ.	26 Desember 2024	Aceh.tribunnews.com
7.	Kronologi Kasus Pembunuhan Mahasiswa di jeulingke Banda Aceh.	21 Oktober 2024	Ajnn.net
8.	Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh saat Tidur.	19 Oktober 2024	Aceh.tribunnews.com

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung analisis framing pemberitaan kasus-kasus pembunuhan di Aceh oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net. Sumber data sekunder meliputi artikel dan jurnal, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan framing pemberitaan media, serta teori framing dan konstruksi realitas sosial oleh media massa, serta buku referensi terkait teori framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, berita dari media yang digunakan untuk membandingkan perbedaan framing, dan arsip digital dari kedua media membantu dalam menelusuri kronologi dan konsistensi pemberitaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, seperti artikel berita, laporan, dan dokumen lain yang relevan. Dalam konteks penelitian saya, teknik ini sangat penting karena, Akses ke Berita: Mengumpulkan artikel-artikel berita dari Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net yang berkaitan dengan kasus-kasus pembunuhan dalam periode tertentu. Ini akan memberikan dasar data yang kuat untuk analisis framing. Analisis Teks: Dengan menggunakan teknik dokumentasi, dapat menganalisis bagaimana berita dibingkai melalui pemilihan kata, struktur berita, dan elemen-elemen lainnya. Ini sesuai dengan pendekatan teori framing dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang menekankan pada seleksi dan penekanan informasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah konsep analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.⁶⁸

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontstruksi Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), hlm. 66

Teori yang dipaparkan dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai konsep analisis framing, aspek framing, aspek dan objek framing serta model framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. teori tersebut akan menjadi pijakan dalam penelitian ini. Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjolkan, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Penonjolan dilakukan agar suatu pesan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh khalayak. Data yang sudah terkumpul akan dianalisa menggunakan analisis data dalam penelitian tersebut dan diterapkan untuk mengidentifikasi pola penyajian berita oleh Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net. Adapun Langkah yang ditempuh peneliti adalah; Pertama, membaca dan menelaah teks. Kedua, menguraikan akan isu wacana dituliskan. Ketiga, memaparkan bingkai berita dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan fokus penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaktis: Cara wartawan menyusun kata	Skema berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip: Cara wartawan menceritakan fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1 H
Tematik: Cara wartawan menuliskan fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti	Paragraf, Proposisi
Retoris: Cara wartawan menentukan fakta	Leksikon, Grafis dan Metafor	Kata, idiom, gambar/foto, dan grafik

- 1) Sintaksis adalah pengamatan bagian berita yang berhubungan dengan bagaimana wartawan Menyusun pernyataan peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya).
- 2) Skrip adalah melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa dan juga mengidentifikasi kelengkapan berita berdasarkan elemen 5W+1H (who, what, when, where, why, how).
- 3) Tematik adalah pengamatan yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.
- 4) Retoris adalah mengamati bagaimana cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberikan penekanan pada arti tertentu.⁶⁹

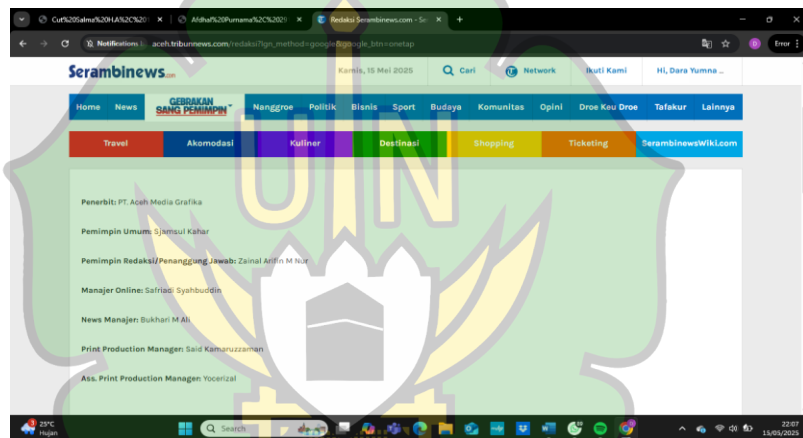
⁶⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini adalah bagian terpenting dari penelitian, dimana bagian ini akan membahas hasil yang telah diperoleh oleh peneliti. Bagian ini juga akan memberikan penjelasan sebagaimana teori dan metode yang sudah disebutkan dalam bagian sebelumnya.

A. Profil Media Online Aceh.tribunnews.com



Gambar 4. 1 Portal Profil Aceh.tribunnews.com

Aceh.tribunnews.com merupakan salah satu subdomain regional yang dikelola oleh media Tribun Network, kelompok media online dalam naungan Kompas Gramedia. Portal berita utama, Tribunnews.com, diluncurkan secara resmi pada 22 Maret 2010, dan sejak saat itu, wilayah Aceh dilayani melalui domain Aceh.tribunnews.com. Sebagai perbandingan, PT Aceh Media Grafika adalah penerbit koran Serambi Indonesia, yang telah terbit sejak 9 Februari 1989 dan merupakan bagian dari jaringan media cetak Kompas Gramedia. Meskipun Serambi Indonesia dan Aceh.tribunnews.com sama-sama tergabung dalam ekosistem Kompas Gramedia, keduanya beroperasi sebagai entitas terpisah dimana yang satu

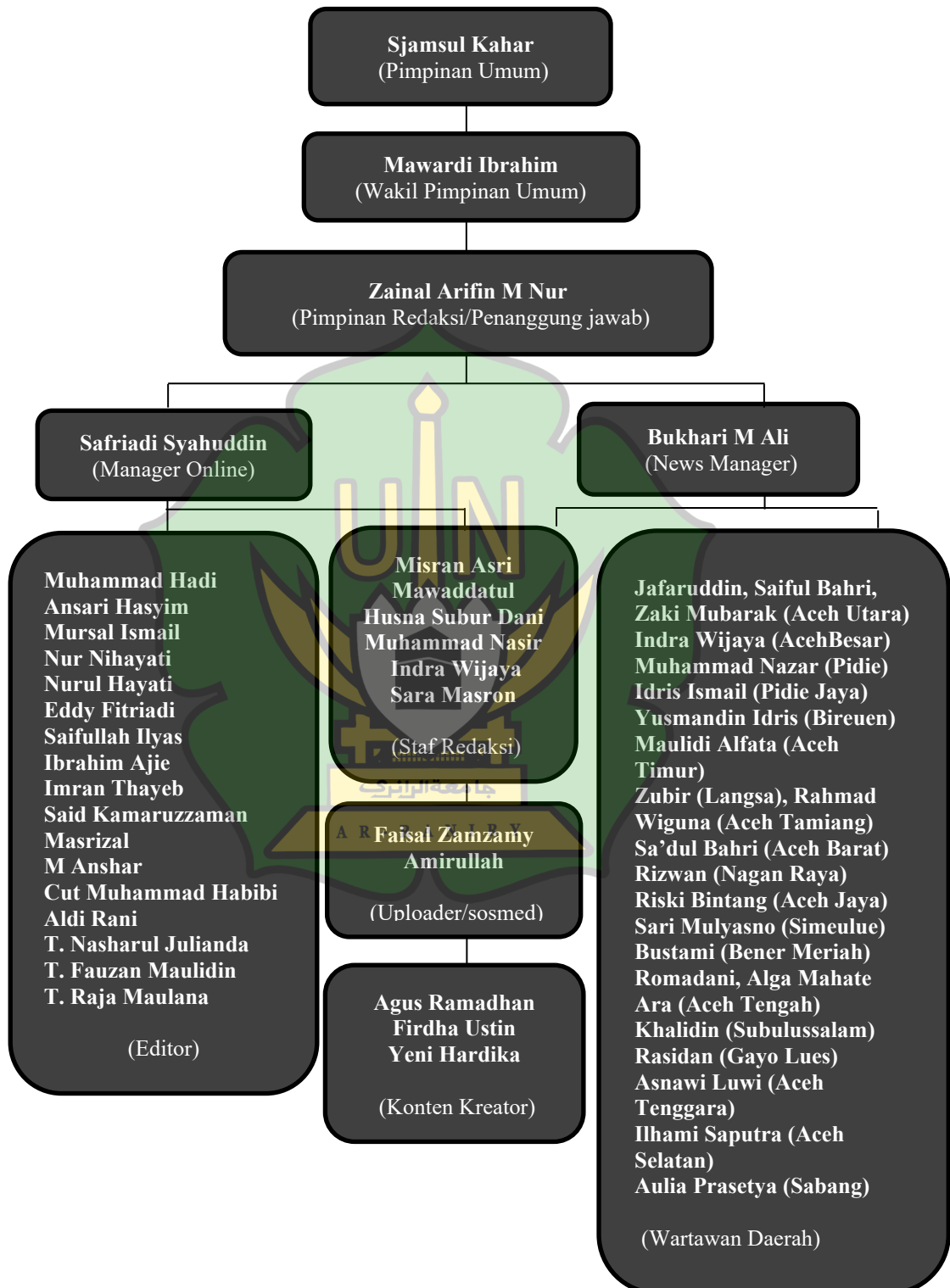
berbasis cetak, dan yang lain digital. Portal ini berfokus pada pemberitaan lokal Aceh, namun tetap terkoneksi dengan jaringan nasional Tribun Network. Dengan tagline “*Mata Lokal Menjangkau Indonesia*”, Aceh.tribunnews.com berkomitmen menghadirkan berita-berita Aceh yang populer, faktual, cepat dan relevan bagi masyarakat lokal maupun nasional.

Media ini sempat terpaksa berhenti terbit saat masa konflik Aceh, karena saat itu, mereka mendapat ancaman dari kelompok Gerakan Aceh Merdeka (GAM). GAM menganggap berita yang dibuat oleh media hanya menguntungkan pihak TNI. Meskipun akhirnya media tersebut dapat melewati fase tersebut. Namun lagi-lagi media ini harus kembali menghadapi rintangan, yaitu kala Tsunami melanda Aceh 17 tahun silam. Kantornya di kawasan Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur bersama mesin cetaknya. 55 karyawan hilang bersama Tsunami, 13 diantaranya adalah redaktur dan wartawan senior. Media ini akhirnya kembali terpaksa berhenti terbit. 1 Januari 2005, media ini juga baru kembali menggunakan mesin cetak yang berada di kota satelit Lhokseumawe. Setelahnya mereka pindah, kini Kantor baru redaksi beralamat di Jl. Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang, Ingin Jaya, Aceh Besar.

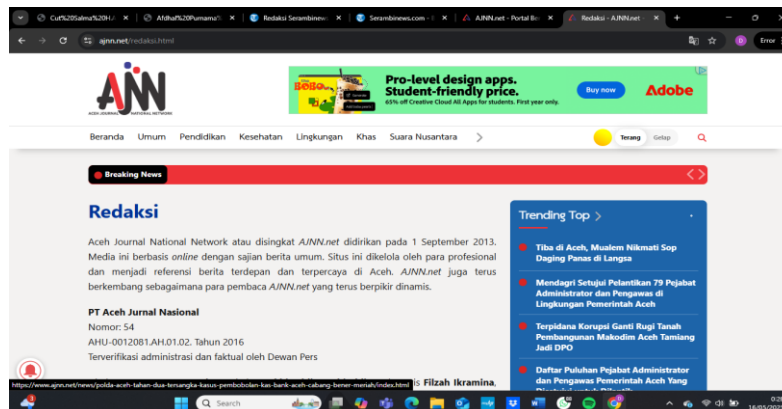
Sebagai bagian dari Tribun Network, Aceh.tribunnews.com mendapat dukungan teknologi, sumber daya manusia, dan jaringan distribusi berita nasional. Portal ini menyajikan berbagai rubrik, mulai dari berita umum, politik, ekonomi, olahraga, hingga citizen journalism yang memungkinkan partisipasi masyarakat dalam menyampaikan informasi dan opini.⁷⁰

⁷⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Serambi_Indonesia, diakses pada Kamis, 15 Mei 2025.

Struktur Redaksi Media Aceh.tribunnews.com



B. Profil Media Online AJJN.net



Gambar 4. 2 Portal Profil Ajnn.net

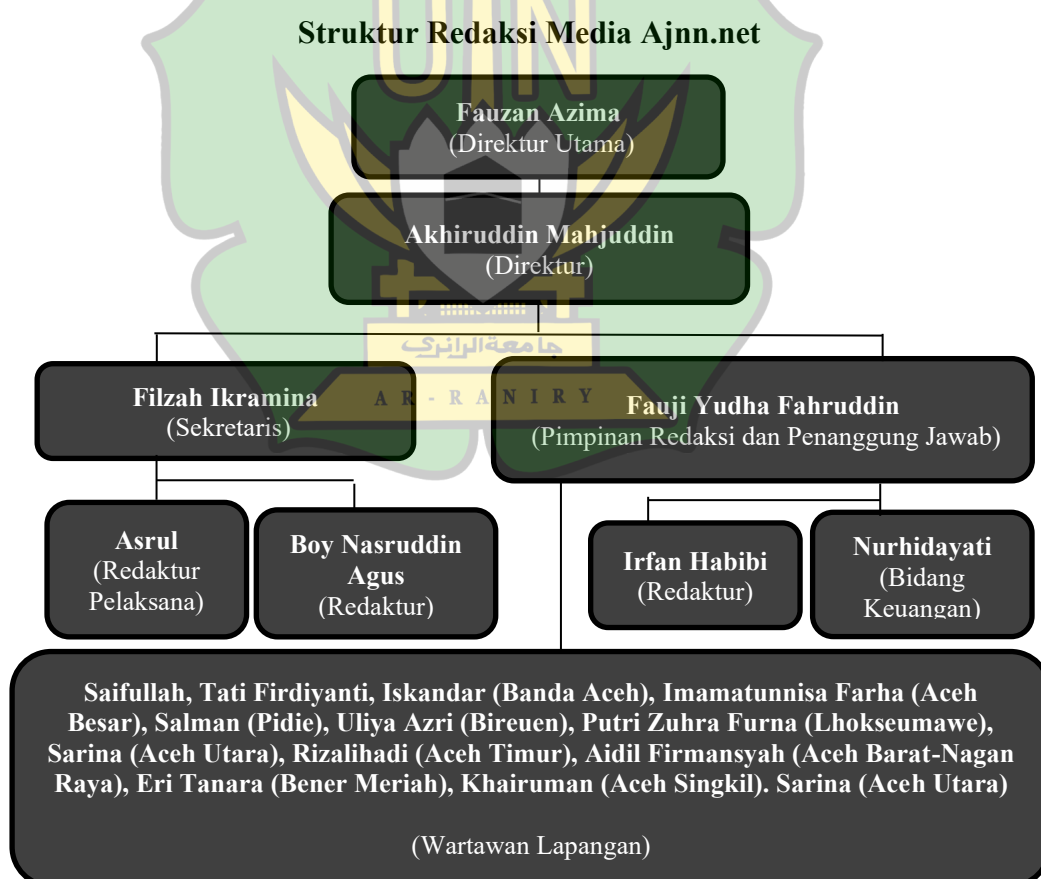
Ajnn.net (Aceh Journal Nation Network) adalah portal berita online yang didirikan pada 1 September 2013 dan dikelola oleh PT Aceh Jurnal Nasional. Media ini berbasis online dengan sajian berita umum. Situs ini dikelola oleh para profesional dan menjadi referensi berita terdepan dan terpercaya di Aceh. AJNN.net juga terus berkembang sebagaimana para pembaca AJNN.net yang terus berpikir dinamis. PT Aceh Jurnal Nasional Nomor: 54 AHU-0012081.AH.01.02, Tahun 2016 Terverifikasi administrasi dan faktual oleh Dewan Pers.

Tepat bulan September 2024, media *Aceh Journal National Network* atau disingkat Ajnn.net telah berusia 11 tahun. Dalam perjalanannya selama 11 tahun, Ajnn.net telah membuktikan eksistensinya sebagai media yang konsisten menyuarakan isu-isu publik di Aceh dengan gaya penulisan yang lugas, mudah dipahami, dan tetap menedepankan prinsip jurnalistik yang akurat dan berimbang. Artikel peringatan ulang tahun yang ke-11 menegaskan bahwa kekuatan Ajnn.net bukan hanya pada kecepatan informasi, melainkan juga pada penyajian berita yang

⁷¹ <https://www.ajnn.net/redaksi.html>, diakses pada Kamis 15 Mei 2025.

memberikan kedalaman dan perspektif yang mencerahkan bagi publik.⁷² Saat ini, Kantor redaksi media Ajnn.net berlokasi di Jalan T Hasan Dek, Lorong D, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Ajnn.net.

Ajnn.net mengusung karakter berita yang “gaya tulisan yang lugas dan enak dibaca” namun tetap tegas dalam menyuarakan kebenaran.⁷³ Hal ini menjadikan Ajnn.net berbeda dari media lain yang lebih menekankan aspek sensasional. Redaksi Ajnn.net menyadari bahwa membangun kepercayaan publik memerlukan waktu panjang, dan mereka berkomitmen untuk terus menjaga integritas serta kedekatan dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat Aceh.



⁷² <https://www.ajnn.net/news/11-tahun-ajnn-tulisan-lugas-dan-enak-dibaca/index.html>, diakses pada Kamis 15 Mei 2025.

⁷³ *Ibid*, diakses pada Kamis 15 Mei 2024.

C. Hasil Analisis Data

Penjelasan beserta tabel berikut ini adalah rangkuman perbedaan framing atau konstruksi realitas berita pembunuhan di Aceh pada media online Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net. pemaknaan terhadap perbedaan framing tersebut berdasarkan analisis terhadap teks dan foto dengan menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1. Perbedaan Framing yang Digunakan oleh Media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam Memberitakan Kasus-kasus Pembunuhan di Aceh.



Gambar 4. 3

Tabel 4.1 Berita “Wanita Paruh Baya Ditemukan Tewas Bersimba Darah di Kajhu Aceh Besar” Media Online Ajnn.net Rilis 2 Januari 2024.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Wanita Paruh baya ditemukan tewas bersimba darah di kajhu Aceh Besar
		Lead	Informasi langsung bahwa korban ditemukan dalam keadaan mengenaskan di rumah anaknya.
		Latar	Korban adalah ASN asal sabang yang sedang berkunjung ke rumah anaknya.
		Kutipan	Disampaikan oleh Keuchik Gampong Kajhu dan pihak kepolisian; Polisi juga disebut telah meminta keterangan dari anak korban yang saat itu berada di rumah. Namun, berita belum menyampaikan adanya dugaan pelaku, barang bukti, atau motif pembunuhan.
		Penutup	Polisi masih melakukan penyelidikan dan anak korban dimintai keterangan.
2.	Skrip	Who	Korban: Evy Marina Amaliawati, ASN asal sabang.
		What	Ditemukan tewas di rumah anaknya dengan kondisi berdarah.
		Why	Diduga dibunuh, motif belum diketahui.
		When	Selasa pagi, 2 Januari 2024.
		Where	Gampong Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar.
		How	Korban diduga dipukul dengan benda tumpul, belum diketahui pelaku.
3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Penulisan kronologi dan runtut dari penemuan korban hingga penyelidikan. Dengan bentuk kalimat deskriptif dan informatif.
4.	Retoris	Leksikon	Kata-kata seperti; menambah kesan tragis. 1. Tewas 2. Bersimbah darah 3. Keadaan mengenaskan
		Grafis	Tidak disertakan foto atau visual eksplicit, focus pada narasi teks.

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Ajnn.net adalah “Wanita Paruh Baya Ditemukan Tewas Bersimba Darah di Kajhu Aceh Besar” pada aspek headline media Ajnn.net menyoroti atau menekankan pada kondisi fisik

korban yang mengenaskan, sekaligus memperkuat kesan bahwa kejadian ini merupakan tragedi serius yang memerlukan perhatian publik.

Pada bagian *lead*, AJNN langsung menyampaikan informasi pokok bahwa *“korban ditemukan dalam keadaan meninggal dunia di rumah anaknya”*. Lead ini termasuk ke dalam kategori *straight lead*, karena tidak menggunakan pembukaan naratif atau deskriptif yang panjang, melainkan langsung menyampaikan inti kejadian yang menjadi pokok pemberitaan. Berita menyebut bahwa korban baru saja datang dari Sabang dan baru tiga hari berada di Kajhu, sebelum ditemukan tak bernyawa oleh Keuchik gampong yang mendapat laporan dari anak korban.

Latar informasi berita dijelaskan secara singkat namun padat. Disebutkan bahwa korban merupakan ASN asal sabang yang meninggal dunia di rumah anaknya di Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, korban ditemukan di ruang tengah rumah dalam kondisi bersimbah darah. Namun tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai posisi luka atau senjata yang digunakan, karena pemberitaan Ajnn.net berfokus pada kronologi dan respon awal dari aparat desa serta kepolisian.

Media Ajnn.net mengambil kutipan narasumber yang terkait dalam pemberitaan ini, yaitu keuchik dan pihak kepolisian, yang menyatakan bahwa korban sudah dalam kondisi tidak bernyawa saat ditemukan, dan proses penyelidikan sedang dilakukan oleh pihak kepolisian. Polisi juga disebut *“telah meminta keterangan dari anak korban yang saat itu berada di rumah. Namun, berita belum menyampaikan adanya dugaan pelaku, barang bukti, atau motif pembunuhan”*. Pada kutipan tersebut telah menyebutkan bagian awal bahwa

informasi latar diberikan secukupnya, seperti identitas korban, status pekerjaan, dan lokasi kejadian. Sebuah kutipan yang memberikan kredibilitas terhadap isi informasi tanpa ada penambahan opini dari media.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Evy Marina Amaliawati, ASN asal sabang. (*What*) Ditemukan tewas dalam kondisi mengenaskan di rumah anaknya. (*When*) Selasa, 2 Januari 2024, sebelum subuh. (*Where*) Gampong Kajhu, Kecamatan Bitussalam, Aceh Besar. (*Why*) Diduga dibunuh, motif belum diketahui secara konkret karena memang belum ada informasi dari kepolisian pada saat itu. Dari cara penyajian unsur *skrip* disampaikan secara padat tanpa dramatis. Ajnn.net tidak memasukkan spekulasi motif maupun identitas pelaku karena memang pada saat itu berita masih pada fase pelaporan awal.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Ajnn.net, yaitu pertama, pemberitaan diarahkan pada narasi penemuan mayat dan respon aparat. Dalam tema selanjutnya Ajnn.net juga menekankan bentuk kekerasan terhadap perempuan, namun penyajiannya tidak eksplisit. Informasi disampaikan secara kronologis; dari identitas korban, penemuan jasad, laporan kepada keuchik hingga Tindakan awal kepolisian. Paragraf dan struktur tematik dalam berita disusun secara runtut dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca memahami alur perkembangan kasus.

Pada bagian **retoris** Ajnn.net menunjukkan perangkat leksikon untuk menonjolkan berita yakni berupa kata-kata untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yaitu pemilihan kata “tewas”, “bersimpah darah”, dan

“meninggal dunia” Ajnn.net menggambarkan persepsi kepada publik bahwa kasus ini adalah tragedi domestik serius. Pada perangkat *grafis* tidak disediakan citra visual mengenai kondisi korban, tetapi hanya gambar ilustrasi seperti rekayasa bentuk “darah dan pisau” tetapi kekuatan narasi sudah cukup membentuk mengenai citra visual mengenai kondisi korban.

Media Ajnn.net juga menghindari penggunaan istilah spekulatif seperti “dibunuh oleh”, “pelaku”, atau menyebutkan alat kekerasan, yang menunjukkan sikap kehati-hatian dan menjaga netralitas. Hal ini mencerminkan keberpihakan media terhadap proses hukum yang masih berjalan, serta kepatuhan terhadap etika jurnalistik.



Gambar 4. 4

Tabel 4.2 Berita “Wanita Paruh Baya Asal Sabang Diduga Dibunuh di Rumahnya di Kajhu, Batu Jadi Barang Bukti” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 2 Januari 2024.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Wanita Paruh Baya Asal Sabang Diduga Dibunuh di Rumahnya di Kajhu, Batu Jadi Barang Bukti
		Lead	Informasi bahwa korban tewas dan batu diduga digunakan sebagai alat pembunuhan.
		Latar	Dijelaskan bahwa korban berasal dari sabang dan baru tiga hari tinggal di rumah anaknya sebelum ditemukan meninggal.
		Kutipan	Mengutip Kasatreskrim Polresta Banda Aceh dan Keuchik, yang menjelaskan kronologi dan “batu yang ditemukan di dekat korban berlumuran darah dan telah diamankan” sebagai barang bukti awal.
		Penutup	Polisi masih menyelidiki kasus, dan beberapa saksi telah diperiksa termasuk anak korban.
2.	Skrip	Who	Korban: Evy Marina Amaliawati, ASN asal sabang.
		What	Ditemukan tewas di rumah anaknya; diduga dibunuh.
		Why	Dugaan awal pembunuhan, motif belum diketahui.
		When	Selasa pagi, 2 Januari 2024.
		Where	Rumah anak korban di Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar.
		How	Batu yang ditemukan di dekat korban diduga digunakan sebagai alat pembunuhan.
3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Penulisan kronologi narasi focus pada proses penyelidikan dan barang bukti. Penulisan koheren dan sistematis serta kalimat disusun dengan informatif.
4.	Retoris	Leksikon	Kata-kata seperti; menambah nuansa investigatif dan serius. 1. Batu jadi barang bukti 2. Diduga dibunuh
		Grafis	Gambar pada berita menampilkan kondisi rumah tempat kejadian perkara (TKP) dari jarak luas. Tidak memperlihatkan jasad korban secara eksplisit, tetapi memperkuat kesan investigatif. Pakaian korban, lokasi korban ditemukan (ruang

			kamar tidur), serta kondisi lingkungan sekitar divisualisasikan secara singkat.
--	--	--	---

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Aceh.tribunnews.com adalah “*Wanita Paruh Baya Asal Sabang Diduga Dibunuh di Rumahnya di Kajhu, Batu Jadi Barang Bukti*” pada aspek headline media Aceh.tribunnews.com menyoroti atau menekankan pada pembentukan konstruksi realitas yang lebih berorientasi pada aspek hukum dan penyidikan. Dan juga Headline berita menggabungkan dua informasi penting sekaligus, yaitu dugaan pembunuhan dan keberadaan batu yang dijadikan barang bukti. Hal ini menunjukkan bahwa media menekankan proses investigatif dalam membingkai kasus.

Pada bagian *lead*, Aceh.tribunnews.com menyampaikan bahwa “*adanya indikasi kuat bahwa korban dibunuh dengan menggunakan batu*” Lead ini termasuk ke dalam kategori *punch lead*, karena langsung menyampaikan dugaan pembunuh berdasarkan barang bukti, yaitu batu yang berlumuran darah. Hal ini menjadi daya tarik utama yang membedakan dengan berita lain. *Latar informasi* berita menyoroti bahwa korban telah tiga hari tinggal di rumah anaknya sebelum ditemukan meninggal dunia. Posisi korban saat ditemukan juga dijelaskan, yakni dalam keadaan tersungkur di lantai rumah dengan luka pada bagian kepala.

Media Aceh.tribunnews.com mencantumkan kutipan pernyataan resmi dari yang terkait dalam pemberitaan ini, Keuchik, Kapolresta Banda Aceh dan Kasat Reskrim. Polisi menjelaskan bahwa “*batu yang ditemukan di dekat korban berlumuran darah dan telah diamankan*” sebagai barang bukti. Dan juga beberapa saksi juga telah diperiksa oleh penyidik, termasuk anak korban. Pada kutipan

tersebut telah menyebutkan bagian awal bahwa informasi latar diberikan lebih panjang, seperti identitas korban, status pekerjaan, proses penyelidikan, barang bukti yang diamankan, serta saksi yang diperiksa dan lokasi kejadian. Sebuah kutipan yang memberikan kredibilitas terhadap isi informasi tanpa ada penambahan opini dari lain.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Evy Marina Amaliawati, ASN asal sabang. (*What*) diduga dibunuh menggunakan batu. (*When*) 2 Januari 2024. (*Where*) Gampong Kajhu, rumah anak korban. (*Why*) Digaan kuat adanya unsur kekerasan fisik; motif belum dirinci. (*How*) korban ditemukan dalam kondisi tersungkur dengan luka di kepala; batu berlumuran darah ditemukan di lokasi. Walaupun motif belum dijelaskan secara rinci, arah pemberitaan sudah menunjukkan bahwa ada indikasi pembunuhan dengan unsur kekerasan fisik, dan mengarahkan pembaca pada dugaan pembunuhan meskipun belum ada pelaku yang ditetapkan.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Aceh.tribunnews.com, yaitu pertama, pemberitaan diarahkan pada penyelidikan dan upaya pengungkapan kasus pembunuhan. Disetiap paragraph menyoroti aspek investigasi yang dimana mulai dari barang bukti, saksi, pernyataan aparat, hingga Tindakan lanjutan kepolisian. Aceh.tribunnews.com tidak hanya membahas kejadian, tetapi juga proses hukum yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa narasi diarahkan untuk membentuk kepercayaan terhadap kinerja aparat dan penegak hukum serta berita tersebut disusun secara logis dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca memahami perkembangan kasus.

Pada bagian **retoris** Aceh.tribunnews.com menunjukkan perangkat leksikon untuk menonjolkan berita yakni berupa diksi yang kuat secara hukum dan investigasi untuk menekan pesan berita yang hendak disampaikan yaitu pemilihan kata “barang bukti”, “tersungkur”, “berlumuran darah”. Penggunaan istilah ini menciptakan kesan bahwa peristiwa tersebut serius dan berhubungan langsung dengan unsur pidana. Pada perangkat grafis, Aceh.tribunnews.com menyertakan foto lokasi rumah korban, tempat kejadian perkara (TKP). Gambar ini memperkuat framing bahwa aparat serius menangani kasus dan bahwa peristiwa tersebut sedang ditindaklanjuti secara resmi oleh penegak hukum.



Gambar 4. 5

Tabel 4. 3 Berita “Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar” Media Online, Ajnn.net Rilis 29 Januari 2024.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar
		Lead	Menyampaikan langsung bahwa korban ditemukan tewas dalam kondisi luka tusukan di bagian dada dan berlumuran darah.
		Latar	Lokasi kejadian dijelaskan secara rinci di depan kios pangkas, awalnya korban keluar dari kios Berkah Cell, tempat korban bekerja menuju ke kamar mandi yang ada di luar sisi kios sebelah kanan sekitar pukul 03.00 WIB. Secara bersamaan ada mobil Toyota Avanza warna hitam berhenti dan salah satu penumpang keluar dari mobil lalu mengikuti korban ke arah kamar mandi.
		Kutipan	Mengutip secara langsung pernyataan Kapolresta Banda Aceh, Kombes Pol Fahmi Irwan Ramli melalui Kasat Reskrim Polresta Banda Aceh, Kompol Fadhillah Aditya Pratama, terkait hasil penyelidikan awal dan permintaan informasi dari masyarakat. “Benar, kami sedang melakukan olah TKP dan tim inafis bersama dokter akan melakukan pemeriksaan terhadap jasad korban di RSUDZA Banda Aceh”.
		Penutup	Disampaikan bahwa permintaan bantuan dari warga untuk memberikan informasi dan penegasan bahwa identitas pelapor akan dirahasiakan.
2.	Skrip	Who	Korban: Fajrullah (25), warga Dayah Meunara, Titeu, Pidie. Pelaku: Sosok misterius, belum teridentifikasi.
		What	Tindak kekerasan berupa penikaman dengan senjata tajam hingga korban meninggal dunia.
		Why	Dugaan pembunuhan; motif belum diketahui, masih dalam tahap penyelidikan kepolisian.
		When	Senin, 29 Januari 2024, sekitar pukul 03.00 WIB.
		Where	Depan kios pangkas di Gampong Gla Meunasah Baro, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar.
		How	Korban ditikam oleh seseorang yang turun dari mobil Toyota Avanza hitam saat hendak ke

			kamar mandi. Luka parah di leher dan dada, korban meninggal di tempat kejadian.
3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Informasi disusun secara kronologis: dari korban keluar ke kamar mandi, pelaku turun dari mobil, penikaman, hingga korban ditemukan dan penyelidikan berjalan.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata seperti; membangun kesan tragis dan menciptakan efek kejutan. 1. Tewas ditikam 2. Berlumuran darah 3. Luka tusukan 4. Melarikan diri
		Grafis	Menampilkan foto lokasi kejadian berupa deretan kios di malam hari. Salah satu kios yang tertutup terlihat bertulisan “BERKAH CALL”, yang merupakan tempat kerja korban. Dan juga gambar diambil dari sudut pandang jalanan yang merupakan tempat kerja korban.

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Ajnn.net adalah “*Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar*” pada aspek headline media Ajnn.net menyoroti atau menggunakan kalimat aktif dengan diksi “tewas ditikam” yang memunculkan kesan kekerasan dan langsung membentuk persepsi awal untuk pembaca bahwa kejadian ini merupakan Tindakan kriminal serius. Dan juga penggunaan frasa “warga pidie” sebagai identitas geografis korban yang dimana menekankan akar social korban, bukan hanya sekedar sebagai individu yang tidak dikenal.

Pada bagian *lead*, Ajnn.net menyampaikan bahwa “*korban (Fajrullah) ditemukan dengan kondisi tubuh berlumuran darah dibagian leher sebelah kanan dan luka tusukan di bagian dada*” yang secara sintaksis menekankan kondisi tragis korban sebagai titik focus utama berita. Lead ini menggunakan model *straight lead*,

yang dimana langsung menyampaikan pokok persoalan tanpa alur naratif panjang. Hal ini membuat informasi cepat ditangkap oleh pembaca.

Latar informasi dalam pemberitaan menyoroti “bahwa kronologi peristiwa, termasuk waktu kejadian sekitar pukul 03.00, lokasi kejadian sekitar kamar mandi luar kios di Gampong Gla Meunasah Baro, Aceh Besar. Serta Secara bersamaan ada mobil Toyota Avanza warna hitam berhenti dan salah satu penumpang keluar dari mobil lalu mengikuti korban ke arah kamar mandi. Saat berada di kamar mandi itulah, diduga pelaku menganiaya korban menggunakan senjata tajam hingga korban tergeletak di depan usaha pangkas dan meninggal dunia”. Pernyataan aparat ini berfungsi sebagai penegas sumber otoritatif, yang memberikan kredibilitas pada narasi.

Media Ajnn.net mencantumkan kutipan pernyataan resmi dari yang terkait dalam pemberitaan ini dari Kombes Pol Fahmi Irwan Ramli dan Kasat Reskrim Polresta Banda Aceh, Kompol Fadhilah Aditya Pratama, *“Benar, kami sedang melakukan olah TKP dan tim inafis bersama dokter akan melakukan pemeriksaan terhadap jasad korban di RSUDZA Banda Aceh”*, sebagai representasi narasumber resmi. Kutipan ini digunakan tidak hanya untuk menampilkan fakta, tetapi juga strategi jurnalistik untuk menunjukkan transparansi proses penyelidikan yang sedang berlangsung. Penutup dalam berita ini juga memperlihatkan posisi pihak kepolisian dalam meminta bantuan publik guna mengungkapkan identitas pelaku. Penulis menambahkan kalimat persuasive dari aparat yang menyatakan akan merahasiakan identitas pelapor sebagai bentuk perlindungan saksi.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Fajrullah, (25) warga pidie pekrja di kios Berkah cell. (*What*) korban tewas dengan luka tikaman. (*When*) Senin 29 Januari 2024, sekitar pukul 03.00 WIB. (*Where*) Di depan usaha pangkas rambut dekat tempat kerja korban, di Gampong Gla Meunasah Baro, Aceh Besar. (*Why*) Motif belum diketahui, namun pembunuhan diduga dilakukan dengan sengaja. (*How*) Korban ditikam saat berjalan ke kamar mandi, setelah diikuti oleh seorang penumpang dari mobil Avanza hitam. Dari narasi skrip tersebut memperlihatkan bahwa reporter Ajnn.net mengangkat struktur fakta berdasarkan kronologi yang dikutip langsung dari sumber polisi, memperlihatkan bahwa media mengandalkan informasi resmi dan menghindari spekulasi dalam konstruksi beritanya.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Ajnn.net, yaitu pertama, media Ajnn.net menggambarkan fokus utama berita ini pada unsur kejahatan malam hari, dalam tema selanjutnya menonjolkan bahwa pembunuhan dilakukan dengan senjata tajam dan proses penyelidikan. Tema yang dibangun lainnya adalah tentang misteri di balik pembunuhan tersebut, yang hingga kini pelakunya belum diketahui. Struktur penyajian disusun berurutan mulai dari identifikasi korban, kronologi kejadian, reaksi pihak kepolisian, hingga permintaan partisipasi publik. Dalam kasus ini juga muncul tema sekunder yaitu tentang keterlibatan masyarakat dalam membantu pengungkapan kasus, yang diangkat dari kutipan polisi yang meminta kesaksian dari warga. Hal ini memperkuat framing bahwa media menempatkan aparat dan masyarakat sebagai dua unsur utama dalam upaya menyelesaikan perkara ini.

Pada unsur **retoris** Ajnn.net menunjukkan perangkat leksikon diksi “berlumuran darah”, “tikaman benda tajam”, “luka tusukan” dan “melarikan diri” yang berfungsi membangun kesan dramatis sekaligus serius pada pembaca. Kata-kata tersebut berfungsi menciptakan efek emosi berupa keprihatinan dan kecemasan. Pada berita ini tidak menyertakan grafis atau gambar yang terlalu eksplisit, namun Ajnn.net terlihat pada berita foto lokasi kejadian berupa deretan kios di malam hari. Salah satu kios yang tertutup terlihat bertulisan “BERKAH CALL”, yang merupakan tempat kerja korban. Akan tetapi kekuatan naratifnya cukup untuk menciptakan citra visual dalam pikiran pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa Ajnn.net cenderung menjaga objektivitas dan profesionalitas dalam pemberitaan kriminalitas.



Gambar 4. 6

**Tabel 4. 4 Berita “Pekerja Ponsel Dibunuh Sosok Misterius di Depan Tempat Kerjanya, Polisi Buru Pelaku” Media Online, Aceh.tribunnews.com
Rilis 29 Januari 2024.**

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Pekerja Ponsel Dibunuh Sosok Misterius di Depan Tempat Kerjanya, Polisi Buru Pelaku
		Lead	Menjelaskan bahwa korban adalah pekerja ponsel yang ditemukan bersimpah darah dan langsung menyebut waktu dan tempat kejadian secara tepat.
		Latar	Kejadian dijelaskan dengan kronologi lengkap: nama korban (Fajrullah,25), pekerjaan (pekerja Berkah Cell), alamat tempat tinggal (Gampong Dayah Meunara, pidie), lokasi kejadian (Gla Meunasah Baro, Aceh Besar), waktu kejadian (29 Januari 2024, sekitar pukul 03.00 WIB), dan situasi saat kejadian (korban pergi ke kamar mandi, diikuti pelaku dari mobil Avanza hitam).
		Kutipan	Mengutip secara langsung pernyataan Kasat Reskrim Polresta Banda Aceh Kopol Fadhillah Aditya Pratama dan menjelaskan secara rinci alur kejadian, luka korban serta permintaan polisi terhadap partisipasi publik.
		Penutup	Disampaikan bahwa korban telah dibawa ke RSUDZA Banda Aceh dan pelaku masih dalam penyelidikan. Polisi meminta informasi dari masyarakat terkait ciri-ciri pelaku dan kendaraan.
2.	Skrip	Who	Korban: Fajrullah (25), pekerja Berkah Call. Pelaku: Sosok misterius yang turun dari mobil Avanza hitam.
		What	Pembunuhan terhadap korban dengan senjata tajam.
		Why	Motif belum terungkap, masih dalam tahap penyelidikan kepolisian.
		When	Senin, 29 Januari 2024, sekitar pukul 03.00 WIB.
		Where	Gampong Gla Meunasah Baro, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar.
		How	Korban keluar ke kamar mandi, diikuti oleh pelaku dari mobil Avanza hitam, kemudian ditikam dengan senjata tajam dan luka tusukan di dada dan leher.

3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Narasi kronologis, informasi disusun runtut; dari identitas korban, kronologi singkat kejadian, kondisi korban saat ditemukan, hingga proses investigasi dan permintaan bantuan polisi.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata diksi seperti; membangun ketegangan dan empati. 1. Dibunuh sosok misterius 2. Buru pelaku 3. Berlumuran darah
		Grafis	Tampak menampilkan dua foto visual yang sangat eksplisit dan berdampak emosional; dimana foto pertama memperlihatkan jasad korban dalam kondisi bersimbah darah di lantai semen, mengenakan kaus gelap dan celana pendek hitam. Dan juga foto kedua menunjukkan jenazah yang sudah dibungkus kain kafan dan terbaring di ranjang kamar RS.

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Aceh.tribunnews.com adalah “*Pekerja Ponsel Dibunuh Sosok Misterius di Depan Tempat Kerjanya, Polisi Buru Pelaku*”. Headline tersebut menggunakan kalimat aktif yang menimbulkan efek dramatis dan rasa penasaran. Penempatan kata “*dibunuh*”, dan “*sosok misterius*” frasa ini secara langsung membangun ketegangan dan rasa penasaran, dan juga mengesankan bahwa pelaku kejahatan masih berkeliaran bebas.

Pada bagian *lead*, Aceh.tribunnews.com menyampaikan bahwa “*identitas korban (fajrullah, 25 tahun), lokasi kejadian (depan tempat kerja), menyampaikan waktu kejadian (pukul 03.00) dan kondisi korban (bersimpah darah)*”. Secara sintaksis menekankan kondisi tragis korban sebagai titik fokus utama berita dan informasi ini dimaksudkan untuk segera menangkap perhatian pembaca sejak

paragraf pertama. Lead ini tergolong pada model *punch lead*, yang dimana langsung menunjukkan inti peristiwa secara langsung.

Latar informasi yang ditampilkan Aceh.tribunnews.com menyoroti bahwa “korban diketahui merupakan pekerja kios ponsel Berkah Cell dan ditemukan dalam keadaan bersimpah darah di depan kios pangkas, setelah sebelumnya menuju kamar mandi di luar bangunan”. Keterangan ini memberikan konteks tempat, waktu, serta kondisi korban sebelum dan sesudah kejadian.

Media Aceh.tribunnews.com mencantumkan kutipan pernyataan resmi yang terkait dalam pemberitaan ini dari Kasat Reskrim Polresta Banda Aceh, Kompol Fadhillah Aditya Pratama, “korban ditemukan dalam kondisi bersimbah darah di bagian leher sebelah kanan dan luka tusukan di bagian dan penyidik sedang memburu pelaku yang melarikan diri menggunakan mobil Toyota Avanza berwarna hitam”. Kutipan tersebut untuk memberikan validitas informasi, dan juga sebagai sumber yang berfungsi membingkai upaya kepolisian dalam pengungkapan kasus. Pada bagian penutup, berita menyoroti seruan polisi kepada publik untuk membantu mengidentifikasi pelaku, serta juga menyampaikan bahwa korban masih berada di RSUDZA untuk keperluan forensik. Hal ini memperlihatkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya terlibat dalam upaya penegakan hukum secara sosial dengan mendorong partisipasi publik.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Fajrullah (25), pekerja ponsel. (*What*) Pembunuhan dengan senjata tajam. (*Why*) Belum diketahui motifnya. (*When*) Gampong Gla Meunasah Baro, Aceh Besar. (*How*) Korban ditusuk saat menuju kamar mandi, setelah diikuti oleh

pelaku yang turun dari mobil. Penyajian skrip ini menunjukkan struktur naratif dalam pemberitaan ini mengikuti kronologis; pergerakan korban, kemunculan pelaku, terjadinya pembunuhan, dan reaksi kepolisian. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan Aceh.tribunnews.com mengutamakan struktur informasi yang sistematis dan tidak spekulatif memudahkan pembaca memahami alur kejadian.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Aceh.tribunnews.com yaitu pertama, kasus kriminal pembunuhan oleh pelaku misterius. Aceh.tribunnews.com menonjolkan adanya unsur ketegangan dan ketidakpastian, yang terlihat dari penekanan bahwa pelaku belum diketahui identitasnya. Selanjutnya subtema lainnya adalah upaya polisi mengejar pelaku, dan peran masyarakat dalam membantu proses investigasi. Tema ini memperkuat dengan penyampaian bahwa pelaku kabur setelah membunuh korban. Kalimat-kalimat pendek, lugas, dan informatif memperkuat framing berita sebagai laporan investigasi, dengan focus pada proses penyelidikan dan kepentingan publik akan keadilan. Penulisan ini mendukung pemahaman pembaca terhadap keseluruhan konteks tanpa harus membaca ulang atau mencari informasi tambahan di luar artikel.

Pada unsur **retoris** Aceh.tribunnews.com menunjukkan perangkat leksikon pemilihan diksi seperti “dibunuh”, “sosok misterius”, “diburu polisi” dan “bersimbah darah” yang memperkuat dimensi dramatis dan menegangkan dari berita tersebut. Hal ini menciptakan efek psikologis tertentu terhadap pembaca, yakni ketegangan dan simpati. Berita juga menyertakan pada perangkat *grafis*, yaitu foto suasana olah TKP yang menunjukkan lokasi kejadian yang dipasang garis

polisi, serta aparat kepolisian yang melakukan penyelidikan. Visual ini memperkuat kredibilitas narasi sekaligus kesan keseriusan bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi dan sedang ditangani serius oleh aparat hukum.



Gambar 4. 7

**Tabel 4. 5 Berita “Pelaku Pembunuh Mahasiswa UMMAH Bireun Ditangkap”
Media Online, Ajnn.net Rilis 2 Agustus 2024.**

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Pelaku pembunuh mahasiswa UMMAH Bireun Ditangkap
		Lead	Langsung menyebutkan waktu dan tempat penangkapan, identitas pelaku (RJ), serta menyatakan korban sebagai mahasiswa UMMAH bernama Siti Alia Humaira.
		Latar	Menjelaskan kronologi penemuan korban oleh ibunya (Nurlela Wati), yang menemukan putrinya tewas saat hendak membangunkannya salat zuhur, dengan kondisi luka goresan di leher, memar, dan darah keluar dari mulut serta hidung.
		Kutipan	Mengutip secara langsung pernyataan Kasat Reskrim Polres Bireuen, Iptu Adimas Firmansyah, mengenai motif pelaku (ekonomi dan nafsu), rincian barang bukti (HP OPPO, dompet, uang Rp. 1.200.000), serta upaya pelaku melawan saat ditangkap.

		Penutup	Disampaikan penegasan pasal hukum yang dikenakan (Pasal 340 dan/atau 338 dan/atau 339 KUHP pidana), dan pernyataan bahwa pelaku ditindak tegas karena mencoba melarikan diri saat akan ditangkap.
2.	Skrip	Who	Korban: Siti Alia Humaira (21), Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UMMAH, pelaku; RJ (35), Warga Kecamatan Kuta Blang, Bireuen.
		What	Pembunuhan terhadap mahasiswa UMMAH di dalam kamar rumah korban.
		Why	Pelaku mengaku membunuh karena motif ekonomi dan memiliki nafsu terhadap korban.
		When	Kamis, 1 Agustus 2024 (kejadian); Jumat, 2 Agustus 2024 (penangkapan).
		Where	Rumah korban di Gampong Geudong Aleu, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.
		How	Korban ditemukan oleh ibunya dalam keadaan tidak bernyawa, dengan luka goresan dan memar di leher serta darah dari hidung dan mulut.
3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Struktur informasi berurutan dari awal penemuan korban, identifikasi pelaku, hingga penangkapan. Penekanan pada hasil penyidikan dan kerja kepolisian.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti; menggambarkan kekerasan dan ketegangan peristiwa. 1. Ditangkap 2. Dibunuh 3. Ditembak di bagian kaki 4. Barang bukti 5. Murni pembunuhan
		Grafis	Memperlihatkan momen penangkapan pelaku oleh aparat kepolisian di depan sebuah Gedung. Dalam gambar tersebut, pelaku (RJ) tampak duduk di aspal dengan luka tembak pada bagian kakinya yang dibalut perban, sambil dikelilingi oleh beberapa anggota polisi berpakaian preman. Wajah-wajah dalam gambar diburamkan (blur) untuk menjaga privasi.

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Ajnn.net adalah “Pelaku Pembunuh Mahasiswa UMMAH Bireun Ditangkap”. Pada media Ajnn.net dimulai dengan headline yang lugas dan informatif, yang dimana menggunakan

kalimat aktif dengan pemilihan kata “pelaku pembunuhan” langsung menegaskan jenis kejahatan yang terjadi dan juga menekankan aksi utama, yaitu penangkapan pelaku, serta menunjukkan bahwa prose hukum telah berjalan.

Pada bagian *lead*, Ajnn.net menyampaikan bahwa “*Personel Sat Reskrim Polres Bireun menangkap RJ (35), pelaku pembunuhan seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh (UMMAH), Siti Alia Humaira (21), yang ditemukan tak bernyawa di kamar rumahnya di Gampong Geudong Alue, Kecamatan Kota Juang, Bireun (Kamis, 1/08/2024)*”. Lead tersebut langsung menyampaikan inti peristiwa atau informasi utama mengenai identitas pelaku, identitas korban, dan lokasi penemuan jenazah. Dari penyusunan kalimat ringkas dan lugas tersebut mendukung pola pemberitaan hard news dalam media Ajnn.net.

Latar informasi yang ditampilkan Ajnn.net menyoroti bahwa kronologi penemuan jenazah korban oleh ibunya “*Nurlela Wati (53), pada 1 Agustus 2024 pukul 13.30 WIB, hendak membangunkannya untuk salat Zuhur di kamar rumah mereka. Namun, betapa kagetnya saat dibangunkan korban sudah dalam keadaan meninggal dunia, dengan luka goresan dileher, memar, serta mulut dan hidung mengeluarkan darah*”. Dalam hal ini juga disebutkan bahwa pelaku merupakan warga Kuta Blang, dan bahwa motif awal pembunuhan adalah dorongan ekonomi dan nafsu terhadap korban. Dari keterangan tersebut langsung disusun dengan faktual dan ringkas, tanpa mendalami aspek psikologis korban, kondisi keluarga, atau respon masyarakat sekitar. Pendekatannya netral dan fokus pada kronologi penangkapan dan hasil penyelidikan polisi.

Media Ajnn.net mencantumkan kutipan pernyataan resmi dari yang terkait dalam pemberitaan ini dari Kasat Reskrim Polres Bireun, Iptu Adimas Firmansyah yang menjelaskan *“iya betul, kami berhasil mengungkap kasus kematian Siti Aliyah Humaira. Dari hasil olah TKP, dan barang bukti, dan keterangan para saksi, kasus ini murni pembunuhan. Dengan kerja keras, akhirnya pelaku berhasil kami tangkap. Dari pelaku yang berhasil diamankan barang bukti berupa 1 buah dompet, uang sejumlah 1.200.000, dan 1 unit HP OPPO warna hitam tipe CPH 2387. Dan motif pelaku membunuh korban karena faktor ekonomi dan nafsu terhadap korban. Serta pasal yang dijatuhkan terhadap pelaku RJ adalah pasal 340 dan atau 338 dan atau 339 KUHP”*. Penyajian kutipan ini menambah kredibilitas dan memperkuat informasi faktual tanpa menambahkan unsur spekulatif.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Korban: Siti Alia Humaira (21), Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UMMAH, Pelaku; RJ (35), Warga Kecamatan Kuta Blang, Bireuen. (*What*) pembunuhan terhadap mahasiswi UMMAH yang ditemukan tewas dalam kamar rumahnya. (*When*) korban ditemukan meninggal dunia pada Kamis 1 Agustus 2024, sekitar pukul 13.30 dan pelaku ditangkap keesokan harinya, jumat, 2 Agustus 2024 pukul 08.30 WIB. (*Why*) karena faktor ekonomi dan nafsu terhadap korban. (*Where*) Di kamar rumah korban, Gampong Geudong Aleu, kota Juang, Bireuen. (*How*) Korban ditemukan oleh ibunya dalam keadaan tidak bernyawa, dengan luka goresan dan memar di leher serta darah dari hidung dan mulut. Pelaku sempat melawan saat ditangkap dan akhirnya dilumpuhkan dengan tembakan di kaki.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Ajnn.net, yaitu pertama, pengungkapan dan keberhasilan polisi dalam mengungkap kasus pembunuhan dan penangkapan pelaku dalam waktu cepat. Fokusnya adalah pada kinerja penyidik, barang bukti, dan penerapan pasal hukum (pasal 340, 338, atau 339 KUHP). Tidak ada ekspolasi panjang terhadap kondisi emosional keluarga korban atau latar belakang sosial pelaku. Berita ini disusun secara faktual atau professional, yang dimana tujuan dari pemberitaan adalah untuk menginformasikan atau menunjukkan keberpihakan media pada proses penegakan hukum.

Pada unsur **retoris** Ajnn.net menunjukkan perangkat leksikon pemilihan diksi seperti “ditangkap”, “dibunuh”, “ditembak dibagian kaki”, “barang bukti”, “murni pembunuhan”, memperlihatkan pendekatan yang netral dan legalistik. Media Ajnn.net tidak menggunakan diksi dramatik atau eksploratif yang mengarah ke sensasional news. Framing ini menciptakan kesan serius, faktual, dan berbasis penyelidikan resmi. Tidak ada upaya membentuk narasi emosional, melainkan penekanan pada aspek hukum dan proses pengungkapan kasus.

Dalam berita ini pada perangkat *grafis* juga memperlihatkan momen penangkapan pelaku oleh aparat kepolisian di depan sebuah Gedung. Dalam gambar tersebut, pelaku (RJ) tampak duduk di aspal dengan luka tembak pada bagian kakinya yang dibalut perban, sambil dikelilingi oleh beberapa anggota polisi berpakaian preman. Wajah-wajah dalam gambar diburamkan (*blur*) untuk menjaga privasi.



Gambar 4. 8

Tabel 4. 6 *Berita “Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Aceh: Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 26 Desember 2024.*

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Aceh: Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ
		Lead	Menyebutkan secara langsung vonis mati oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Bireuen terhadap pelaku RJ, dan menyatakan kehadiran keluarga korban di ruang sidang.
		Latar	Mengungkapkan identitas korban dan pelaku, lokasi kejadian, waktu penemuan jenazah, dan kronologi pembunuhan secara detail (korban dibekap dengan bantal, ditindih, ditinjau, dicekik).
		Kutipan	Mengutip secara langsung pernyataan dari Keuchik Gampong, Kapolres Bireuen, dan hakim. Memperkuat aspek legal dan social kasus. Juga disebutkan bahwa RJ adalah residivis kasus sabu.
		Penutup	Disampaikan penegasan pasal hukum yang Pasal 340 KUHP (pembunuhan berencana), pasal 362 KUHP (pencurian). Menyebut

			barang bukti dan tanggapan pelaku terhadap vonis (menyatakan banding).
2.	Skrip	Who	Korban: Siti Alia Humaira; Pelaku; RJ, resivis sabu; Orang tua korban: Usman dan Nurlela.
		What	Pembunuhan dan pencurian oleh pelaku yang pernah dipenjara.
		Why	Motif dendam karena korban tidak meminjamkan motor kepada pelaku.
		When	Kamis, 1 Agustus 2024 (pembunuhan); 24 Desember 2024 (vonis).
		Where	Rumah korban di Geudong Aleu; Sidang di PN Bireuen.
		How	Korban dibekap dan dicekik saat sedang tidur. Pelaku mencuri barang korban lalu melarikan diri. Ditangkap di Gampong Meuse, dan dijatuhi Vonis mati oleh pengadilan.
3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Menyusun kronologi dari awal kejadian hingga putusan hakim. Tambahan narasi emosi keluarga korban menambah kedalaman tema keadilan dan trauma. Dan juga kalimat informatif dengan gaya naratif. Tidak hanya melaporkan, tetapi juga membangun suasana dan emosi melalui deskripsi suasana rumah duka dan sidang.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti; memperkuat persepsi serius terhadap pelaku. 1. Vonis hukuman mati 2. Membekap dengan bantal 3. Mulut dan hidung mengeluarkan darah 4. Dicekik hingga tewas 5. Motif dendam
		Grafis	Gambar pada berita memperlihatkan pelaku (RJ) digiring oleh sejumlah personel polisi menuju pengadilan. Pelaku tampak mengenakan pakaian tahanan berwarna oranye dan berjalan diapit ketat oleh polisi berseragam lengkap. Tampak juga beberapa petugas lainnya yang berjaga dan ikut mengawal proses tersebut.

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Aceh.tribunnews.com adalah “*Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di*

Aceh: Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ". Headline ini memiliki gaya naratif yang panjang dan bersifat dramatis, seperti "motif dendam" dan "vonis hukuman mati" yang langsung mengiring persepsi pembaca bahwa kasus ini adalah tragedi besar dan juga frasa yang digunakan memberikan kesan perjalanan kasus yang kompleks dan berat.

Pada bagian *lead*, Aceh.tribunnews.com menyampaikan bahwa "*RJ, terdakwa kasus pembunuhan terhadap mahasiswi UMMAH, Siti Alia Humaira divonis hukuman mati oleh majelis hakim pengadilan Negeri Bireun, (Selasa, 24/12/2024)*". Informasi diberikan dengan ringkas namun berdampak, Aceh.tribunnews.com menyebutkan putusan hakim dan proses persidangan yang melibatkan kehadiran keluarga korban.

Latar informasi yang ditampilkan Aceh.tribunnews.com menyoroti bahwa "*Siti Alia Humaira (21), mahasiswi Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh (UMMAH), ditemukan meninggal dunia di rumahnya di Desa Geudong Alue, Bireun, pada Kamis 1 Agustus 2024 sekitar pukul 13.30 WIB. Korban pertama kali ditemukan oleh ibunya, Nurlela Wati, saat hendak membangunkannya untuk salat Zuhur, saat itu korban dalam keadaan terbaring di tempat tidur, dengan luka memar di leher serta darah keluar dari mulut dan hidung*".

Media Aceh.tribunnews.com juga menegaskan "*Pelaku pembunuhan adalah RJ (35), warga Desa Meuse, Kecamatan Kutablang, yang diketahui sebagai redivis kasus sabu dan pernah menjalani hukuman penjara selama 4 tahun. Ia sering mengunjungi rumah kakanya yang berada sekita 100 Meter dari rumah korban. Dalam pengakuannya, RJ membunuh korban karena dendam, korban*

menolak meminjamkan sepeda motor. RJ membekap wajah korban dengan bantal, menindih tubuhnya, memukul wajah korban, lalu mencekiknya hingga meninggal. Setelah itu, ia mengambil uang Rp 1.200.000 dan satu HP milik korban lalu kabur”.

Pada latar informasi juga disebutkan bahwa “RJ ditangkap pada jumat, 2 Agustus 2024 pagi di kampung halamannya. Saat ditangkap, ia sempat melawan dan mencoba melarikan diri, sehingga polisi menembaknya di bagian kaki. Dalam persidangan di Pengadilan Negeri Bireuen, RJ dijatuhi hukuman mati karena terbukti melakukan pembunuhan berencana dan pencurian”. Paragraf-paragraf pada latar informasi tersebut disusun secara naratif dan mendetail, yang dimana membentangkan jalannya kasus dari kronologi kejadian, proses penangkapan pelaku yang berlangsung dramatis, hingga proses pengadilan. Termasuk juga gambaran suasana rumah duka dan ekspresi keluarga korban.

Media Aceh.tribunnews.com mencantumkan kutipan pernyataan resmi dari yang terkait dalam pemberitaan ini dari Sayed Fachruradzi (Keuchik Gampong Geudong Alue) “saat kejadian, informasi, ia sendiri di rumah, ayah dan ibunya sedang ke sawah. Setelah melihat gambar pelaku, ternyata dia diketahui memiliki kelurga di desa ini yang rumahnya tidak jauh dari rumah korban”. Dari kutipan tersebut menggambarkan kondisi rumah korban yang sepi saat kejadian dan mengenali pelaku sebagai seseorang yang sudah sering terlihat di desa.

Kutipan pernyataan resmi juga dari Kapolres Bireun, (AKBP Jatmiko) “tersangka mengaku pernah bermasalah dengan hukum tersangkut kasus sabu dan dihukum empat tahun penjara, bebas tahun 2016 lalu. Tersangka RJ mengaku membunuh korban Siti karena dendam tidak dipinjami sepeda motor oleh korban”.

Dalam hal ini menunjukkan latar belakang pelaku sebagai residivis dan motif pribadi melatarbelakangi pembunuhan. Kutipan keterangan dari proses hukum (laporan sidang) *“dalam putusannya, Hakim Pengadilan Negeri Bireuen memutuskan terdakwa RJ terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana pembunuhan dengan rencana dan pencurian. Dan juga menjatuhkan pidana terhadap terdakwa RJ dengan pidana mati”*. Penyajian kutipan memperlihatkan keberimbangan sudut pandang dan memperkuat keakuratan narasi hingga laporan suasana sidang yaitu *“sidang vonis itu juga ikut dihadiri orang tua korban Usman dan Nurlela serta beberapa rekannya. Mereka hanya melihat tersangka melalui layar monitor”* dan hal tersebut juga menggambarkan keadaan atau perasaan emosional dari keluarga korban di ruang sidang.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Korban; Siti Alia Humaira (21), mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan UMMAH Aceh. Pelaku; RJ, residivis kasus sabu yang sebelumnya pernah dipenjara selama 4 tahun. (*What*) pembunuhan berencana yang dilakukan oleh RJ karena dendam pribadi setelah korban menolak meminjamkan sepeda motor. Pelaku dijatuhi vonis hukuman mati oleh Pengadilan Negeri Bireuen. (*Why*) pelaku mengaku membunuh korban karena dendam, tidak dipinjami sepeda motor. Motif ini disebutkan langsung oleh Kapolres Bireuen dalam pernyataannya. (*When*) korban ditemukan meninggal pada Kamis, 1 Agustus 2024 pukul 13.30 WIB. Penangkapan pelaku dilakukan pada Jumat pagi, 2 Agustus 2024. Sidang vonis dijatuhkan pada Selasa, 24 Desember 2024. (*Where*) TKP di rumah korban,

Desa Geudong Aleu, Kota Juang, Bireun. Penangkapan terjadi di kampung halaman pelaku, Desa Meuse, Kecamatan Kuta Blang.

(*How*) RJ masuk ke rumah korban saat korban sendirian. Ia membekap korban dengan bantal dan menindih tubuhnya, kemudian meninjau dan mencekik hingga tewas. Setelah membunuh, pelaku mencuri barang milik korban. Pelaku kemudian ditangkap setelah dilumpuhkan karena mencoba melarikan diri. Proses hukum berlanjut hingga RJ divonis hukuman mati karena terbukti melanggar pasal 340 dan 362 KUHP. Dari penyajian *skrip* tersebut disusun secara kronologis dari awal kejadian, penangkapan, proses persidangan, hingga vonis akhir, memberikan ruang lebih luas bagi pembaca memahami dinamika hukum dan emosional dalam kasus ini.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Aceh.tribunnews.com, pertama menekankan pada tema perjalanan hukum dan proses peradilan yang menjerat pelaku, dari awal kejadian hingga vonis hukuman mati. Fokus utama narasi adalah akhir dari proses hukum, bukan hanya penangkapan pelaku. Pemberitaan menyusun kronologi lengkap, mulai dari penemuan jenazah korban, penangkapan pelaku, pengakuan motif dendam, hingga suasana persidangan dan reaksi keluarga korban. Dalam tema selanjutnya aspek keadilan bagi korban lebih diutamakan, dan pelaku ditampilkan sebagai sosok berbahaya, yakni residivis yang melakukan pembunuhan karena dendam dan mencuri harta korban.

Aceh.tribunnews.com juga menyoroti tema dalam berita ini dari emosi dan kesedihan pihak keluarga korban, serta rekam jejak kriminal pelaku, yaitu pernah

dipenjara karena kasus sabu. Selain itu, berita ini memuat visualisasi suasana persidangan dan menjelaskan bagaimana proses hukum berjalan, termasuk kehadiran pihak kejaksaan, ketiadaan penasihat hukum pelaku, dan pernyataan banding dari RJ setelah divonis mati. Dari pernyataan tersebut bahwa Aceh.tribunnews.com menampilkan berita sebagai bentuk refleksi sosial, bukan sekadar laporan kriminal.

Pada unsur **retoris** Aceh.tribunnews.com menunjukkan perangkat leksikon pemilihan diksi seperti “motif dendam”, “divonis hukuman mati”, membekap dengan bantal”, “mencekik hingga tewas”, dan “mulut dan hidung mengeluarkan darah”. Penggunaan frasa-frasa ini bertujuan membangkitkan empati pembaca terhadap korban dan keluarganya yang dimana ada pemakaian narasi bahwa “ayah korban hanya terduduk lesu dan ibu korban terlihat wajahnya sembab dan kerap menangis”. Gaya ini mempertegas posisi media sebagai penggugah kepedulian publik terhadap keadilan dalam kasus kriminal. Selain itu juga, pemakaian istilah “redivis kasus sabu”, serta narasi tentang pelaku yang mencoba melarikan diri dan ditembak, membangun citra negatif dan berbahaya terhadap pelaku.

Pada perangkat *grafis* menyoroti bahwa Gambar pada berita memperlihatkan pelaku (RJ) digiring oleh sejumlah personel polisi menuju pengadilan. Pelaku tampak mengenakan pakaian tahanan berwarna oranye dan berjalan diapit ketat oleh polisis berseragam lengkap. Tampak juga beberapa petugas lainnya yang berjaga dan ikut mengawal proses tersebut. Hal ini juga menunjukkan bagaimana kepedulian dari aparat penegak hukum dalam menangani

dari kasus pembunuhan tersebut dengan serius dan juga membentuk koneksi emosional visual kepada pembaca.



Gambar 4. 9

Tabel 4. 7 Berita “Kronologi Kasus Pembunuhan Mahasiswa di jeulingke Banda Aceh” Media online, Ajnn.net Rilis 21 Oktober 2024.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Kronologi Kasus Pembunuhan Mahasiswa di jeulingke Banda Aceh
		Lead	Menyebutkan bahwa kronologi informasi identitas sosial (korban DF, mahasiswa asal Aceh Barat) dan (pelaku Z, teman satu daerah) serta kapan terjadi dan dimana kasus tersebut terjadi.
		Latar	Dijelaskan bahwa awal kejadian korban dan adiknya sempat sarapan bersama sebelum adik korban pergi ke rumah pamannya; pelaku datang selang beberapa menit setelah adik korban pergi.
		Kutipan	Mengutip secara langsung pernyataan Kasat Reskrim Kompiler Fadillah Aditya Pratama dalam konferensi pers di polresta Banda Aceh untuk menguatkan kredibilitas informasi.
		Penutup	Polisi menyampaikan status tersangka Z, barang bukti yang disita berupa pisau, motor, helm, dan pakaian yang dikenakan saat

			kejadian, lokasi penangkapan, dan pasal pidana yang dikenakan kepada pelaku dijerat dengan pasal 338 dan pasal 340 KUHP.
2.	Skrip	Who	Korban: Dhyaul Faudi (20), mahasiswa asal Aceh Barat. Pelaku: Z (20), mahasiswa asal Bireun, kenalan lama korban Ezy dan adiknya korban Fidhaul.
		What	Pembunuhan terhadap Dhyaul Fuadi oleh pelaku Z dengan motif pencurian.
		Why	Dikarenakan oleh motif ekonomi; pelaku ingin menjual ponsel korban karena tidak memiliki uang untuk pulang ke kampung.
		When	Sabtu dini hari, 19 Oktober 2024, sekitar pukul 12.00 WIB. Penangkapan dilakukan minggu dini hari, 20 Oktober 2024 pukul 02.50 WIB.
		Where	Kamar kost, Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.
		How	Pelaku langsung masuk ke kamar korban yang tidak terkunci, mengambil pisau dari atas meja, lalu menikam korban 3 kali: 2 di bagian leher 1 di bahu.
3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Penulisan disusun sangat kronologis: mulai dari sarapan pagi korban dan adik, kedatangan pelaku, pembunuhan, penemuan jasad, hingga pengejaran dan penangkapan pelaku. Gaya Bahasa deskriptif detail, dan menggunakan banyak kutipan resmi. Setiap paragraph menggambarkan urutan kejadian secara jelas dan runut.
4.	Retoris	Leksikon	Kata-kata diksi seperti; memperkuat kesan brutal dan kejam Tindakan pelaku. 1. Menikam 2. Bersimpah darah 3. Melarikan diri 4. Masalah ekonomi
		Grafis	Tidak menyertakan foto kejadian atau korban, tetapi menampilkan barang bukti berupa detail pisau, dan hp.

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Ajnn.net adalah “*Kronologi Kasus Pembunuhan Mahasiswa di jeulingke Banda Aceh*”. Dari headline berita ini tidak bersifat provokatif atau emosional, melainkan memberikan

kesan objektif dan fokus pada urutan peristiwa. Framing yang dibangun juga mengarahkan untuk membentuk pemahaman utuh tentang urutan kejadian berdasarkan investigasi resmi.

Pada bagian *lead*, Ajnn.net menyampaikan bahwa “*Dhyaul Fuadi (20), mahasiswa asal Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Samatiga, Aceh Barat. Ia selama ini tinggal di kos-kosan yang ada di jalan Cendana V, Gampong Jeulingke, Bersama sang adik, Fidhaul Fuadi. Sedangkan tersangka berinisial Z (20) mahasiswa asal Kecamatan Peudada, Bireun. Ia selama ini tinggal di Asrama Mahasiswa Peudada, Gampong Kuta Alam, Kecamatan Kuta Alam. Insiden berdarah tersebut terjadi dalam kamar kos nomor lima di jalan Cendana V yang ditempati Dhyaul dan Fidhaul Fuadi, pada Sabtu 19 Oktober 2024*”. Lead ini termasuk dalam model *straight lead* karena langsung menyampaikan fakta utama kejadian tanpa narasi pengantar atau elemen emosional. Berita dibuka dengan pernyataan lugas tentang siapa korban, apa yang terjadi, kapan dan juga dimana peristiwa itu berlangsung.

Latar informasi yang ditampilkan Ajnn.net menyoroti bahwa “*Kronologi kejadian secara detail, dimulai dari pagi hari saat Dhyaul dan adiknya sarapan lontong Bersama. Setelah itu, adik korban keluar kos sekitar pukul 10.00 WIB. Selang beberapa menit kemudian, seorang pria tak dikenal yang belakangan diketahui adalah pelaku (Z) datang menggunakan sepeda motor Yamaha fazio warna hijau toska dan langsung menunjuk ke arah kamar korban Ketika ditanya oleh saksi anak pemilik kos, Hendriansya. Dalam latar informasi berita ini juga mencatat bahwa pelaku masuk ke kamar kos yang tidak dikunci saat korban sedang*

tidur. Setelah melihat ada telepon genggam di tangan korban, pelaku berusaha mencurinya, tetapi takut korban bangun. Ia kemudian mengambil pisau dari atas piring di atas meja, dan menikam korban sebanyak tiga kali, dua di leher dan satu di bahu. Setelah itu, pelaku melarikan diri”.

Dalam pemberitaan kasus tersebut latar ditutup dengan “*penemuan jasad oleh adik korban sekitar pukul 12.00 WIB, yang merasa curiga karena tidak bisa membuka pintu kamar. Setelah melihat melalui jendela, ia mendapati sang kakak dalam kondisi bersimbah darah. Ia kemudia melaporkan ke warga dan polisi. Pihak kepolisian melakukan olah TKP dan penyelidikan, termasuk memeriksa CCTV rumah sebelah, yang menunjukkan ciri-ciri fisik dan kendaraan pelaku. Z akhirnya ditangkap pada minggu dini hari, 20 Oktober 2024, di Asrama Mahasiswa Peudada*”. Pernyataan dari latar informasi pada kasus ini difokuskan pada identitas korban dan pelaku, kondisi korban saat ditemukan serta situasi lingkungan kos, dan tindakan awal dari aparat hukum. Pendekatan ini memperkuat kejelasan kronologi dan memaparkan dari sebelum hingga sesudah kejadian secara berurutan.

Media Ajnn.net mencantumkan *kutipan* pernyataan resmi dari yang terkait dalam pemberitaan ini dari Kasat Reskrim Kompol Fadillah Aditya Pratama mengenai kronologi kejadian “*Hal ini dibenarkan oleh paman korban saat kita konfirmasi, (Mengacu pada kepulangan adik korban dan keberadaan Dhyaul di kamar kos saat peristiwa terjadi). Hasil penyelidikan dari CCTV, terlihat orang tak dikenal melontas menggunakan sepeda motor metik merek Yamaha Fazio warna hujau tosca. (Z) langsung masuk ke dalam kamar karena melihat pintu kos tidak*

dikunci sedangkan Dhyaul sedang tidur. Ia kemudian langsung menghujam korban dengan tiga tikaman, yakni dua di leher dan satu di bahu”.

Kasat Reskrim juga memberikan kutipan pernyataan resmi mengenai motif dan pengakuan dari pelaku *“karena terpaksa pelaku tidak memiliki uang, nantinya hp tersebut akan dijual atau digadai. (Z) mengaku telah melakukan Tindakan pidana pembunuhan terhadap Dhyaul. Motifnya karena masalah ekonomi. (Z) berdalih sempat pergi ke rumah saudaranya di kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, sekitar pukul 09.30 WIB. Namun ia tidak mendapatkan uang untuk ongkosnya tersebut. Dan juga pelaku mengakui pernah beberapa kali dating serta menginap di kos korban bersama teman satu kampungnya yang bernama Ezy sekira tahun lalu. Ezy merupakan teman dari adik korban. Antara Ezy dan Fidhaul pernah satu sekolah di Pesantren Al-Amanah Muhammadiyah, Banda Aceh”.*

Kutipan selanjutnya pada media Ajnn.net juga dijelaskan mengenai barang bukti dan proses penangkapan *“Saat ini, (Z) beserta barang bukti berupa sebilah pisau, sepeda motor, baju pelaku, dan helm yang digunakan saat melakukan tindak pidana pembunuhan, ditahan di Polresta Banda Aceh untuk penyelidikan lebih lanjut. Kasat reskrim mengatakan masih mendalami Kembali dugaan keterlibatan pelaku lain dalam kasus ini termasuk melakukan gelar perkara. (Z) dalam kasus ini akan dipersangkakan dengan Pasal 338 dan pasal 340 KUHP. Ancaman hukuman pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun”.* Dari pernyataan kutipan dalam berita Ajnn.net tersebut tidak hanya menyampaikan data, tetapi juga memberi konteks hukum dan

psikologis terhadap tindakan pelaku. Penyajiannya juga membentuk framing yang berorientasi pada hukum, penyelidikan, dan kejelasan fakta.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Korban adalah Dhyaul Fuadi, mahasiswa asal Gampong Cot Mesjid, Aceh Barat, yang tinggal di kos-kosan di jeulingke. Pelaku adalah Z mahasiswa asal Peudada, Bireuen, yang tinggal di Asrama Mahasiswa Peudada, Kuta Alam. (*What*) Pembunuhan terhadap Dhyaul yang dilakukan saat sedang tidur dengan menggunakan pisau dapur oleh pelaku (Z), ponsel korban juga dicuri oleh pelaku. (*Why*) pelaku mengaku nekat membunuh karena masalah ekonomi. Ia berencana pulang ke kampung namun tidak memiliki uang dan berusaha mencuri HP milik korban untuk dijual atau digadai. (*When*) Kejadian terjadi pada Sabtu, 19 Oktober 2024 sekitar pukul 10.00 WIB. Jenazah ditemukan oleh adik korban sekitar pukul 12.00 WIB. Pelaku ditangkap pada minggu, 20 Oktober 2024 pukul 02.50 WIB. (*Where*) Kamar kos korban di jalan Cendana V, Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. (*How*) Pelaku datang ke kos korban dengan sepeda motor, kemudian masuk ke kamar karena pintu tidak dikunci. Saat melihat korban tidur, ia mencoba mengambil HP. Khawatir korban bangun, pelaku mengambil pisau dari atas meja dan menikam korban tiga kali (dua di bagian leher dan satu di bahu), lalu pelaku (Z) melarikan diri. Dari pernyataan struktur skrip ini disusun secara runut dan detail, berdasarkan hasil penyelidikan polisi, dengan bukti CCTV, olah TKP, dan barang bukti dan juga dengan memperlihatkan tahapan dari awal kejadian, identitas pelaku, hingga penangkapan untuk memudahkan pembaca memahami alur kejadian secara menyeluruh.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Ajnn.net, pertama rekonstruksi kriminal dan penegakan hukum. Berita ini difokuskan pada penyampaian urutan kejadian dan keberhasilan aparat kepolisian dalam mengungkapkan pelaku serta motif. Selanjutnya tema juga dijelaskan bahwa hubungan sosial antara pelaku dan korban, hingga keamanan lingkungan kos mahasiswa serta juga perencanaan pembunuhan karena alasan ekonomi. Narasi dalam pemberitaan tersebut juga berfokus pada proses identifikasi korban, penanganan awal kepolisian, serta struktur kalimat yang digunakan bersifat faktual, naratif dan koheren dari awal hingga akhir.

Pada unsur **retoris** Ajnn.net menunjukkan perangkat *leksikon* pemilihan diksi seperti “menikam”, “bersimbah darah”, “melarikan diri”, “masalah ekonomi”, pernyataan tersebut memperkuat kesan tragis dan kekerasan serta kalimat-kalimat pendek digunakan cenderung netral, deskriptif untuk mempertegas fakta-fakta kejadian. Sedangkan pada unsur *grafis* media Ajnn.net tidak menampilkan foto korban secara eksplisit, akan tetapi fokus visual memperlihatkan gambar “pisau lipat yang ditemukan di lengan korban dalam kondisi berlumur darah dan barang bukti berupa HP milik korban”, hal ini menggambarkan kondisi korban dengan detail yang membangkitkan visualisasi yang memperkuat kesan bahwa kasus ini serius dan sedang dalam penanganan ketat oleh aparat kepolisian dan membangun gambaran visual yang jelas terhadap pembaca.



Gambar 4. 10

Tabel 4. 8 Berita “Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh saat Tidur” Media Online, Aceh.tribunnews.com Rilis 19 Oktober 2024.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Sintaksis	Headline	Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh saat Tidur
		Lead	Langsung menyampaikan informasi pokok bahwa korban ditemukan tewas di kamar kos dengan luka tusukan di bagian leher.
		Latar	Disebutkan bahwa korban ditemukan oleh adik kandungnya dalam kondisi terkulai di depan pintu, dengan luka di leher dan darah mengalir dari bagian punggung.
		Kutipan	Mengutip secara langsung pernyataan Ketua Linmas Gampong Jeulingke (Rahmat) dan tetangga sekitar. Keterangan saksi menguatkan dugaan bahwa korban dibunuh saat tidur.
		Penutup	Disampaikan bahwa pihak kepolisian sedang melakukan olah TKP dan masyarakat mulai berdatangan menyaksikan proses investigasi.
2.	Skrip	Who	Korban: Mahasiswa pria penghuni kos di Lorong cendana V, Gampong Jeulingke. Saksi:

			Rahmat (Ketua Linmas), tetangga kamar, dan adik kandung.
		What	Penemuan jenazah korban yang diduga dibunuh saat tidur, mengalami luka tusuk di leher dan bagian belakang tubuh.
		Why	Dugaan pembunuhan; motif belum diketahui, masih dalam tahap penyelidikan kepolisian.
		When	Sabtu, 19 Oktober 2024, sekitar pukul 12.00 WIB saat jenazah ditemukan oleh adik korban.
		Where	Kamar kost di Lorong Cendana V, Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.
		How	Korban diduga dibunuh saat sedang tidur. Luka tusuk ditemukan di bagian leher dan darah mengalir dari punggung; jenazah ditemukan tergeletak di depan pintu.
3.	Tematik	Detail Koherensi, bentuk Kalimat	Informasi disusun secara kronologis dan rutut: dari kesaksian warga, posisi korban, hingga respon awal kepolisian. Dan juga Gaya penulisan naratif-factual, menggunakan pernyataan langsung dari tokoh masyarakat dan tetangga sebagai sumber utama.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata seperti; membangun suasana tragis dan kesan kematian mendadak. 1. Terkulai di depan pintu 2. Hentakan 3. Dibunuh saat tidur 4. Darah mengalir dari belakang
		Grafis	Tampak pada berita foto suasana lokasi kos dengan garis polisi membentang di depan rumah, serta terlihat warga dan petugas kepolisian disekitar TKP.

Dari sudut **sintaksis** pada bagian *headline* yang ditampilkan Aceh.tribunnews.com adalah “*Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh saat Tidur*”. Headline pada berita tersebut menggunakan gaya informatif dan dramatis yang dimana dari judul tersebut menggunakan kalimat pasif, dengan adanya diksi “dugaan pembunuhan” serta “dibunuh saat tidur” yang menekankan

terdapatnya unsur kondisi tragis korbanyang ingin disampaikan kepada pembaca tanpa langsung menyebut pelaku.

Pada bagian *lead*, Aceh.tribunnews.com menyampaikan bahwa “*korban diduga dibunuh saat sedang tidur di atas Kasur miliknya di salah satu kos-kosan Lorong Cendana V, Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Sabtu (19/10/2024)*”. Pernyataan lead tersebut tergolong dalam model *puch lead*, karena langsung menyampaikan informasi paling mencolok tanpa narasi Panjang.

Latar informasi yang ditampilkan Aceh.tribunnews.com menyoroti bahwa “korban diyakini dibunuh saat sedang tidur diatas kasus, kondisi korban terdapat luka tusukan di leher kiri dan dugaan luka di bagian belakang tubuh. Pada saat kejadian, berdasarkan informasi dari tetangga kamar kos, tidak ada suara minta tolong, hanya terdengar suara hentakan dari dalam kamar”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembunuhan kemungkinan terjadi secara cepat dan dalam situasi korban yang tidak sadar.

Media Aceh.tribunnews.com mencantumkan *kutipan* pernyataan resmi dari yang terkait dalam pemberitaan ini dari Ketua Linmas Jeulingke, Rahmat, sebagai saksi awal mengenai kronologi penemuan jasad korban “*mereka hanya sempat mendengar suara hentakan saja. Saya melihat langsung jasad korban, setelah mendapat laporan dari adik korban sekitar pukul 12.00 WIB. Dan juga pas adik korban buka pintu, terhalang sama badan korban*”. Kutipan ini berfungsi untuk membangun suasana emosional dan juga sebagai informasi yang memperkuat kesan bahwa korban dibunuh di lokasi dan tidak sempat menyelamatkan diri. Dalam aspek kutipan, Aceh.tribunnews.com juga memanfaatkan pernyataan saksi kunci

dari unsur masyarakat (Ketua Linmas) alih-alih dari pihak kepolisian. Hal ini menunjukkan pendekatan awal media terhadap peristiwa yang masih dalam tahap pelaporan masyarakat sebelum proses penyelidikan resmi berlangsung penuh.

Pada sudut **skrip** dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yaitu: 5W + 1H. (*Who*) Korban Dhyaul Fuadi. Diduga pelaku, belum disebutkan identitasnya dalam berita ini. (*What*) pembunuhan yang diduga terjadi saat korban sedang tertidur. (*Why*) motif belum dijelaskan dalam berita ini. (*When*) Sabtu, 19 Oktober 2024. Korban ditemukan siang hari sekitar pukul 12.00 WIB. (*Where*) kejadian terjadi di dalam kamar kos milik korban di Lorong Cendana V, Gampong Jeulingke. (*How*) Korban ditemukan dalam kondisi bersimbah darah, dengan luka tusuk di leher kiri dan dugaan luka di punggung. Tidak adanya suara minta tolong, yang terdengar oleh tetangga kamar hanya suara hentakan. Dari pernyataan skrip ini bersifat deskriptif dan berbasis kesaksian, dengan penyusunan gaya naratif-faktual, belum mengarah ke penjelasan teknis atau proses hukum atau belum bersifat investigasi mendalam karena berita masih dalam tahap awal liputan.

Dari analisis **tematik** ada beberapa tema yang dibangun oleh media Aceh.tribunnews.com, pertama mengenai tragedi mengejutkan yang mengganggu ketenangan lingkungan kampus dan masyarakat setempat. Penekanan dan fokus narasi berada pada kondisi korban saat ditemukan, kronologi penemuan, serta kesaksian awal dari masyarakat. Dari pernyataan berita mengarahkan pembaca pada rasa empati dan keprihatinan, dengan gaya naratif-faktual, namun tema sosial lebih dominan daripada tema investigasi.

Pada unsur **retoris** Aceh.tribunnews.com menunjukkan perangkat *leksikon* pemilihan diksi seperti “dibunuh saat tidur”, “terkulai didepan pintu”, “hentakan”, “darah mengalir dari belakang”, pernyataan frasa-frasa atau gaya bahasa ini menimbulkan atau menunjukkan bahwa framing berita diarahkan kesan tragis dan membangkitkan empati, dan juga menciptakan emosi atas tragedi yang terjadi, terutama di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Sedangkan pada unsur *grafis* media Aceh.tribunnews.com tidak menampilkan gambar grafis korban, tetapi menggambarkan dengan rinci visual suasana di lokasi kejadian dan tanggapan warga dengan tampak pada berita yakni gambar suasana lokasi kos dengan garis polisi membentang di depan rumah, serta terlihat warga dan petugas kepolisian disekitar TKP. Meskipun tanpa foto yang eksplisit, media ini menggunakan deskripsi visual untuk menghidupkan suasana dan membangun nuansa tragedi secara naratif.

Tabel 4. 9 Perbedaan Framing Ajnn.net dan Aceh.tribunnews.com.

No	Berita	Ajnn.net	Aceh.tribunnews.com
1.	Berita “<i>Wanita Paruh Baya Ditemukan Tewes Bersimba Darah di Kajhu Aceh Besar</i>” Media Online Ajnn.net. Berita “<i>Wanita Paruh Baya Asal Sabang Diduga Dibunuh di Rumahnya di Kajhu, Batu Jadi Barang Bukti</i>” Media Online, Aceh.tribunnews.com.	Framing yang dibangun oleh Ajnn.net menekankan pada kronologi kejadian dan proses penyelidikan awal. Gaya berita disusun secara netral dan informatif, memberikan kesan objektif dan tenang kepada pembaca.	Membingkai peristiwa ini sebagai dugaan pembunuhan dengan penekanan pada barang bukti yang ditemukan. Gaya pemberitaan media ini cenderung emosional dan investigatif, menghasilkan efek psikologis berupa ketegangan dan kesan dramatis.

2.	Berita “<i>Warga Pidie Tewas Ditikam di Aceh Besar</i>” Media Online, Ajnn.net. Berita “<i>Pekerja Ponsel Dibunuh Sosok Misterius di Depan Tempat Kerjanya, Polisi Buru Pelaku</i>” Media Online, Aceh.tribunnews.com.	Ajnn.net menggunakan pendekatan faktual dan ringkas. fokusnya berada pada identitas korban dan kronologi kejadian, gaya penulisan disampaikan dalam bentuk berita singkat tanpa menambahkan unsur dramatis, serta tanpa menggunakan diksi emosional yang berlebihan.	Aceh.tribunnews.com membangun narasi dengan mengangkat sosok pelaku misterius serta suasana di lokasi kejadian. Gaya penulisan punch lead dan diksi yang kuat seperti berlumuran darah dan lainnya menjadikan pemberitaan terasa dramatis, menimbulkan rasa takut dan penasaran pada pembaca.
3.	Berita “<i>Pelaku Pembunuh Mahasiswa UMMAH Bireun Ditangkap</i>” Media Online, Ajnn.net. Berita “<i>Perjalanan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Aceh: Motif Dendam hingga Vonis Hukuman Mati untuk RJ</i>” Media Online, Aceh.tribunnews.com.	Ajnn.net memfokuskan pemberitaan pada proses penangkapan dan aspek hukum yang dijalankan. Struktur beritanya formal dan lugas, dan disusun dalam gaya hard news dengan penekanan pada keberhasilan aparat, barang bukti, dan pasal hukum yang dijatuhkan. Dalam berita ini tidak menggunakan diksi yang berlebihan dan pembaca diarahkan untuk mempercayai jalannya proses hukum.	Aceh.tribunnews.com menyampaikan narasi yang lebih emosional dan mendalam, berita ini juga disajikan sebagai feature dengan narasi kronologis yang panjang; mulai dari mengangkat motif dendam pelaku, proses pembunuhan serta kondisi tragis korban. Framing ini membangkitkan simpati mendalam dan membentuk persepsi pembaca terhadap tragedi moral dalam kasus tersebut.
4.	Berita “<i>Kronologi Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Jeulingke Banda Aceh</i>” Media online, Ajnn.net. Berita “<i>Dugaan Pembunuhan di Jeulingke, Korban Diduga Dibunuh saat</i>	Menunjukkan bahwa Ajnn.net mengambil pendekatan legalistik dengan menekankan proses hukum, bukti, dan pernyataan resmi aparat. Berita disajikan secara investigatif dan faktual, membentuk kesan netral pada audiens.	Aceh.tribunnews.com membingkai kasus ini dengan narasi emosional, dan memilih pendekatan yang lebih naratif dan menggugah empati. Media ini juga menyoroti dengan mengangkat istilah bahwa “korban dibunuh saat tidur” dan “sosok

	<i>Tidur</i> ” Media Online, Aceh.tribunnews.com.		misterius”. Gaya penulisan yang naratif menciptakan suasana tragis dan menimbulkan ketegangan emosional di kalangan pembaca.
--	--	--	--

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net menggunakan pendekatan framing yang berbeda dalam membingkai kasus-kasus pembunuhan di Aceh tahun 2024. Perbedaan tersebut terlihat jelas dari struktur sintaksis, skrip tematik dan retorik yang mereka gunakan dalam menyampaikan berita. Dari hasil analisis empat struktur framing, terlihat bahwa kedua media memiliki pendekatan yang berbeda dalam membingkai kasus pembunuhan Aceh.tribunnews.com cenderung menggunakan gaya pemberitaan yang lebih formal atau langsung dan juga lebih banyak membangun narasi yang lebih emosional dan dramatis, sementara Ajnn.net lebih menekankan aspek kronologi dan hukum serta pendalaman informasi saksi. Perbedaan ini mencerminkan karakteristik redaksi dan target audiens dari masing-masing media.

Perbedaan strategi ini tentu tidak hanya berhenti pada penyusunan struktur teks semata, tetapi juga berdampak pada cara pembaca memahami dan merespons informasi yang disajikan. Penggunaan diksi tragis, kronologi yang mendetail, dan kutipan emosional oleh Aceh.tribunnews.com cenderung membangun rasa empati, ketegangan, atau mengunggah perhatian publik terhadap korban. Sebaliknya, pendekatan yang netral dan ringkas oleh media Ajnn.net dapat membangun kesan bahwa kasus ditangani secara profesional, meskipun mungkin terasa kurang menyentuh sisi emosional pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa framing yang

dibentuk oleh media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga secara langsung memengaruhi bagaimana masyarakat memahami isu kejahatan, keamanan dan keadilan di Aceh.

2. Media Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net dalam Membingkai Realitas pada Pemberitaan kasus-kasus Pembunuhan di Aceh

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa sosial, termasuk dalam isu kriminalitas. Tidak hanya menyampaikan informasi, media juga turut berperan dalam membingkai (framing) realitas sosial melalui pilihan bahasa, struktur pemberitaan, serta fokus narasi yang ditampilkan kepada publik. Di tengah maraknya kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh sepanjang tahun 2024, dua media online lokal di Aceh yang memiliki pengaruh cukup besar salah satunya, yakni Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net. keduanya menampilkan pendekatan pemberitaan yang berbeda dalam membingkai realitas peristiwa kriminal tersebut.

Aceh.tribunnews.com cenderung menyusun berita dengan pendekatan yang menekankan aspek naratif dan emosional. Media ini menampilkan kronologi yang disertai deskripsi mendetail tentang korban, motif pelaku, suasana lokasi kejadian, serta menggunakan diksi yang menggugah simpati dan ketegangan dan menekankan narasi bahwa kekerasan adalah ancaman nyata dalam kehidupan masyarakat. Judul-judulnya kerap bersifat dramatik dan menekankan aspek konflik, dendam, atau misteri, seperti “*tersungkur bersimpah darah*”, “*dibunuh sosok misterius*”, atau “*motif dendam hingga hukuman mati*”. Hal ini ditambah dengan penggunaan struktur berita yang naratif dan visualisasi tempat kejadian perkara

(TKP) yang membentuk persepsi publik bahwa kasus tersebut tragis dan menakutkan atau memperkuat efek emosional pembaca.

Berbeda halnya dengan Ajnn.net, menggunakan pendekatan pemberitaan yang lebih faktual dan kronologis. Framing berita yang digunakan cenderung berhati-hati dalam membentuk opini publik. Media ini menyampaikan peristiwa dengan gaya penulisan yang ringkas dan berfokus pada elemen resmi seperti penjelasan aparat kepolisian, proses penyelidikan, pasal hukum yang dijeratkan kepada pelaku, serta barang bukti yang ditemukan. Judul dan isi beritanya ditulis secara netral tanpa menambahkan unsur dramatik atau spekulatif.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun memberitakan peristiwa yang sama, kedua media memiliki cara yang berbeda dalam membingkai realitas. Aceh.tribunnews.com membingkai realitas pembunuhan sebagai peristiwa tragis dengan kedalaman narasi dan muatan emosi, sedangkan Ajnn.net membingkainya sebagai peristiwa hukum yang harus dijelaskan secara faktual dan memuat otoritas sumber informasi. Pembingkaiannya memperlihatkan bagaimana media, melalui pilihan bahasa dan struktur narasi, dan juga memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kejahatan dan keamanan sosial.

Dengan demikian, pembingkaiannya realitas oleh media bukanlah proses yang netral, tetapi juga merupakan hasil dari pilihan editorial dan strategi penyampaian yang digunakan oleh masing-masing media. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa apa yang mereka konsumsi dari media merupakan hasil konstruksi yang telah melalui proses seleksi, penekanan, dan interpretasi tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa cara dua media lokal di

Aceh membingkai pemberitaan kasus pembunuhan sangat dipengaruhi oleh tujuan penyampaian, gaya penulisan, dan orientasi narasi yang mereka bangun terhadap publik.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa media online memiliki kekuatan dalam membentuk pandangan publik terhadap suatu peristiwa, khususnya dalam kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh sepanjang tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberitaan Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net, ditemukan perbedaan pola framing yang secara langsung memengaruhi cara pembaca memahami peristiwa kriminal yang dilaporkan. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori konstruksi realitas sosial dan teori framing media.

Pada teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman, realitas sosial dibentuk melalui tiga proses utama: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks ini, media menjadi aktor penting dalam proses eksternalisasi, yakni ketika suatu media menyampaikan narasi, diksi, dan visual yang membingkai suatu peristiwa. Aceh.tribunnews.com, misalnya, secara konsisten menggunakan diksi emosional dan naratif untuk menggambarkan korban dan suasana tragis, seperti pada kasus mahasiswa UMMAH dan pembunuhan Wanita paruh baya di kajhu. Hal ini menjadi proses pembentukan makna awal. Kemudian, proses objektivasi terjadi ketika masyarakat mengakses berita tersebut dan menerimanya sebagai representasi dari kebenaran. Narasi yang disusun media akan dianggap sebagai fakta, meskipun telah melalui konstruksi. Terakhir, pada tahap internalisasi, publik menyerap makna

yang telah dibingkai media ke dalam cara pandang mereka baik dalam menilai pelaku, korban, maupun rasa aman sosial.

Perbedaan strategi framing juga menciptakan efek psikologis yang berbeda terhadap pembaca. Aceh.tribunnews.com membangun narasi dengan unsur emosi, ketegangan, dan konflik, sehingga menumbuhkan simpati terhadap korban dan persepsi bahwa pelaku adalah ancaman besar. Sebaliknya, Ajnn.net membentuk opini publik melalui penyampaian fakta hukum, kronologi resmi, dan informasi institusional. Hal ini memberikan kesan profesional, netral, dan mendorong kepercayaan terhadap aparat penegak hukum. Selain itu, persepsi publik terhadap suatu kasus tidak hanya terbentuk dari isi peristiwa, tetapi juga bagaimana media menyajikan informasi tersebut. Penggunaan judul, kutipan, dan struktur narasi menentukan arah opini pembaca. Oleh karena itu, framing dalam pemberitaan tidak bisa dilepaskan dari fungsi sosial media sebagai pembentuk wacana publik.

Aceh.tribunnews.com cenderung menggunakan gaya pemberitaan yang lebih naratif, investigatif, dan personal. Media ini memposisikan pembaca sebagai pihak yang diajak merasakan tragedi secara emosional. Judul-judul berita menekankan unsur dramatis, dan dalam struktur beritanya sering muncul kutipan keluarga korban, suasana rumah duka, serta motif pelaku yang disorot secara mendalam. Sebaliknya, Ajnn.net menampilkan dengan pendekatan yang lebih formal, ringkas, dan fokus pada informasi yang dapat diverifikasi. Framing yang dibangun mengedepankan legalitas, pasal hukum, dan proses penangkapan. Gaya pemberitaan ini menegaskan bahwa media Ajnn.net cenderung menghindari

sensasional dan lebih memilih menyampaikan berita dengan pendekatan yang objektif dan data-driven.

Berdasarkan hasil temuan ini, juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Raisa Yunita Sari (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan kecenderungan media untuk menonjolkan aktor tertentu, seperti penekanan MetroTVNews.com yang lebih sering menyoroti terhadap peran ibu angkat korban dalam kasus pembunuhan anak.⁷⁴ Temuan ini mengilustrasikan bagaimana media dapat membentuk opini publik melalui penonjolan aspek tertentu dari suatu kasus. Demikian juga, dalam penelitian Andini Dwi Meita (2024), framing pemberitaan kasus pembunuhan Ferdy Sambo oleh Kumparan.com dan Tribunnews.com menunjukkan adanya perbedaan fokus media terhadap jalannya proses hukum dan aktor yang terlibat. Dari analisis tersebut dapat dipahami bahwa framing media turut membentuk persepsi publik terhadap aspek keadilan dan tanggung jawab moral dalam kasus kriminal.⁷⁵

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memfokuskan pada dua media lokal di Aceh dalam konteks kasus-kasus pembunuhan yang melibatkan masyarakat umum. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang membahas tokoh publik atau kasus berskala nasional, studi ini memperlihatkan bagaimana pemberitaan lokal turut membentuk realitas sosial melalui perbedaan gaya penyampaian. Meskipun objek peristiwanya sama, cara membingkai fakta

⁷⁴ Raisa Yunita Sari, (2015). “*Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Anak di bawah Umur pada Situs MetroTvNews.com*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 54-58.

⁷⁵ Andini Dwi Meita. (2024), “*Analisis Framing pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di Media Online Kumparan.com dan Tribunnews.com*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, hlm. 5-9.

sangat dipengaruhi oleh kebijakan redaksional dan segmentasi audiens dari masing-masing media.

Dengan menggunakan pendekatan lokal, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa realitas sosial yang dibentuk oleh media tidak bersifat tunggal, tetapi dapat beragam tergantung pada sudut pandang, kepentingan editorial, dan gaya penyampaian informasi. Aceh.tribunnews.com, dengan kecenderungannya pada pemberitaan yang bersifat emosional dan naratif, sering mengarahkan pembaca untuk merasakan tragedi dan empati terhadap korban. Sementara itu, Ajnn.net, yang lebih menekankan pada aspek hukum dan kronologis, cenderung membingkai peristiwa secara formal dan prosedural. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dua media membahas peristiwa yang sama, tetapi efek yang ditimbulkan pada pembaca bisa sangat berbeda.

Dengan demikian, konstruksi realitas media bukan sekadar menyampaikan fakta, tetapi membentuk cara pandang publik terhadap pelaku, korban, bahkan terhadap sistem hukum itu sendiri. Perbedaan framing ini menjadi sangat penting dalam memahami bagaimana opini publik terbentuk dalam konteks pemberitaan kriminal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam literatur kajian media lokal dan memperkuat pemahaman bahwa pemberitaan media memiliki peran strategis dalam membingkai realitas sosial masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh sepanjang tahun 2024 menjadi sorotan publik karena terjadi di wilayah yang dikenal menerapkan nilai-nilai syariat islam yang kuat. Peristiwa-peristiwa ini menimbulkan pertanyaan baru tentang realitas sosial di balik wajah religius masyarakat Aceh, sekaligus menunjukkan bahwa kekerasan masih dapat terjadi dalam berbagai latar sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki terkait pemberitaan kasus pembunuhan yang terjadi di Aceh sepanjang tahun 2024 pada media daring *Aceh.tribunnews.com* dan *Ajnn.net*, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara kedua media membingkai realitas sosial. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada cara menyampaikan informasi, tetapi juga pada perspektif media dalam mengarahkan pemahaman publik terhadap peristiwa pembunuhan yang diberitakan. Melalui tahapan analisis terhadap struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dari masing-masing berita, terlihat bahwa kedua media menyusun narasi yang berbeda dalam membentuk persepsi pembaca. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Pada struktur **sintaksis**, media *Ajnn.net* lebih konsisten menggunakan gaya pemberitaan lugas dan faktual. Headline berita ditulis secara netral dan

langsung menyebutkan siapa pelaku atau korban, tanpa diksi dramatis. Sedangkan Aceh.tribunnews.com cenderung memilih headline yang menarik perhatian secara emosional, menggunakan istilah seperti “*dibunuh sosok misterius*” atau “*bersimbah darah*” untuk membangkitkan rasa penasaran atau empati pembaca.

- 2.) Dalam struktur **skrip**, Ajnn.net menyampaikan kronologi kejadian dengan alur waktu yang runtut, menggunakan format 5W + 1H yang jelas; siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Sementara media Aceh.tribunnews.com juga menyajikan kronologi, tetapi lebih selektif dan kadang tidak menyertakan urutan peristiwa secara lengkap, serta lebih fokus pada dampak atau sisi emosional.
- 3.) Dari segi **tematik**, Ajnn.net membingkai kasus-kasus pembunuhan sebagai persoalan hukum dan kriminalitas. Tema yang dibangun adalah keberhasilan aparat dalam menindak pelaku, serta fakta kejadian. Sementara media Aceh.tribunnews.com lebih sering membangun tema tragedi dan empati, dengan menampilkan perasaan keluarga korban, kondisi sosial korban, efek kejadian terhadap masyarakat sekitar.
- 4.) Struktur **retoris** memperlihatkan perbedaan gaya bahasa. Media Ajnn.net cenderung memilih diksi netral dan deskriptif yang mengandalkan data dan pernyataan resmi. Sebaliknya, media Aceh.tribunnews.com banyak menggunakan Bahasa yang membangun emosi pembaca, baik melalui pilihan kata yang tragis maupun melalui narasi yang menekankan penderitaan dan ketegangan.

Dari keseluruhan analisis delapan berita, tampak bahwa media Ajnn.nett lebih menempatkan diri sebagai media yang informatif, faktual, dan formal, sementara media Aceh.tribunnews.com cenderung membingkai realitas dengan pendekatan emosional, dramatis, dan mengedepankan sisi perhatian publik. Keduanya sama-sama membentuk realitas sosial dalam masyarakat, namun dengan pendekatan dan gaya pemberitaan yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini telah menunjukkan bagaimana media membingkai realitas sosial melalui struktur pemberitaan yang berbeda. Framing tidak hanya dipahami oleh publik, tetapi juga berperan dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi media untuk menjaga integritasnya sebagai sumber informasi terpercaya, bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kemampuan literasi media dalam menghadapi arus informasi yang semakin cepat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1.) **Untuk media:** Dari hasil penelitian, diharapkan media dapat menyajikan berita dengan tetap mengedepankan akurasi, empati, dan keseimbangan informasi, khususnya bagi media online dalam melaporkan isu-isu sensitif seperti pembunuhan serta didalam menyajikan beritanya harus tetap menjunjung tinggi kode etik jurnalistik sehingga berita tetap seimbang atau setidaknya pembaca memberikan penilaian dan pandangan objektif dan bijaksana.

- 2.) **Untuk masyarakat:** Peneliti menyarankan agar setiap pembaca karya tulis ilmiah dalam penelitian analisis Framing berita pembunuhan pada media massa online ini dapat memahami dan mengetahui bagaimana kaidah-kaidah dalam menuliskan berita dengan baik. Dan juga kepada masyarakat perlu menyadari bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun cara pandang. Oleh karena itu, pembaca sebaiknya bersikap kritis dalam menyikapi narasi yang disampaikan oleh media serta memahami perbedaan framing media, dan lebih bijak dalam menilai berita.
- 3.) **Untuk peneliti selanjutnya:** Penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya untuk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam menunjang proses belajar mengajar terkait media. Namun, peneliti menyarankan, agar kedepannya apabila mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun Ilmu Komunikasi, Penelitian ini bisa dikembangkan lebih mendalam dengan memperluas objek media, seperti membandingkan media lokal dan nasional, atau menganalisis pemberitaan dalam isu sosial lain seperti kekerasan seksual, korupsi, atau konflik etnis sehingga bisa mendapatkan temuan yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arfan Adilan, (2023). *“Analisis framing pemberitaan pembunuhan Brigadir J pada Majalah Tempo”* [Undergraduate thesis, UIN Raden Mas Said Surakarta].
- Andini Dwi Meita, (2024). *“Analisis Framing pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di Media Online Kumparan.com dan Tribunnews.com”*, Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Andito Rahmat Gifari, (2024). *“Analisis Framing Berita Pembunuhan Ferdy Sambo pada Media Online Antaranews.com dan Tribunnews.com”* (Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Al-Bukhari, & Muslim. (n.d.). *Hadith on ethics of speech*.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Bungin, B. (2007). *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, M. B. (2019). *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma dan diskursus komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Dinny Indhikri Az'ahra dan Rajendra Walad Jihad, (2024). *“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Muda di Bekasi pada Media Online Kompas.com”*. Jurnal Komunikasi, Vol. 8 No.1.
- Djuraid, H. N. (in Saputra, N., & Aida, N.). (2020). *Teori dan aplikasi bahasa Indonesia* (p. 239). Surakarta: CV Kekata Group.
- Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2002b). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2005). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media* (Rev. ed.). Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis framing: Konstruksi ideologi dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hasan, A. (2021). *Peran media dalam masyarakat Islam: Perspektif komunikasi dakwah*. Jurnal Komunika: Media Komunikasi dan Dakwah, 15(1).
- Haris Sumadiria, (2004). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi: Disertai contoh praktis riset media, PR, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McBride, K., & Rosenstiel, T. (2021). *The elements of journalism: What newspeople should know and the public should expect*. Three Rivers Press.

- Meita, A. D. (2024). *Analisis framing pada pemberitaan kasus pembunuhan Ferdy Sambo di media online Kumparan.com dan Tribunnews.com*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), 5–6.
- Najwa Aulia Salwa (2024). *Sejarah dan Perkembangan Konflik Gerakan Separatisme Aceh*. Jurnal Demokrasi dan ketahanan Nasional, vol. 3, No. (2), 103.
- Nazaruddin, M. A. (2020). *Etika komunikasi Islami di media sosial dalam perspektif Alquran dan pengaruhnya terhadap keutuhan negara*. Jurnal Peurawi, 3(1), 1-15.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). *Framing analysis: An approach to news discourse*. Political Communication, 10(1), 55–75.
- Qorib, A. (2019). *Pengantar jurnalistik*. Jawa Barat: Guepedia.
- Raisa Yunita Sari, (2015). “*Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Anak di bawah Umur pada Situs MetroTvNews.com*”, (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sparks, G. G., & Sparks, C. W. (2019). *Media effects research: A basic overview* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Surette, R. (2020). *Media, crime, and criminal justice*. Cengage Learning.
- Sapei, M. (2021). *Konsep tabayyun dalam menyikapi berita hoax di media sosial*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 4(1), 50-65.
- Saryono, in Saputra, N., et al. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif* (pp. 16–17). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siswanto, A. H., Haniza, N., & Rosyad, A. (2023). *Media massa online dan kesadaran sosial generasi milenial*. DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Science, 1(2).
- Sobur, A. (2004). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, semiotika, dan framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qur'an. Surat Al-Hujurat [49]:6.
- Yusriadi, & Rahman, M. (2022). *Budaya informasi dan komunikasi masyarakat Aceh dalam bingkai Islam*. Jurnal Komunikasi Islam, 12(2), 101–112.

Website:

- Detik.com. Tersedia: <https://news.detik.com/berita/d-3916498/tekan-angka-pembunuhan-aceh-akan-berlakukan-hukum-pancung>. diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.
- <https://news.detik.com/berita/d-5925014/data-bps-aceh-masuk-5-provinsi-miskin-di-indonesia/amp> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.
- <https://atjehwatch.com/2022/11/02/sejarah-panjang-syariat-islam-di-aceh/> diakses pada 25 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

<https://www.ajnn.net/news/wanita-paruhbaya-ditemukan-tewas-bersimbah-darah-di-kawasan-kajhu-aceh-besar/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 09.00 WIB.

<https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/01/03/kasus-kematian-wanita-di-kajhu-6-saksi-diperiksa-ini-keterangan-putri-korban-dan-tetangga>, diakses pada 18 Januari 2025, pukul 09.00 WIB.

<https://www.ajnn.net/news/pelaku-pembunuh-mahasiswa-ummah-bireuen-ditangkap/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

<https://www.ajnn.net/news/pembunuh-mahasiswa-ummah-bireuen-diminta-dihukum-setimpal/index.html>, diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.10 WIB.

<https://www.ajnn.net/news/pembunuh-mahasiswa-ummah-bireuen-divonis-hukuman-mati/index.html> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 11.20 WIB.

<https://m.tribunnews.com/amp/regional/2024/12/26/perjalanan-kasus-pembunuhan-mahasiswa-di-aceh-motif-dendam-hingga-vonis-hukuman-mati-untuk-rj> diakses pada 18 Januari 2025, pukul 12.00 WIB.

<https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/10/19/dugaan-pembunuhan-di-jeulingke-korban-diduga-dibunuh-saat-tidur> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 10.00 WIB.

<https://www.ajnn.net/news/polisi-tangkap-terduga-pelaku-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

<https://aceh.tribunnews.com/amp/2024/10/21/ini-motif-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-pelaku-ingin-curi-hp-korban-untuk-modal-pulang-kampungbanda-aceh/index.html> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 11.00 WIB.

<https://www.ajnn.net/news/polisi-gelar-rekonstruksi-pembunuhan-mahasiswa-di-jeulingke-pelaku-peragakan-25-adegan/index.html> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 20.00 WIB.

Ajnn.net. (2023). Kasus pembunuhan di Aceh Timur: Diduga berkaitan dengan konflik antar kelompok. Diakses dari: <https://www.ajnn.net>.

Tribunnews.com. (2023). Mayat pria ditemukan penuh luka di Aceh Timur. Diakses dari: <https://www.tribunnews.com>.

Ajnn.net. (2022). Tragedi pembunuhan janda muda di Lhokseumawe: Potret kekerasan dalam relasi sosial.: <https://www.ajnn.net> diakses pada 20 Januari 2025, pukul 12.00 WIB.

Ajnn.net. (2021). Bisnis Kayu Motif Pembunuhan Dua Warga Indrapuri, <https://www.ajnn.net/news/bisnis-kayu-motif-pembunuhan-dua->

[warga-indrapuri/index.html](#) diakses pada 10 april 2025, pukul 20.10 WIB.

Ajnn.net. (2023). <https://www.ajnn.net/news/eks-kombatan-gam-di-aceh-utara-meninggal-ditembak/index.html> diakses pada 10 april 2025, pukul 21.00 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Protes_anti-Rohingya_di_Banda_Aceh_2023.

Diakses pada 10 Mei 2025, pukul 20.10 WIB.

<https://www.acehonline.co/news/pemerintah-pusat-diminta-kaji-ulang-pembangunan-empat-batalyon-di-aceh/amp.html> diakses pada 10 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

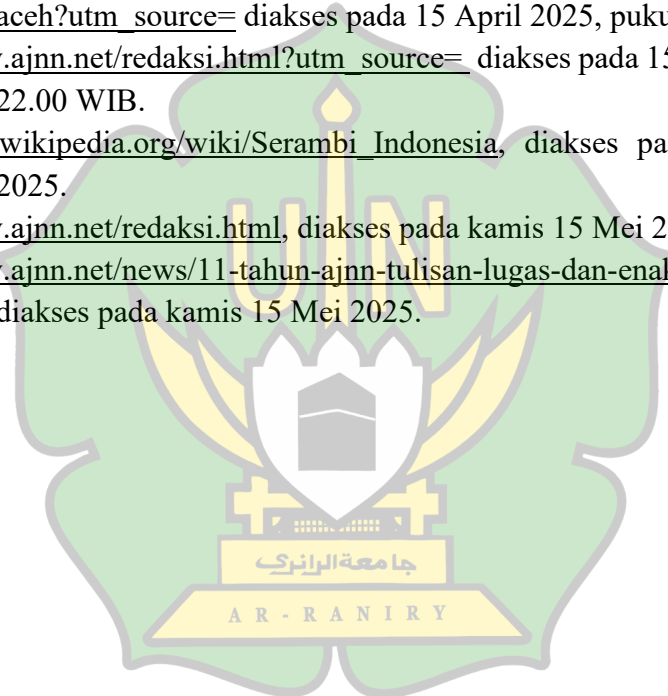
https://aceh.tribunnews.com/2022/02/10/serambi-indonesia-korannya-orang-aceh?utm_source= diakses pada 15 April 2025, pukul 21.10 WIB.

https://www.ajnn.net/redaksi.html?utm_source= diakses pada 15 april 2025, pukul 22.00 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Serambi_Indonesia, diakses pada kamis,15 Mei 2025.

<https://www.ajnn.net/redaksi.html>, diakses pada kamis 15 Mei 2025.

<https://www.ajnn.net/news/11-tahun-ajnn-tulisan-lugas-dan-enak-dibaca/index..> diakses pada kamis 15 Mei 2025.



DAFTAR LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.127/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2025

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dra. Muhsinah, M.Ag. PEMBIMBING UTAMA (Subansi Penelitian)
2) Hanifah, S.Sos.I, M.Ag. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Dara Yumna Arizkia
NIM/Prodi : 210401014/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Framing Pemberitaan Aceh.Tribunnews.com dan Ajinn.Net Terhadap Kasus-Kasus Pembunuhan di Aceh (2024)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2025;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Januari 2025 M
23 Rajab 1446 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal : 23 Januari 2026 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Dara Yumna Arizkia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 05 Oktober 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Lajang
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nim : 20401014
9. Alamat : Jl. Belibis, Lr. Adam, No. 41, Labui,
Ateuk Pahlawan, Banda Aceh.
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI/Tahun : MIN. 1, Banda Aceh (2009-2015)
 - b. SMP/MTs/Tahun : MTSN. 2, Banda Aceh (2015-2018)
 - c. SMA/MA/Tahun : MAN. 1, Banda Aceh (2018-2021)
11. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Saifullah
 - b. Ibu : Nur Ismi
12. Pekerjaan : Pedagang/Pedagang
13. Alamat : Jl. Belibis, Lr. Adam No. 41, Labui,
Ateuk Pahlawan, Banda Aceh.

Banda Aceh, 14 Juni 2025
Penulis,

Dara Yumna Arizkia